

**STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN BUDAYA DISIPLIN PESERTA DIDIK
DI MAN KOTA BATU**

SKRIPSI

Oleh:

Dela Sintiya Lutfi

NIM : 16170033



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2020

**STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN BUDAYA DISIPLIN PESERTA DIDIK
DI MAN KOTA BATU**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Manajemen Pendidikan Islam (S. Pd)*



Oleh:

Dela Sintiya Lutfi

NIM : 16170033

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2020

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

**STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN BUDAYA DISIPLIN PESERTA DIDIK
DI MAN KOTA BATU**

Oleh:

Dela Sintiya Lutfi

NIM : 16170033

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertanggungjawabkan dalam sidang skripsi

Dosen Pembimbing,



Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

NIP. 197503102003121004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam



Dr. H. MULYONO, M.A

NIP. 196606262005011003

**STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN BUDAYA DISIPLIN PESERTA DIDIK
DI MAN KOTA BATU**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Dela Sintiya Lutfi (16170033)
telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 20 Mei 2020
dan dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Dr. H. Mulyono, MA
NIP. 196606262005011003
Sekretaris Sidang
Nurlaeli Fitriah, M.Pd
NIP. 197410162009012003
Pembimbing
Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag
NIP. 197503102003121004
Penguji Utama
Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002









Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur tiada henti saya ucapkan kepada Allah SWT.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya.

Dengan penuh cinta dan kasih sayang serta do'a yang ikhlas karya tulis sederhana ini kupersembahkan teruntuk:

Ayahanda dan Ibunda Tercinta: (Alm.) Bapak Lutfi Latif dan Ibu Siti Rahma

Sebagai semangat terbesar dalam menggapai segala mimpi saya, yang tak lepas dengan ikhlas memberikan doa disetiap sujudnya.

Kakakku Tercinta: Soni Lutfi dan Sandi Lutfi

Serta kakak ipar saya : Robiyatul Lailiyah dan Anggun Nurma Isnanda

Kakak yang selalu memberikan motivasi disetiap hal, memberikan banyak cerita dan pengalaman berharganya.

Serta seluruh bapak ibu guru yang telah memberikan ilmu dan jasanya hingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir strata satu di jenjang

Perguruan Tinggi.

Yang terakhir untuk Nur Kamal.

Terimakasih sudah menemani saya dari awal masuk kuliah sampai saya menyelesaikan perkuliahan ini dan semoga seterusnya. Aamiin.

MOTTO

العلم بلا عمل كالشجر بلا ثمر

Ilmu tanpa amalan atau praktek seperti pohon yang tidak berbuah.

HIDUP ADALAH SEBUAH PERJALANAN YANG BISA DIJADIKAN
PENGALAMAN BUKAN SEKEDAR MASALAH YANG HARUS DISELESAIKAN

(Penulis)



Pembimbing : Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Dela Sintiya Lutfi

Malang, 20 Mei 2020

Lamp : 3 (Tiga) Eksemplar

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Dela Sintiya Lutfi
NIM : 16170033
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Disiplin Peserta Didik di MAN Kota Batu”

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

NIP. 197503102003121004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan

Malang, 8 Mei 2020

Yang membuat
pernyataan,




Dela Sintya Lutfi

.NIM : 16170033

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil ‘Alamin, Puji dan syukur marilah kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah banyak memberikan beribu-ribu nikmat kepada kita umatnya. Rahmat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, pemimpin akhir zaman yang sangat diteladani oleh umatnya yakni Nabi Muhammad SAW. Rasa syukur kepada Allah yang telah membeikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Pada skripsi ini penulis menyajikan yang berjudul **“STRATEGEI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN BUDAYA DISIPLIN PESERTA DIDIK DI MAN KOTA BATU** Penulis sampaikan banyak terimakasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah ikut membantu dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini. Khususnya saya ucapkan Terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku rektor.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK)
3. Bapak Dr. H. Mulyono, MA. Selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam
4. Bapak Dr. H. Muhammad In’am Esha, M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi
5. Bapak dan Ibu dosen jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
6. Bapak Sudirman selaku kepala sekolah MAN Kota Batu
7. Teman – teman yang selalu membantu dan memberikan dukungan juga doa

8. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Penulis juga memita maaf jika ada kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi karena penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis sangat berharap adanya kritikan juga saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan harapannya semoga skripsi ini bermanfaat dan bisa membantu bagi siapa saja yang membutuhkan.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او	= aw
أي	= ay
او	= u
أي	= i

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO.....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
SURAT PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GRAFIK	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
ABSTRAK.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9

E. Originalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	14
1. Strategi Kepemimpinan	14
2. Budaya Disiplin	14
G. Sistematika Pembahasan.....	14

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	17
1. Pengertian Strategi Kepemimpinan	17
2. Strategi Kepala Sekolah.....	18
3. Sifat-sifat Kepemimpinan.....	19
4. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah	21
B. Budaya Disiplin	28
1. Definisi Budaya Sekolah	28
2. Definisi Disiplin	30
C. Menyusun Rencana Disiplin Peserta Didik.....	35
D. Upaya yang Dilakukan Sekolah untuk Mendisiplinkan Peserta Didik..	36
E. Kerangka Berpikir	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Kehadiran Peneliti	43
C. Subyek Penelitian	43
D. Lokasi Penelitian	44

E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Teknik Analisis Data	50
G. Pengecekan Teknik Keabsahan Temuan	52
H. Prosedur Penelitian	55
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Profil Madrasah	59
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian.....	79
1. Perencanaan Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Disiplin Peserta Didik di MAN Kota Batu	80
2. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Disiplin Peserta Didik di MAN Kota Batu.....	96
3. Dampak Keberhasilan Budaya Disiplin di MAN Kota Batu.....	109
BAB V PEMBAHASAN	
A. Menjawab Masalah Penelitian.....	117
1. Perencanaan Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Disiplin Peserta Didik di MAN Kota Batu	118
2. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Disiplin Peserta Didik di MAN Kota Batu.....	128
3. Dampak Keberhasilan Budaya Disiplin di MAN Kota Batu.....	136
B. Kerangka Hasil Penelitian	142
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	143

B. Saran.....	144
DAFTAR PUSTAKA	146
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

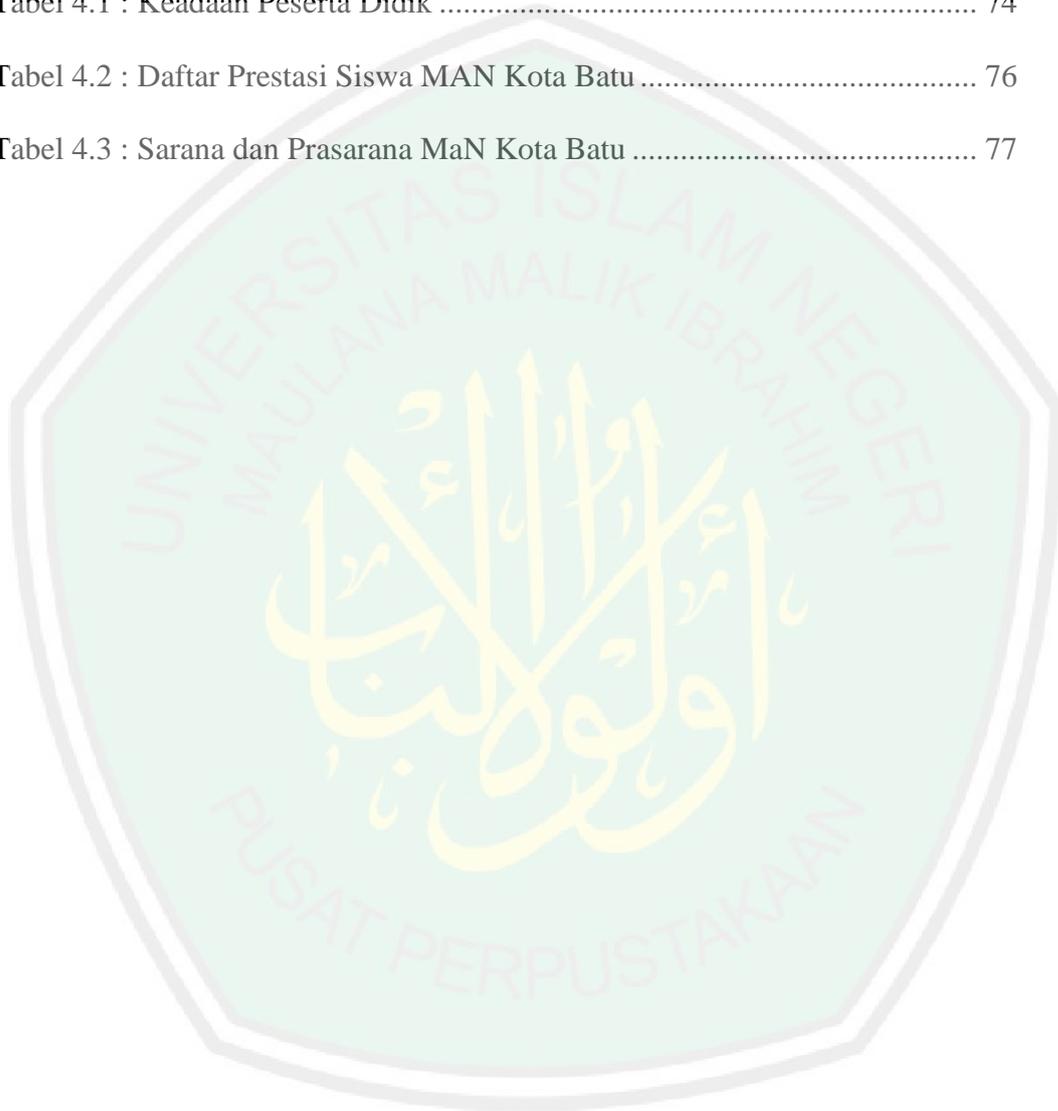


DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 : Kerangka Penelitian	41
Bagan 4.1 : Struktur Organisasi MAN Kota Batu	65
Bagan 4.2 : Perencanaan Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Disiplin Peserta Didik di MAN Kota Batu.....	95
Bagan 4.3 : Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Disiplin Peserta Didik di MAN Kota Batu.....	108
Bagan 4.4 : Dampak Keberhasilan Budaya Disiplin di MAN Kota Batu	116
Bagan 5.1 : Kerangka Hasil Penelitian.....	142

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Identitas Informan	47
Tabel 3.2 : Prosedur Penelitian.....	55
Tabel 4.1 : Keadaan Peserta Didik	74
Tabel 4.2 : Daftar Prestasi Siswa MAN Kota Batu	76
Tabel 4.3 : Sarana dan Prasarana MaN Kota Batu	77



DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 : Kualifikasi Pendidikan dan Tenaga Pendidikan	67
Grafik 4.2 : Sertifikasi	67
Grafik 4.3 : Gender.....	68
Grafik 4.4 : Status Kepegawaian	68
Grafik 4.5 : Pangkat/Golongan.....	68
Grafik 4.6 : Kelompok Usia	68
Grafik 4.7 : Masa Kerja	68



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Tata Tertib Peserta Didik MAN Kota Batu.....	87
Gambar 4.2 : Jadwal Piket KBM dan Tatib MAN Kota Batu.....	102
Gambar 4.3 : Kunci Lemari Handphone Peserta Didik.....	105



Abstrak

Lutfi, Sintiya Dela. 2020. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Disiplin Peserta Didik di MAN Kota Kota Batu. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Keberadaan kepala Sekolah di lembaga pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam mengembangkan dan memimpin lembaga pendidikan yang berkualitas. Karena kepala Sekolah merupakan salah satu kunci keberhasilan lembaga pendidikan yang disiplin baik dalam proses program kegiatan sekolah. Untuk mengelola lembaga pendidikan yang bernuansa disiplin, maka dibutuhkan strategi profesional yang dikelola oleh tenaga-tenaga yang kompeten, bertanggung jawab, didukung oleh sarana prasarana. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya disiplin di sekolah agar menjadi sekolah yang berkualitas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan bagaimana perencanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan budaya disiplin peserta didik di MAN Kota Batu, (2) mendeskripsikan strategi apa yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan budaya disiplin peserta didik di MAN Kota Batu, (3) mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana dampak keberhasilan budaya disiplin di MAN Kota Batu.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan tiga tahapan yaitu pertama dengan menggali data penelitian di MAN Kota Batu, dalam hal ini penelitian sebagai instrument kunci dengan mewawancarai informan kunci dan menggali beberapa dokumen, tahap kedua adalah menganalisis data yang telah didapatkan dalam penelitian sampai ditemukan sebuah kesimpulan, selanjutnya tahap ketiga adalah dengan melakukan pengecekan keabsahan data dengan mengkonfirmasi kepada madrasah terkait hasil penelitian yang dilakukan apakah sesuai atau tidak.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan beberapa kesimpulan yang di dapatkan yaitu, (1) perencanaan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan budaya disiplin peserta didik di MAN Kota Batu dan mengkaitkan dengan teori yang sudah ada. (2) strategi yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan budaya disiplin peserta didik. Pertama, memberikan teladan kepada peserta didik agar mereka dapat mencontoh. Kedua, dalam berbagai kesempatan selalu mengingatkan peserta didik untuk selalu mematuhi tata tertib peraturan yang berlaku di sekolah. Ketiga, bekerjasama dengan guru-guru untuk mengawasi tingkah laku peserta didik. Keempat, memberikan kegiatan tadarus Al-Qur'an dan sholat zuhur berjamaah yang bertujuan untuk menanamkan kedisiplinan di dalam diri setiap peserta didik dan mengumpulkan handphone peserta didik. (3) dampak keberhasilan budaya disiplin berdampak pada siswa, guru dan sekolah. Melihat dampak keberhasilan di MAN Kota Batu menjadi perihal yang sangat penting karena dapat menilai kesuksesan sebuah perencanaan lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan.

Kata Kunci: Strategi Kepala Sekolah, Budaya disiplin, Peserta Didik.

Abstract

Lutfi, Sintiya Dela. 2020. The Principal Strategy to Improve Cultural Discipline of Students in MAN Batu City. Department of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

The existence of the head of school in educational institutions has a very important role in developing and leading educational institutions of quality. Because the head of the school is one key to the success of the discipline educational institutions both in the process of school activities program. To manage the nuances of discipline educational institutions, it takes professional strategies managed by personnel who are competent, responsible, supported by infrastructure. Therefore, it takes strategy principals in realizing discipline culture at school in order to become qualified.

The purpose of this study is to (1) describe how the principal strategy planning to improve cultural discipline of students in MAN Batu City. (2) describe the strategy used by the principal in improving the discipline culture of students in MAN Batu City. (3) describe and analyze how the impact of the success of the discipline culture in MAN Batu City.

This study uses qualitative research by using three stages: first, by digging research data in MAN Batu City, in this case research as a key instrument by interviewing key informants and digging out several documents, the second stage is analyzing the data obtained in the study until found a conclusion, the next stage of happiness is to check the validity of the data by confirming to the madrasa related to the results of research carried out whether appropriate or not.

The results of the research carried out showed several conclusions obtained, namely, (1) principal strategy planning to improve cultural discipline of students in MAN Batu City, and linking it with existing theoris. (2) the strategy used by the principal in improving the discipline culture of students. First, set an example to students so they can imitate. Second, in various occasions always remind students to always comply with the rules of the rules that apply in school. Third, in cooperation with teachers to monitor the behavior of learners. Fourth, provide additional activities that aim to instill discipline within each learner and collect student's mobile. (3) impact of the success of the discipline culture impacting students, teachers, anda shools. See the impact of success in MAN Batu City which is a very important matter because it can assess the success of an educational institution's planning in achieving its goals.

Keywords: Principal Strategy, Discipline Culture and Learners

مستخلص البحث

لطفی، سینتیا دیلا. 2020. استراتيجية القيادة لمدير المدرسة في زيادة ثقافة الانضباط للطلاب في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية مدينة باتو. قسم إدارة التربية الإسلامية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

وجود مدير المدرسة في المؤسسات التعليمية له دور مهم جدا في تطوير وقيادة المؤسسات التعليمية عالية الجودة. لأن مدير المدرسة هو أحد مفاتيح نجاح المؤسسات التعليمية المنضبطة بشكل جيد في عملية برامج النشاط المدرسي. لإدارة المؤسسات التعليمية المنضبطة، هناك حاجة إلى استراتيجيات مهنية تدار من قبل موظفين أكفاء ومسؤولين، مدعومين بالبنية التحتية. لذلك، هناك حاجة إلى استراتيجية المدير في تحقيق ثقافة الانضباط في المدرسة لتصبح مدرسة عالية الجودة.

أهداف من هذا البحث هي (1) وصف كيفية تخطيط الاستراتيجية لمدير المدرسة في زيادة ثقافة الانضباط للطلاب في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية مدينة باتو (2) وصف الاستراتيجيات التي يستخدمها مدير المدرسة في زيادة ثقافة الانضباط للطلاب في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية مدينة باتو (3) وصف وتحليل كيفية تأثير نجاح ثقافة الانضباط في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية مدينة باتو.

تستخدم هذه البحث النوعي باستخدام ثلاث مراحل: أولاً، طريق حفر بيانات البحث في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية مدينة باتو، في هذه الحالة البحثية كأداة رئيسية من خلال مقابلة المخبرين الرئيسيين والحفر في عدة وثائق. ثانياً، تحليل البيانات الذي قد تم الحصول عليها في البحث حتى يتم التوصل إلى نتيجة. ثالثاً، التحقق من صحة البيانات من خلال التأكيد على المدرسة المتعلقة بنتائج البحث الذي تم إجراؤه سواء كان ذلك مناسباً أم لا.

نتائج البحث التي تم إجراؤها تظهر إلى عدة استنتاجات تم الحصول عليها، وهي (1) تخطيط استراتيجية القيادة لمدير المدرسة في زيادة ثقافة الانضباط للطلاب في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية مدينة باتو وربطها بالنظرية الموجودة. (2) الاستراتيجية المستخدمة لمدير المدرسة في زيادة ثقافة الانضباط للطلاب. أولاً، إعطاء قدوة للطلاب حتى يتمكنوا من محاكاة. ثانياً، في مناسبات مختلفة تذكير الطلاب دائماً بالامثال لقواعد اللوائح المطبقة في المدرسة. ثالثاً، التعاون مع المعلمين لمراقبة سلوك الطلاب. رابعاً: إعطاء أنشطة القرآن وصلاة الظهر جماعة لغرس الانضباط في كل الطلاب وجمع الهواتف المحمولة للطلاب. (3) أثر نجاح ثقافة الانضباط له تأثير على الطلاب والمعلمين والمدرسة. تصبح رؤية تأثير النجاح في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية مدينة باتو قضية مهمة جداً لأنها تستطيع تقييم نجاح تخطيط المؤسسة التعليمية في تحقيق أهدافها.

الكلمات المفتاحية: استراتيجية مدير المدرسة، ثقافة الانضباط، الطلاب.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sekolah merupakan sebuah lembaga yang aktivitas utamanya adalah memberikan pendidikan kepada para peserta didik. Di lembaga sekolah inilah guru memberikan ilmu dan juga berbagai macam pengalamannya kepada para peserta didik. Tidak hanya itu, sekolah adalah tempat pembentukan kepribadian dan juga karakter dari peserta didik, karena di dalam sekolah peserta didik bertemu dengan orang yang berbeda-beda karakter dan kepribadian, yang pada akhirnya akan sedikit banyak mempengaruhi kepribadian dan juga karakternya.

Wahjosumidjo dalam bukunya *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, menyatakan:

“Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi, di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedang sifat unik, menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi-organisasi memiliki ciri-ciri tertentu, ciri-ciri mana tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain. Ciri-ciri tersebut menempatkan sekolah sebagai organisasi memiliki karakteristik tersendiri, di mana terjadi proses belajar mengajar tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan umat manusia”.¹

Dalam sebuah organisasi pasti memiliki seorang pemimpin. Begitu juga dengan sekolah, lembaga tersebut dipimpin oleh seorang kepala sekolah. Kepala sekolah lah yang memimpin dan juga mengarahkan para guru dan juga stafnya agar

¹ wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2010), Hal 81.

visi dan misi sekolah dapat terwujud. Selain itu, kepala sekolah juga bertugas untuk mengelola proses belajar dan mengajar agar berjalan efektif. Keberadaan kepala Sekolah di lembaga pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam mengembangkan dan memimpin lembaga pendidikan yang berkualitas. Karena kepala Sekolah merupakan salah satu kunci keberhasilan lembaga pendidikan yang disiplin baik dalam proses program kegiatan sekolah. Untuk mengelola lembaga pendidikan yang bernuansa disiplin, maka dibutuhkan strategi profesional yang dikelola oleh tenaga-tenaga yang kompeten, bertanggung jawab, didukung oleh sarana prasarana. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya disiplin di sekolah agar menjadi sekolah yang berkualitas.

Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 pada Pasal 10 Ayat 1 pun menegaskan bahwa:

“Kepala sekolah mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh atas penyelenggaraan pendidikan dalam lingkungan sekolahnya”.²

Kepala sekolah yang baik adalah kepala sekolah yang bisa memberikan teladan yang baik kepada masyarakat sekolah yang dipimpinnya. Itu sebabnya kepala sekolah harus dipilih berdasarkan kompetensi dan integritasnya. Kepala sekolah adalah guru terbaik dari guru-guru yang baik di sekolah.³ Kepala sekolah memiliki peran strategis untuk menginspirasi baik guru, staf, dan juga para peserta didik agar mereka dapat mencontoh apa yang dilakukan oleh kepala sekolah.

² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Menengah, Hal 15.

³ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan dan Praktik*, (Jakarta:Prenadamedia Group,2015),Hal 49.

Kepemimpinan menjadi strategis dan sifatnya krusial dalam tugas dan wewenang yang melekat pada jabatan seorang kepala sekolah. Mutu persekolahan sangat dipengaruhi oleh mutu kepemimpinan kepala sekolah. Sekolah bermutu menjadi tuntutan dan kebutuhan *Stakeholder*. Karena itu, hanya kepemimpinan yang baiklah yang dapat melakukan berbagai upaya agar tujuan pendidikan, baik tujuan secara nasional, institusional maupun individual tercapai sebagaimana mestinya.⁴

Seorang kepala sekolah tidak hanya dituntut untuk menciptakan suasana belajar mengajar dan sekolah yang nyaman. Tetapi seorang kepala sekolah juga harus membuat sebuah budaya didalam sekolah agar sekolah tersebut memiliki suatu keunikan dan identitas yang melekat pada sekolahnya. Dalam menciptakan sebuah budaya kepala sekolah harus memiliki strategi yang jitu agar budaya dalam sekolah tersebut bisa dilakukan secara *continue* oleh semua masyarakat di dalam sekolah.

Di era modern seperti sekarang ini, dimana perkembangan teknologi semakin pesat, tugas dari kepala sekolah untuk membentuk kepribadian dan karakter peserta didik yang baik semakin berat. Hampir seluruh peserta didik yang ada di Indonesia pasti memiliki gadget. Tanpa mengenal waktu dan tempat mereka menggunakan gadget, bahkan di kelas dan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu isu-isu moral peserta didik yang belum bisa diatasi yaitu perilaku menyimpang peserta didik yang masih sering terjadi, seperti: tawuran, memakai narkoba, seks bebas, membolos, tidak mengerjakan PR, dan lain-lain menjadikan kepala sekolah harus memutar otak untuk mengatasinya.

⁴ Murniati, *manajemen strategik Peran Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan*, (Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2008), Hal 133.

Untuk menjawab tantangan dan permasalahan yang timbul seperti yang terjadi pada saat sekarang ini, kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan dituntut kreatif dalam membuat peraturan dan pembiasaan hal-hal yang baik kepada para peserta didik. Tidak hanya untuk peserta didik, kepala sekolah harus berani membuat peraturan yang tegas bagi para guru di sekolah, karena guru merupakan tolak ukur dan role model bagi para peserta didik. Intinya, setiap warga sekolah harus terintegrasi dengan semua peraturan dan tata tertib, agar tujuan daripada pendidikan dapat terwujud secara sempurna.

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu usaha untuk mencerdaskan para peserta didik dengan memberikan ilmu pengetahuan. Selain untuk mencerdaskan peserta didik, pendidikan merupakan usaha untuk mencetak manusia-manusia yang memiliki karakter yang baik, karena dalam hidup, tidak cukup hanya memiliki otak yang pintar dan cerdas, tetapi karakter dan nilai yang baik adalah hal mutlak dimiliki oleh semua manusia.

Pendidikan berusaha mengaktualisasikan dan mengembangkan seluruh potensi manusia secara padu untuk mencapai kompetensinya sebagai subyek pembangunan sesuai dengan tuntutan zaman. Pendidikan merupakan upaya strategis untuk menyiapkan manusia yang memiliki kompetensi yang unggul. Pendidikan diharapkan mampu memberikan fungsi-fungsi yang maksimal dalam mempersiapkan anak didiknya menjadi manusia-manusia paripurna. Manusia-manusia yang cerdas

secara intelektual, spiritual, dan emosionalnya. Manusia-manusia yang mampu cakap dan mampu berkiprah menghadapi dinamika sosial yang ada.⁵

Tentang pentingnya masalah nilai ini tertulis dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Poin 1, bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.⁶

Ada beberapa kesalahan yang menjadi sumber kegagalan mengapa penanaman moral dan nilai yang baik kepada para peserta didik gagal. *Pertama*, baik kepala sekolah maupun guru tidak memberikan contoh yang baik kepada para peserta didik. *Kedua*, tidak adanya pengawasan yang ketat dalam penyelenggaraan budaya di sekolah. *Ketiga*, adanya pengaruh dari lingkungan sekitar para peserta didik.

Siswa beserta anggota sekolah lainnya yang berperilaku disiplin serta memiliki karakter di dalamnya yang dilakukan secara terus menerus akan memberi pengaruh besar bagi lingkungan sekolah tersebut sehingga sekolah memiliki suatu ciri khas budaya sekolah.⁷ Lingkungan sekolah mendukung, secara pelan tapi pasti, akan berhasil untuk merubah tingkah dan perilaku warga sekolahnya. Sebuah proses yang baik akan menghasilkan pencapaian yang baik pula.

Sebuah proses pendidikan tidak akan berhasil jika tidak ada penerapan disiplin kepada para siswa dan komunitas sekolah. Sayang, pohon kedisiplinan siswa

⁵ Muhammad In'am Esha, Pendidikan Dalam Masyarakat Yang Berubah: Peranan Pendidikan Dalam Membentuk Insan Kamil, *Jurnal Penelitian Integrasi Sains dan Islam*, 7(1), pp.1-10. ISSN 1907-3283

⁶ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Hal 1.

⁷ Aelen Riuspika, Budaya Disiplin Sekolah di SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol.3, 2014, Hal.73

di sekolah-sekolah kita telah banyak roboh. Ini terjadi oleh sebab tiadanya teladan para pendidik dan tenaga kependidikan serta kepala sekolah, di lain pihak karena rapuhnya tata tertib sekolah.⁸ Menurut penulis, sekolah telah salah persepsi, menjadikan subjek pendidikan hanya untuk para peserta didik, padahal subjek pendidikan adalah semua warga sekolah, karena semua warga sekolah bisa saling mempengaruhi satu sama lainnya.

Sejak awal, para siswa harus dikenalkan dengan lingkungan sekolah yang menghargai dan menjunjung tinggi kedisiplinan. Sekolah harus bisa meyakinkan para siswa bahwa perilaku baik dan prestasi cemerlang hanya bisa diraih dengan kedisiplinan tinggi para siswa. Tanpa kedisiplinan, fungsi sekolah akan mandul dan potensi siswa akan terkubur, bahkan akan banyak siswa terlibat masalah.⁹

Penulis sangat tertarik untuk meneliti secara mendalam strategi kepala sekolah karena sesuai dengan bidang ilmu yang saat ini sedang penulis geluti yakni Manajemen Pendidikan. Yang di dalamnya termasuk membahas mengenai kepala sekolah. Menurut penulis, setiap kepala sekolah harus bisa membentuk kepribadian dan karakter yang baik sebagai oase di tengah maraknya pelanggaran moral yang banyak terjadi sekarang ini.

MAN Kota Batu, adalah sebuah lembaga pendidikan yang sangat mengedepankan nilai-nilai karakter keislaman bagi para peserta didiknya. Sekolah ini memiliki beberapa peraturan yang menuntut para peserta didik untuk mengikuti setiap tata tertib peraturan di sekolah tersebut. Tata tertib peraturan di sekolah ini

⁸ Jejen Musfah, op.cit,Hal 41

⁹ Jejen Musfah, op.cit,Hal 42

disosialisasikan dengan membagikan buku pedoman, lalu pihak sekolah menjelaskan peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah tersebut.

Untuk menghindari peserta didik memainkan gawai ketika belajar di kelas, kepala sekolah membuat peraturan, setiap peserta didik yang membawa gawai harus dititipkan terlebih dahulu ke guru BK. Selain itu, apabila ada peserta didik yang alpa (tidak masuk sekolah tanpa pemberitahuan) lebih dari sekali, maka peserta didik yang bersangkutan dipertimbangkan untuk tidak naik kelas. Untuk meningkatkan kualitas sekolah, kepala sekolah setiap sebulan sekali mengevaluasi pelaksanaan peraturan yang ada di sekolah.

Namun, walaupun kepala sekolah telah melakukan strategi atau cara-cara agar peserta didik tidak melanggar peraturan, pastinya tetap ada saja beberapa peserta didik yang melanggar peraturan. Dari hasil penelitian penulis di sekolah tersebut, pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan di antaranya terlambat datang ke sekolah. Fakta ini berdasarkan data yang diperoleh oleh penulis bahwa dalam sehari peserta didik yang terlambat >10 peserta didik data ini diperoleh dari rekapitulasi siswa yang terlambat, cara berpakaian peserta didik yang tidak sesuai dengan standar yang diberikan oleh sekolah. Hal ini berdasarkan data yang diperoleh oleh penulis dalam hasil observasi yang penulis lakukan ketika penelitian berlangsung. Kemudian peserta didik sering sekali keluar kelas apabila tidak ada guru di kelas. Hal ini berdasarkan data yang diperoleh penulis dalam hasil wawancara pada observasi awal. Kemudian peserta didik yang tidak masuk sekolah tanpa ada pemberitahuan (alpa) dan ada beberapa peserta didik yang pulang sebelum waktunya. Hal ini berdasarkan

data yang diperoleh penulis dari hasil wawancara pada observasi awal. Maka dari itu, penulis akan melakukan penelitian dengan bahasan yang berjudul **“Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Disiplin Peserta Didik di MAN Kota Batu”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah pokok yang akan dijadikan sebagai obyek pembahasan dalam skripsi ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan budaya disiplin peserta didik di MAN Kota Batu?
2. Bagaimana strategi yang digunakan Kepala Sekolah dalam meningkatkan budaya disiplin peserta didik di MAN Kota Batu?
3. Bagaimana dampak keberhasilan budaya disiplin di MAN Kota Batu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin penulis capai dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan budaya disiplin peserta didik di MAN Kota Batu.
2. Untuk mengetahui strategi yang digunakan Kepala Sekolah dalam meningkatkan budaya disiplin peserta didik di MAN Kota Batu.
3. Untuk mengetahui dampak keberhasilan budaya disiplin di MAN Kota Batu.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, adalah:

1. Secara Teoritis:
 - a. Sebagai sumbangan penting dan memperluas wawasan bagi kajian manajemen pendidikan tentang strategi kepala sekolah dan budaya disiplin peserta didik.
 - b. Menambah konsep baru yang dapat dijadikan bahan rujukan penelitian yang akan datang, terutama dalam ilmu manajemen pendidikan.
 - c. Memperkaya kajian tentang strategi kepala sekolah dan budaya disiplin peserta didik.
2. Secara Praktis
 - a. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk kepala sekolah dalam hal yang berkenaan dengan strategi dalam meningkatkan budaya disiplin peserta didik.
 - b. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan wawasan bagi sekolah-sekolah dalam hal yang berkaitan dengan disiplin peserta didik.
 - c. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai referensi terhadap pengembangan penelitian pada kajian yang sama.

E. Originalitas Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan acuan dari beberapa penelitian yang sudah ada. Tentunya penelitian-penelitian terdahulu tersebut memiliki ruang

lingkup yang sama dengan penelitian ini. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan landasan untuk penelitian sebagai berikut:

1. Sultoni, Peran Kepala Sekolah dalam Menciptakan Budaya Sekolah yang sehat SMP I Al-Matiin Kampung Sawah Ciputat. Berdasarkan analisis data mengenai peran kepala sekolah sebagai motivator dalam menciptakan budaya sekolah yang sehat didapatkan bahwa peran yang dijalankan oleh kepala sekolah dengan menanamkan kepercayaan diri pada pribadi murid, memberikan perhatian, dan memberikan bimbingan telah berjalan dengan baik. Kurangnya dukungan dari orang tua wali kepada murid sehingga mengakibatkan keterlambatan datang ke sekolah bagi siswa yang rumahnya jauh dari sekolah.
2. Novi Handayani, Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan di Sekolah Dasar Negeri Margoyasan Yogyakarta. Implementasi nilai-nilai kedisiplinan yang dilakukan kepala sekolah kepada dewan guru tidak konsisten dan tetap penerapannya melalui penerapan peraturan, hukuman, dan penghargaan. Implementasi nilai-nilai kedisiplinan yang dilakukan kepala sekolah kepada siswa melalui penerapan peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi tersebut yang berasal dari luar diri individu. Penerapan unsur disiplin sudah konsisten dan tetap untuk siswa. Penerapan hukuman dan penghargaan bagi siswa di sekolah berupa pembinaan-pembinaan. Maka kepala sekolah dalam menanamkan kedisiplinan di sekolah bersifat demokratis.

3. Noor Amirudin, Strategi Kepala sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 16 Surakarta. Strategi kepala sekola dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah 16 Surakarta adalah menerapkan kedisiplinan guru, karyawan, dan siswa (stakeholder) baik pada waktu masuk sekolah, pulang sekolah, maupun dalam proses belajar mengajar. Mengembangkan budaya akhlak yang baik (akhlakul karimah) pada segenap warga sekolah (stakeholder) melalui keteladanan. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa dengan jam penambahan jam khusus untuk tadarus Al-Qur'an dan shalat Dhuha.
4. Moch. Abdurrozaq, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam IAIN Raden Intan Lampung, meneliti berjudul Strategi Kepala Sekolah Dalam Upaya meningkatkan kinerja guru di SMP Gading Rejo Kabupaten Pringsewu dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Prosedur pengumpulan data menggunakan langkah-langkah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Gading Rejo bisa melibati seluruh elemen sekolah meliputi: 1) strategi Kepala Madrasah di SMP Muhammadiyah di rancang oleh stakeholder sekolah. 2) Pembinaan kinerja guru kepala sekolah menjalankan fungsingnya yaitu dengan cara mengikutsertakan guru-guru ke seminar dan pelatihan profesi guru. 3) Pengawasan kinerja guru kepala sekolah melakukannya dengan cara mengawasi secara langsung proses pembelajaran dikelas. 4) Pembinaan

disiplin tenaga kependidikan yaitu kepala sekolah disni memberikan contoh selalu berangkat pagi lebih awal agar bisa melihat dan memantau langsung tingkat disiplin guru dan siswa.

5. Mukhtar, Jurusan Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala meneliti tentang Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMP Negeri di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. Berdasarkan hasil penelitian yang melalui pendekatan Kualitatif dapat disimpulkan bahwa Strategi Kepala Sekolah SMP Negeri yaitu: 1) Melalui pembinaan pembinaan terhadap guru berupa pembinaan peningkatan kemampuan, artinya untuk melakukan kegiatan pendidikan secara efektif dan efisien, para guru harus mempunyai kemampuan yang memadai dalam proses pembelajaran. 2) Melalui pembinaan pembinaan terhadap guru berupa pembinaan peningkatan kemampuan, artinya untuk melakukan kegiatan pendidikan secara efektif dan efisien, para guru harus mempunyai kemampuan yang memadai dalam proses pembelajaran. Hambatan yang dihadapi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru adalah tidak semua guru memiliki motivasi yang sama dalam meningkatkan kinerjanya.
6. Sindy Putri Lusitasari, Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya meneliti tentang Strategi Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 1 Krian Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus. Dalam melakukan pengumpulan data di

tempat penelitian, kehadiran peneliti di lapangan yakni berperan sebagai instrumen kunci. Dimana peneliti berperan sebagai pengumpul data. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: 1) Membuat suatu tujuan khusus dari setiap kegiatan ataupun program yang akan dilaksanakan. Jadi setiap program memiliki fungsi dan tujuan khusus. 2) Mensosialisasikan program- program kepada seluruh pihak sekolah. 3) Tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan.

7. Nuraini dengan judul “ Manajemen Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Agama. Studi kasus di SMA Negeri 1 Belo Bima”. Penelitian ini terfokus pada Manajemen Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Agama di Sekolah.
8. Siti Fatimah dengan judul Peinginternalisasikan nilai-nilai Agama dalam pelaksanaan manajemen pendidikan. Studi kasus di MAN 3 Malang, Peneliti ini fokus pada strategi dan pendekatan dalam membangun internalisasi nilai-nilai islam serta bentuk internalisasi nilai dalam membangun manajemen pendidikan d MAN 3 Malang.
9. Asrin dengan judul”Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Budaya Mutu di Sekolah”. Studi kasus di SMAN dan SMAI Kartini di kota Bunga”. Peneliti ini fokus pada mutu layanan, guru, dan staf serta sarana dan prasarana sekolah dan sratetegi kepala sekolah dalam mempertahankan dan mengembangkan budaya mutu sekolah.

10. Kusnandar Muflihah dengan judul "Penanaman Nilai-nilai Agama dalam Pelaksanaan Manajemen Pendidikan". Studi Kasus di SD Muhammadiyah 1 Samarinda Kalimantan Timur". Peneliti ini mengkaji tentang penembangan budaya agama melalui nilai-nilai akhlakul karimah yang memacu dan motivasi dalam pengelolaan dan manajemen SD Muhammadiyah 1 Samarinda Kalimantan Timur.

F. Definisi Istilah

1. Strategi Kepemimpinan

Strategi kepemimpinan adalah rencana atau cara yang dilakukan pemimpin untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan dalam kitannya dengan strategi kepemimpinan kepala sekolah, maka tujuan yang akan dicapai yaitu untuk kemajuan suatu lembaga pendidikan.

2. Budaya Disiplin

Sekumpulan tindakan yang diwujudkan dalam perilaku, kebiasaan sehari-hari yang dipraktekkan melalui patuh terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan penelitian ini, peneliti memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini, maka pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi VI BAB. Uraian sistematika pembahasan yang terkandung dalam masing-masing BAB disusun sebagai berikut: BAB I, berisi pendahuluan yang berisi konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat

penelitian, originalitas penelitian, penegasan istilah dalam judul, dan yang terakhir sistematika pembahasan.

BAB II, berisi kajian pustaka dan kerangka berpikir penelitian. Peneliti akan menuliskan kajian-kajian dan teori yang menjadi landasan peneliti dalam melakukan penelitian. Baik diambil dari buku-buku, jurnal, hingga sumber lainnya yang berkaitan dengan strategi kepemimpinan kepala sekolah, pendidikan karakter dan manajemen peserta didik. Adapun kajian teori yang dibahas meliputi: Pengertian strategi kepemimpinan, strategi kepala sekolah, sifat-sifat kepemimpinan, peran kepemimpinan kepala sekolah, definisi budaya disiplin meliputi definisi budaya sekolah, definisi disiplin, menyusun rencana disiplin peserta didik, berisi tentang upaya yang dilakukan sekolah untuk mendisiplinkan peserta didik.

BAB III, berisi metode penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, subyek penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan.

BAB IV, Menjelaskan tentang paparan data dan temuan penelitian yang meliputi: deskripsi lokasi penelitian (sejarah, visi, misi dan tujuan), paparan data penelitian yang berisi tentang data-data untuk menjawab rumusan masalah, temuan penelitian yang berisi tentang pembahasan dari paparan data atau hasil analisis data.

BAB V, Menjelaskan tentang pembahasan hasil penelitian yang meliputi penyajian temuan penelitian dalam bentuk data yang disertai dengan pembahasan

mengenai jawaban dari masalah penelitian, tafsiran temuan penelitian, modifikasi teori yang sudah ada, serta implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian.

BAB VI, Bagian penutup yang memuat dua hal pokok, meliputi kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah

1. Pengertian Strategi Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan proses mengarahkan, membimbing, mempengaruhi, atau mengawasi pikiran, perasaan atau tindakan dan tingkah laku orang lain. Kepemimpinan yaitu tindakan atau perbuatan diantara perseorangan dan kelompok yang menyebabkan baik orang maupun kelompok bergerak ke arah tujuan tertentu.¹⁰ Menurut Mustopadidjaja setidaknya dari perbincangan tentang kepemimpinan tidak dapat dilepaskan dari dua hal yakni proses dan properti. Proses dari kepemimpinan adalah penggunaan pengaruh secara tidak memaksa, untuk mengarahkan dan mengkoordinasikan kegiatan dari para anggota yang diarahkan pada pencapaian tujuan organisasi. Properti dimaksudkan, bahwa kepemimpinan memiliki sekelompok kualitas dan/ atau karakteristik dari atribut-atribut yang dirasakan serta mampu mempengaruhi keberhasilan pegawai atau orang-orang yang dipimpinnya.¹¹

Strategi kepemimpinan adalah tuntutan bagi pemimpin agar bersifat fleksibel dalam mengatasi sesuatu yang tidak diharapkan, dan tuntutan bagi mereka untuk mempunyai ‘visi helikopter’, yaitu suatu kemampuan untuk

¹⁰ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT.Toko Gunung Agung, 1997) Hal. 79.

¹¹ Muhammad In’am Esha, *Kepemimpinan di Era Demokrasi Deliberatif : Jurnal Penelitian Integrasi Sains dan Islam*, 8 (2).pp.23-56..ISSN 1907-3283

berpandangan jauh kedepan.¹² Kepemimpinan strategi merupakan seni dan ilmu yang memfokuskan perhatiannya pada kebijakan-kebijakan dan tujuan-tujuan dengan rencana-rencana jangka panjang.

Di dalam Al Qur'an dijelaskan di surat Al-maidah ayat 57:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الَّذِينَ اتَّخَذُوا دِينَكُمْ هُزُؤًا وَلَعِبًا مِّنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ
مِن قَبْلِكُمْ وَالْكَفَّارَ أَوْلِيَاءَ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil Jadi pemimpinmu, orang-orang yang membuat agamamu Jadi buah ejekan dan permainan, (yaitu) di antara orang-orang yang telah diberi kitab sebelumnya, dan orang-orang yang kafir (orang-orang musyrik). dan bertakwalah kepada Allah jika kamu betul-betul orang-orang yang beriman.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi kepemimpinan adalah rencana atau cara yang dilakukan pemimpin untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan dalam kitannya dengan strategi kepemimpinan kepala sekolah, maka tujuan yang akan dicapai yaitu untuk kemajuan suatu lembaga pendidikan.

2. Strategi Kepala Sekolah

Strategi merupakan sekumpulan cara secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, sebuah perencanaan dalam kisaran waktu tertentu.¹³ Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperan dalam mengatur strategi untuk

¹² Tony Bush dan Marianne Coleman, *Manajemen Strategi Kepemimpinan Pendidikan*, terjemahan. Fahrurrozi, (Yogyakarta: Ircisod, 2008), Hal. 91-93.

¹³ Faisal Afif, *Strategi Menurut Para Ahli*, (Bandung:Angkasa, 1984), hal.09

memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupunkualitas.¹⁴

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di rancang untuk mencapai tujuan tertentu. Ada dua hal yang perlu dicermati dari pengertian diatas yaitu:

1. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Hal ini berarti penyusunan suatau strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai tindakan.
2. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah, pemanfaatan berbagai macam fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatau strategi.

3. Sifat-sifat Kepemimpinan

Pada kenyataannya kepemimpinan digunakan oleh para pemimpin untuk mempengaruhi sikap dan kepuasan dalam bekerja para bawahan, sehingga para bawahan tersebut dapat merasa terjamin, aman dan dapat badan-badan usaha

¹⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal.125

tertentu. Pemimpin yang dapat dikatakan efektif sangat tergantung pada kualitas kepemimpinannya yang telah sesuai atau tidak dengan keinginan para anggota suatu organisasi yang bersangkutan. Untuk menjadi seorang pemimpin diperlukan adanya syarat-syarat dan sifat-sifat kepemimpinan yang harus dimiliki seorang pemimpin.¹⁵

1. Syarat-syarat pemimpin

Syarat yang harus dimiliki seorang pemimpin menurut pendapat para ahli, seperti pendapat Edwin Ghiselli yang dikutip Tholid Hasan yaitu:

- a. Kemampuan pengawasan dalam kedudukan atau pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen terutama pengarahan, dan pengawasan pekerjaan orang lain (para bawahan).
- b. Kebutuhan akan prestasi dalam pekerjaan, tanggung jawab dan keinginan untuk sukses
- c. Kecerdasan
- d. Ketegasan (*decisiveness*) atau kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan dan memecahkan masalah dengan cepat dan cakap
- e. Kepercayaan diri
- f. Inisiatif atau kemampuan untuk bertindak tidak tergantung dan menentukan cara-cara baru atau inovasi

2. Sifat-sifat pemimpin

- a. Jujur suatu sifat perpaduan daripada keteguhan watak

¹⁵ Tholib Hasan, *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Studia Press, 2004), Hal 138.

- b. Berpengetahuan
- c. Berani
- d. Mampu mengambil keputusan
- e. Dapat dipercaya
- f. Berinisiatif, tindakan yang sehat dan tepat yang dilakukan dasar pemikiran sendiri
- g. Bijaksana
- h. Tegas
- i. Adil
- j. Menjadi tauladan dalam kepemimpinan
- k. Loyalitas, kualitas kesetiaan seseorang terhadap negara, bangsa dan tanah air
- l. Tidak mementingkan diri sendiri
- m. Antusias, cara menunjukkan dan memperlihatkan yang tulus ikhlas
- n. Simpatik, mampu menunjukkan sikap dan perilaku yang sopan dan dapat menghargai bawahan
- o. Rendah hati.¹⁶

4. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah

Sebagai pemimpin pada sebuah lembaga pendidikan, tentunya kepala sekolah memiliki peran yang berbeda dengan warga sekolah lainnya. Kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab dalam berjalannya kegiatan belajar

¹⁶ *Ibid. Hal. 138*

mengajar di sekolah. Maka dari itu, mengingat tugas kepala sekolah cukup berat, kepala sekolah harus diangkat dari guru yang memang sudah berpengalaman dan memiliki kualifikasi diatas rata-rata. Semua ini demi terwujudnya kualitas sekolah yang baik.

Menurut Mulyasa ada tujuh peran yang harus dijalankan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah¹⁷:

a. Kepala Sekolah sebagai *Educator* (Pendidik)

Dalam melakukan fungsinya sebagai *educator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Jadi dapat dipahami peran sebagai seorang edukator, kepala sekolah dituntut untuk selalu meningkatkan kualitas mengajarnya dan guru yang ada di sekolah. Selain itu, kepala sekolah harus memberikan contoh yang dapat membuat para guru lebih bersemangat dalam mengajar. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan kedisiplinan, kepala sekolah harus memberikan nasehat kepada peserta didik maupun guru yang bertindak *indisipliner*. Dengan diberikannya nasehat diharapkan mereka tidak mengulangi tindakan tersebut.

¹⁷ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Hal 98-120

b. Kepala Sekolah sebagai Manajer

Manajemen pada hakikatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁸

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan guru dan staf melalui kerja sama atau kooperatif, memberikan kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Jadi dapat dipahami peran sebagai seorang manajer, kepala sekolah harus mengikutsertakan para bawahannya dalam melaksanakan kegiatan yang di sekolah. Mengikutsertakan mereka mulai dari tahap perencanaan sampai pada tahap evaluasi suatu kegiatan/program yang berjalan di sekolah. Dalam kaitannya dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan budaya disiplin, kepala sekolah mengikutsertakan guru, staf, wakil kepala sekolah, komite sekolah dan peserta didik untuk merencanakan tata tertib peraturan, lalu mensosialisasikan tata tertib peraturan tersebut dan melaksanakannya secara bersama-sama.

¹⁸ Ibid. Hal. 98-120

c. Kepala Sekolah sebagai *Supervisor* (Pengawas)

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh guru dan staf sekolah. Jadi dapat dipahami peran sebagai seorang supervisor, kepala sekolah memiliki peran penting untuk mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan di sekolah. Pengawasan ini sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah, karena pengawasan akan membuat suatu kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan kegiatan tersebut dapat mencapai tujuannya.¹⁹

d. Kepala sekolah sebagai *Leader* (pemimpin)

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Jadi dapat dipahami peran sebagai seorang leader, kepala sekolah memiliki peran yang penting dalam memberikan instruksi kepada para bawahan, mengawasi kinerja para bawahannya dan dapat berkomunikasi secara efektif dengan semua elemen yang ada di sekolah. Selain itu, sebagai seorang leader kepala sekolah dituntut untuk memberikan contoh yang

¹⁹ Ibid. Hal 98-120

positif agar bisa menginspirasi guru dan peserta didik untuk melakukan hal yang sama. Pengalaman dan pengetahuan seorang kepala sekolah sangat dituntut dalam peran ini.

e. Kepala Sekolah sebagai *Innovator*

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai *innovator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Jadi dapat dipahami peran sebagai seorang inovator, seorang kepala sekolah dituntut untuk memiliki banyak ide-ide yang segar untuk sekolah. Hal ini agar program dan kegiatan yang terjadi di sekolah tidak bersifat *statis*. Tidak hanya program dan kegiatan saja, kepala sekolah juga dapat berinovasi dalam memberikan hukuman dan penghargaan kepada peserta didik. Semakin banyak inovasi yang diberikan dan dilakukan, maka akan diketahui program, kegiatan, hukuman dan penghargaan apa yang efektif di lakukan di sekolah tersebut.²⁰

f. Kepala Sekolah sebagai *Motivator*

Sebagai *motivator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada guru dan staf sekolah dalam

²⁰Ibid. Hal. 98-120

melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB). Jadi dapat dipahami peran sebagai seorang motivator, kepala sekolah mampu berperan untuk memberikan semangat kepada guru, pegawai, dan para peserta didik. Dorongan semangat penting diberikan agar elemen yang ada di sekolah secara aktif terlibat dalam mencapai tujuan sekolah. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan kedisiplinan, kepala sekolah harus senantiasa memberikan motivasi kepada peserta didik baik secara verbal yaitu dengan menceritakan kisah-kisah orang yang disiplin, memberitahu manfaat disiplin, maupun secara non verbal yakni dengan memberikan penghargaan (*reward*).

Maka dari itulah, dibutuhkan sosok kepala sekolah yang memiliki pikiran yang positif, baik terhadap dirinya, dan juga baik terhadap orang lain. Kepala sekolah tidak akan mampu berperan sebagai motivator apabila dia sendiri seorang yang suka berkeluh kesah dan penuh prasangka buruk.

Teori-teori diatas telah menggambarkan bahwa untuk menjalankan peran dan fungsinya, kepala sekolah harus mempunyai strategi yang tepat agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan, tidaklah cukup hanya mempunyai pengalaman yang mumpuni dan pengetahuan yang luas, tetapi sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah wajib mempunyai

moral dan akhlak yang baik agar warga sekolah dapat mencontohnya. Sehingga tujuan sekolah sebagai lembaga yang mencetak insan-insan yang memiliki pengetahuan yang luas, moral dan akhlak yang baik dapat tercapai.

Peran-peran kepala sekolah di atas dapat menjadi sebuah senjata untuk menanggulangi problematika peserta didik di sekolah. Permasalahan seperti keterlambatan, membolos, tidak mengerjakan tugas dan memainkan gawai bisa diatasi apabila kepala sekolah bisa berinovasi dan dapat memotivasi peserta didik agar mematuhi peraturan sekolah.

Nampaknya sudah tidak relevan lagi apabila memimpin sekolah dengan gaya kepemimpinan yang kaku. Pada zaman sekarang, kepala sekolah selaku pemimpin sekolah harus bisa dinamis, bisa berinovasi, bekerja sama dengan para bawahannya, mendengarkan saran dan lain-lain.

Dengan menjalin hubungan yang harmonis dengan para komunitas yang ada di sekolah, kesuksesan seorang kepala sekolah dapat diraih. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang ditulis pada sebuah jurnal internasional yang berjudul *“Shifting the Principal’s Role as Manager to that of an Academic Leader: Case of Sri Lanka”*. Di jurnal tersebut dituliskan bahwa *“As an academic leader, a substantial number (83%) of principals were interested in improving their relationship with the school community. In order to become a successful leader within the school community, principals were aware that it was*

important to have a positive relationship with the school community".²¹ (Sebagai pemimpin akademis, 83% dari kepala sekolah tertarik untuk memperbaiki hubungan mereka dengan komunitas sekolah, agar menjadi pemimpin yang sukses di dalam komunitas sekolah, kepala sekolah sadar akan pentingnya hal itu untuk memiliki hubungan positif dengan masyarakat sekolah). Semua ini demi terwujudnya sekolah yang semakin berkualitas dan sesuai dengan apa yang diharapkan masyarakat sekolah.

B. Budaya Disiplin

1. Definisi Budaya Sekolah

Sekolah merupakan sebuah organisasi yang memiliki budaya yang dipengaruhi oleh visi dan misi. Budaya sekolah sering sekali dipandang hanya dibuat untuk para peserta didik saja, sehingga tidak semua elemen yang ada di sekolah tersebut melaksanakan budaya yang ada di sekolah.

Beberapa ahli memberikan pemikirannya terkait definisi budaya sekolah, sebagai berikut:

- a. Good mendefinisikan budaya sekolah merupakan jaringan kompleks dari berbagai interaksi *actor* dalam sekolah yang dimanifestasikan dalam tradisi dan ritual yang dibangun di antara guru, murid, orang tua administrator untuk menghadapi tantangan dan mencapai tujuan.²² Dari definisi yang dikemukakan oleh Good, dapat dipahami bahwa budaya

²¹ Sasheeka Karunanayake, "Shifting the Principal's Role as Manager to that of an Academic Leader: Case of Sri Lanka", *International Journal of Social Science and Humanity*, Vol. 2, No. 5, 2012, p. 406-407

²² Adi Kurnia & Bambang Qomaruzzaman, *Membangun Budaya Sekolah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012), Hal 24

sekolah tradisi yang dilakukan oleh semua elemen warga sekolah untuk mencapai sebuah tujuan . Budaya sekolah itu sendiri harus sama-sama diawasi dan dilaksanakan kegiatannya oleh pimpinan dan guru-guru sekolah. Agar budaya tersebut dapat berkesinambungan secara terus menerus dilaksanakan.

- b. Phillips merumuskan budaya sekolah sebagai *the beliefs, attitudes, and behaviors which characterize a school*. Budaya sekolah adalah keyakinan, sikap dan perilaku yang mencirikan sekolah.²³ Jadi dapat dipahami bahwa budaya di sekolah merupakan sesuatu yang dibentuk untuk mencirikan sekolah tersebut. Apabila suatu sekolah berlandaskan agama islam, maka budaya yang ada di sekolah tersebut mengacu kepada ajaran-ajaran agama islam. Seperti tadarus Al-Quran setiap pagi hari, sholat duha berjamaah, membuat standar pakaian peserta didik yang menutup aurat dan lain-lain.
- c. Menurut Jejen Musfah, budaya sekolah adalah pengetahuan dan hasil karya cipta komunitas sekolah yang berusaha ditransformasikan kepada peserta didik, dan dijadikan pedoman dalam setiap tindakan komunitas sekolah.²⁴ Dari pengertian ini dapat dipahami, bahwa budaya sekolah merupakan produk ciptaan dari sekolah itu sendiri. Sekolah membuat budaya sekaligus membuat hukuman bagi yang tidak mengikuti budaya tersebut. Hal tersebut dilakukan tentunya tidak lepas untuk merubah perilaku peserta didik.

²³ Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*,(Jakarta: Bumi Aksara,2010),Hal 101

²⁴ Jejen Musfah,op.cit, Hal 31

Dapat disimpulkan dari ketiga pengertian budaya sekolah diatas bahwa, budaya sekolah adalah suatu kebiasaan yang dilaksanakan oleh semua unsur yang ada di dalam sekolah dan dilakukan secara berkesinambungan dalam rangka mendidik. Budaya sekolah bertujuan agar warga sekolah dapat mengimplementasikan apa yang sudah dibiasakan dilakukan di sekolah dapat selalu terjaga ketika mereka sedang berada di luar sekolah.

2. Definisi Disiplin

Sekolah dan disiplin, seperti dua sisi mata uang yang tidak bisa saling dipisahkan. Dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di sekolah sudah pasti ada unsur disiplin di dalamnya. Peserta didik diwajibkan untuk disiplin terhadap tata tertib dan peraturan yang berlaku di dalam sekolah itu. Dibawah ini penulis akan menyajikan beberapa definisi disiplin:

- a. Disiplin berasal dari bahasa inggris *dicipline* yang berakar dari kata *disciple* yang berarti murid, pengikut, penganut atau seseorang yang menerima pengajaran dan menyebarkan ajaran tersebut. Disiplin berasal dari *dicipline* dapat berarti peraturan yang harus diikuti, bidang ilmu yang dipelajari, ajaran, hukuman atau etika-norma-tata cara bertingkah laku.²⁵

Dari dua pengertian disiplin diatas dapat penulis pahami, bahwa disiplin merupakan mengajarkan seorang peserta didik agar dapat mengikuti peraturan yang berlaku. Dan apabila mereka melakukan tindakan indiscipliner maka akan mendapatkan hukuman.

²⁵ Sindu Mulyanto, dkk, *Panduan Lengkap Supervisi Diperkaya Perspektif Syariah*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2006), Hal 171

- b. Menurut Jejen Musfah, disiplin adalah kepatuhan yang muncul karena kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu.²⁶ Definisi tersebut memberikan gambaran bahwa disiplin merupakan sebuah kesadaran yang timbul dari diri seseorang. Hal tersebut timbul karena menyadari akan pentingnya kedisiplinan bagi dirinya.
- c. Hodges mengatakan bahwa disiplin dapat diartikan sebagai sikap seseorang atau kelompok yang berniat untuk mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan.²⁷ Jadi dapat dipahami bahwa seseorang yang memiliki jiwa disiplin dalam dirinya akan selalu mentaati aturan-aturan yang berlaku. Apabila seseorang memiliki jiwa yang disiplin maka, ia sendiri akan merasakan manfaatnya.

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah tingkah laku seseorang untuk mengikuti tata tertib peraturan, dan apabila tata tertib peraturan itu dilanggar, maka akan mendapatkan hukuman. Dalam ranah lembaga pendidikan, sikap disiplin peserta didik dapat meningkatkan prestasinya di sekolah.

Pernyataan penulis diatas didukung oleh sebuah penelitian yang ditulis pada jurnal internasional yang berjudul *Discipline and Academic Performance (A Study of Selected secondary Schools in Lagos, Nigeria)*. [1] *That more than 70% of the respondents were of the opinion that management of school discipline has impact on the students' academic performance. [2] Over 70% of*

²⁶ Jejen Musfah, op.cit, Hal 41-42

²⁷ Avin Fadilla, Disiplin Kerja, *Buletin Psikologi*, No. 2, 1996, Hal 3

*the respondents strongly agreed that the observance of time management affect students' academic performance.*²⁸ ([1] Lebih dari 70% responden berpendapat bahwa pengelolaan disiplin sekolah berdampak pada prestasi akademik siswa. [2] Lebih dari 70% responden sangat setuju bahwa ketaatan manajemen waktu mempengaruhi prestasi akademik siswa). Penelitian tersebut melibatkan 380 responden di sekolah-sekolah di kota Lagos, Nigeria.

Menurut Charles Schifer tujuan kedisiplinan ada dua macam, yaitu:

- a. Tujuan jangka pendek adalah membuat anak-anak menjadi terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka.
- b. Tujuan jangka panjang adalah perkembangan pengendalian diri sendiri dan pengaruh diri sendiri (*self control and self direction*) yaitu dalam hal mana anak dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.²⁹

Sekolah sebaiknya memiliki indikator untuk membedakan mana peserta didik yang disiplin dan mana yang belum disiplin. Nantinya indikator ini akan memudahkan sekolah mengetahui mana peserta didik yang belum disiplin dan mana yang sudah. Peserta didik yang belum disiplin ini harus diberikan pengawasan dan nasehat agar mau mengikuti peraturan yang berlaku di sekolah.

²⁸ Ehiane, O. Stanley, Discipline and Academic Performance (A Study of Selected secondary Schools in Lagos, Nigeria), *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, Vol. 3, No. 1, 2014, pp. 191

²⁹ Yasin. *Pertumbuhan Kedisiplinan sebagai pembentukan karakter peserta didik di madrasah. Jurnal El-Hikmah UIN Malang*, 2013.

Dibawah ini, Rengga Indrawati dan Ali Maksun menulis beberapa indikator yang bisa digunakan oleh sekolah untuk mengetahui seperti apa peserta didik yang disiplin, sebagai berikut:

- a. Kehadiran anak (presensi)
- b. Ketepatan waktu untuk masuk kelas/sekolah
- c. Mengenakan seragam dengan lengkap dan rapi
- d. Aktif dalam mengikuti materi pembelajaran Patuh terhadap tata tertib kelas maupun sekolah³⁰

Mungkin setiap sekolah bisa mencetak peserta didik yang memiliki wawasan ilmu pengetahuan yang luas. Tetapi banyak sekolah yang lupa, bahwa mencetak peserta didik yang memiliki jiwa disiplin sangat penting. Hal ini dapat tercermin dari perilaku orang Indonesia yang masih banyak melakukan sesuatu yang kurang disiplin seperti membuang sampah di sungai, terlambat datang ke kantor dan lain-lain. Ketika peserta didik itu sudah keluar dari sekolah, mereka akan lebih banyak berinteraksi dengan masyarakat luas, kedisiplinan akan menjadikan mereka memiliki nilai plus dimata masyarakat. Dan secara langsung maupun tidak langsung pamor dari sekolah tersebut akan terangkat, seiring dengan keberhasilannya mencetak peserta didik yang memiliki jiwa disiplin. Disiplin menjadi salah satu ilmu yang diajarkan dalam Islam. Disiplin juga sangat diperlukan dalam kehidupan kita sehari-hari, apalagi sikap disiplin sangat berpengaruh pada kesuksesan kita di masa depan. Islam adalah agama yang

³⁰ Rengga Indrawati & Ali Maksun (2013, "Peningkatan Perilaku Disiplin Siswa Melalui Pemberian reward dan Punishment dalam Pembelajaran Penjasorkes pada Siswa Kelas XII IPS 1 SMA Negeri Lamongan", *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, Vol. 01, No. 02, Hal 306

mengajarkan kelembutan tapi juga kedisiplinan. Sebagai contoh, waktu sholat fardhu yang mempunyai batasan waktu awal dan akhir sehingga setiap Muslim harus sholat tepat di waktu sholat yang telah ditentukan, jika tidak maka sholatnya dianggap tidak sah. Disiplin juga merupakan sifat orang yang bertakwa. Ada banyak keutamaan disiplin dalam Islam, diantaranya adalah disiplin adalah bentuk ketaatan kepada Allah SWT dengan dalil berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ ءَآخِرِ ؓ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (Q.S.An-Nisa:59)

Allah telah menyuruh kita untuk taat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, disiplin adalah salah satu bentuk taat pada peraturan, terutama aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Jadi disiplin disini sangat penting untuk kehidupan sehari-hari dan penting untuk umat muslim karena disiplin adalah bentuk taatnya umat muslim kepada Allah SWT.

Penjelasan yang telah diuraikan di atas mengenai pengertian budaya dan disiplin, memberikan gambaran kepada penulis untuk mengambil kesimpulan. Jadi, budaya disiplin peserta didik adalah membiasakan peserta didik untuk

mengikuti tata tertib peraturan dan memberikan hukuman kepada peserta didik jika melanggar, dengan tujuan mendidik.

C. Menyusun Rencana Disiplin Peserta didik

Menurut Eka Prihatin, dalam menyusun rencana disiplin peserta didik pihak sekolah sebaiknya melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penyusunan rancangan harus melibatkan guru, staf administrasi, wakil siswa, dan wakil orangtua siswa. Dengan ikut menyusun, diharapkan mereka merasa bertanggungjawab atas kelancaran pelaksanaannya.
2. Rancangan harus sesuai dengan misi dan tujuan sekolah. Artinya disiplin yang dirancang harus dijabarkan dari tujuan sekolah.
3. Rancangan harus memuat secara jelas daftar perilaku yang dilarang beserta sanksinya. Sanksi yang diterapkan harus yang bersifat mendidik dan telah disepakati oleh siswa, guru dan wakil orang tua siswa.
4. Peraturan yang telah disepakati bersama harus disebarluaskan. Misalnya melalui rapat, surat pemberitahuan, dan majalah sekolah sehingga pihak terkait memahaminya.³¹

Setiap kegiatan yang akan diterapkan di sebuah sekolah, tentu saja memerlukan perencanaan. Hal ini dibutuhkan agar kegiatan yang akan dijalankan di sekolah tersebut bisa berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Begitu juga dalam menjalankan kegiatan budaya

³¹ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hal 97

disiplin. Perencanaan budaya disiplin yang baik, akan memudahkan kepala sekolah mengambil keputusan-keputusan.

Dari penjabaran di atas, dapat penulis pahami bahwa, di dalam merancang tata tertib dan budaya disiplin sekolah, sebaiknya kepala sekolah berkolaborasi dengan setiap elemen yang ada di sekolah seperti guru, staf administratif, dan orang tua peserta didik. Lalu, tata tertib yang telah tersusun, dituliskan dengan kata-kata yang singkat dan dapat dipahami. Setelah, rancangan tata tertib dan sanksi sudah selesai dibuat, selanjutnya pihak sekolah harus mensosialisasikannya dengan cara membuat surat, melalui rapat atau bisa saja dengan membuat buku yang berisikan tata tertib dan sanksinya.

D. Upaya yang Dilakukan Sekolah Untuk Mendisiplinkan Peserta Didik

Untuk membentuk jiwa dan sikap yang disiplin di dalam diri peserta didik tentu bukan hal yang mudah untuk dilakukan. Terbukti sampai hari ini, faktanya masih banyak sekali kelakuan indisipliner yang dilakukan oleh peserta didik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Bolos, merokok, tidak mengerjakan tugas, dan membuang sampah sembarangan merupakan sebuah hal yang masih banyak dilakukan oleh peserta didik di negara kita.

Maka dari itu perlu ada cara yang dilakukan oleh sekolah untuk menanggulangi masalah-masalah indisipliner peserta didik tersebut. Dibawah ini adalah cara-cara yang bisa digunakan sekolah untuk membentuk sikap dan jiwa disiplin peserta didik, yaitu:

Pertama, membuat tata tertib yang jelas dan menyeluruh. Jelas maksudnya mudah dipahami oleh siswa, apa yang harus dilakukan dan apa sanksinya jika melanggar. Setiap poin tata tertib itu harus disosialisasikan pada siswa, sehingga mereka memahami mengapa suatu peraturan itu dibuat.³²

Kedua, menerapkan sanksi bagi setiap pelanggaran tata tertib, sebab tanpa sanksi peraturan tidak berjalan efektif. Sanksi pada awalnya bisa mendidik siswa untuk disiplin. Namun pada periode tertentu, siswa menjalankan kedisiplinan karena memang keharusan, demi meraih keutamaan dan prestasi.

Ketiga, ciptakan keteladanan dari atas. Kepala sekolah, guru dan staf merupakan contoh keteladanan bagi siswa. Mereka menunjukkan kepedulian pada tegaknya disiplin dengan perilaku nyata, seperti mengisi waktu luang dengan membaca buku atau majalah; menyediakan lingkungan sekolah yang bersih dan hijau (*clean and green*). Singkatnya, keteladanan itu harus mewujudkan dalam program nyata, yang bisa dilihat dan dialami oleh siswa, bukan sekedar slogan tanpa aksi nyata.

Keempat, sediakan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, sesuai dengan bakat siswa, sehingga pikiran dan tenaga mereka mereka terkerahkan pada hal-hal positif. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengalaman dan nilai-nilai yang positif bagi para siswa, yang mungkin tidak mereka temukan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

³² Ibid. Hal. 97

Kelima, buatlah tempat ibadah yang bersih dan nyaman. Di tempat ibadah inilah para siswa dimotivasi secara berkala melalui nilai-nilai agama, selain melakukan shalat berjamaah. Tempat ibadah dan programnya berperan mendekatkan para siswa dengan Tuhannya. Orang yang dekat Tuhan memiliki ketentraman perasaan. Dalam perasaan ketentraman akan timbul perilaku baik dan dorongan berprestasi dengan jalan belajar dan meneliti (bekerja) dengan penuh kesungguhan serta tidak pernah putus asa.

Keenam, melakukan dialog yang terprogram dengan wali murid, terutama terkait siswa-siswa yang sering melanggar tata tertib atau nilainya menurun, sehingga para wali murid dan guru bisa bekerja sama dalam mendidik para siswa tersebut ke arah yang lebih baik.³³

Selain cara-cara di atas, masih ada cara lain yang bisa digunakan dalam upaya mendisiplinkan peserta didik. Seperti yang ditulis oleh Eka Prihatin dibawah ini:

1. Berilah penghargaan kepada guru, karyawan dan siswa yang berperilaku disiplin, baik secara perorangan atau kelompok. Penghargaan dapat berupa piagam atau diumumkan dalam suatu acara tertentu atau lainnya
2. Ikut sertakan osis. Seringkali siswa lebih mudah menerima jika diingatkan oleh teman sendiri. Dengan melibatkan osis, diharapkan akan terjadi mekanisme saling mengingatkan antar siswa.

³³ Jejen Musfah, op.cit, Hal 43-45

3. Lakukan pemantauan terhadap pelaksanaan peraturan lain dengan mengunjungi kelas.
4. Buatlah daftar siswa yang bermasalah (peta siswa) agar mereka memperoleh pembinaan khusus.³⁴

Cara-cara di atas tidak akan sulit untuk dilakukan oleh sekolah apabila ada kemauan dan memiliki tujuan untuk mengembangkan perilaku peserta didik jauh menjadi lebih baik lagi. Tentunya agar cara-cara tersebut bias bejalan baik, maka diperlukan perencanaan dan pengawasan yang ketat dalam menjalankan kegiatan tersebut. Pengawasan tidak melulu tugas dari seorang kepala sekolah. Tapi setiap elemen dari sekolah seperti peserta didik, guru, dan staf bias ikut terlibat untuk mengawasi kegiatan budaya disiplin tersebut. Selain itu, diperlukan adanya evaluasi yang berkesinambungan oleh pihak sekolah. Evaluasi ini berguna untuk melihat sejauh mana cara-cara tersebut efektif diterapkan disekolah. Dapat dibandingkan juga apakah ada perubahan dari sikap dan perilaku peserta didik setelah cara-cara tersebut dijalankan.

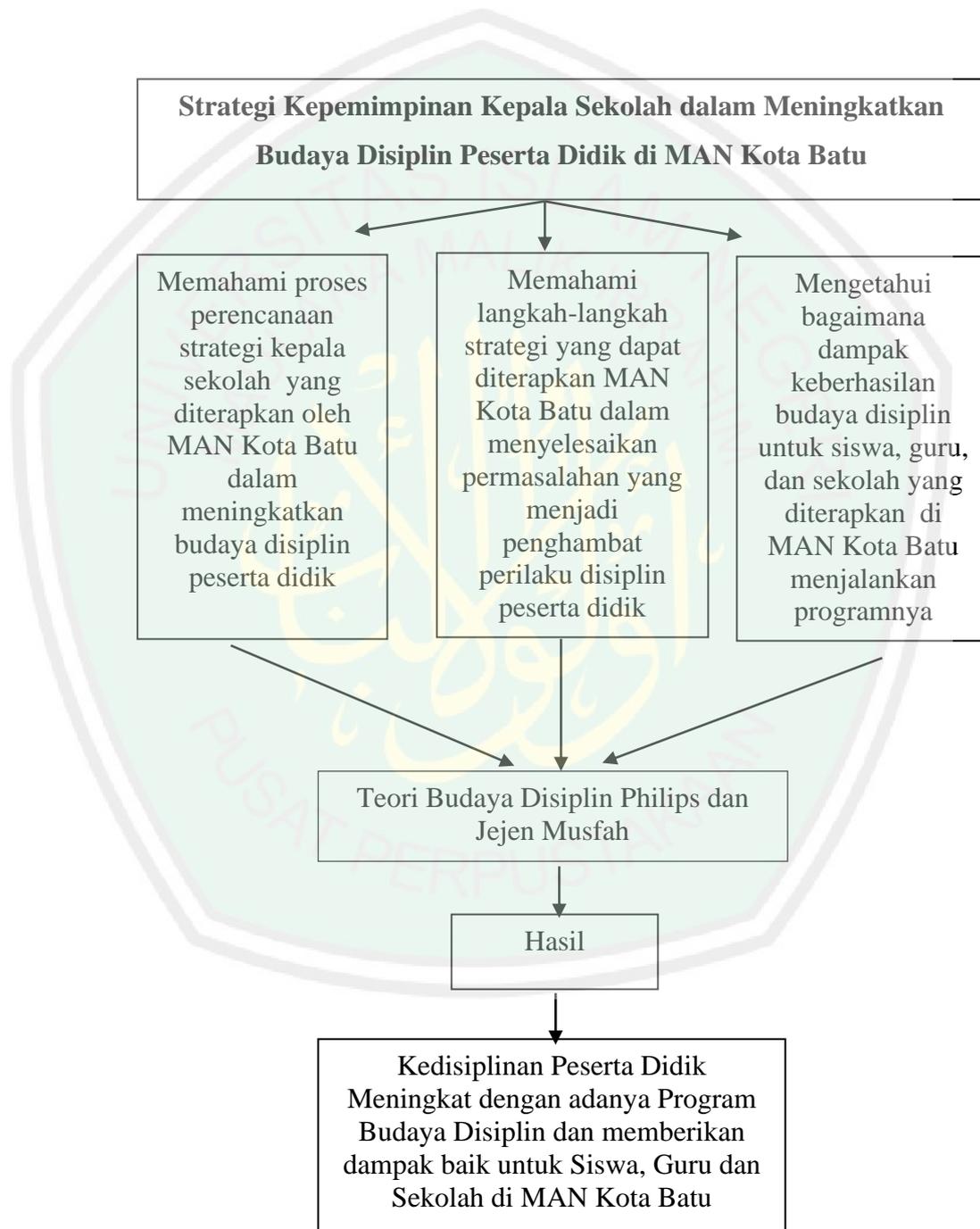
E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka berpikir ini disusun dengan berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan atau terkait. Dan peneliti akan menggambarkan kerangka berfikir dalam penelitian Strategi Kepala sekolah

³⁴ Prihatin, op.cit, Hal98-99

dalam meningkatkan budaya disiplin peserta didik di MAN Kota Batu sebagai berikut

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan jenisnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistik, kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen.³⁵ Menurut Kirk dan Miller adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang.³⁶ Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek yang berupa individu, organisasional. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada.

Pada umumnya penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis (non hipotesis), sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Ada tiga macam pendekatan yang termasuk dalam penelitian deskriptif, yaitu penelitian kasus atau studi kasus, penelitian kausal dan penelitian korelasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan studi kasus, yaitu mendeskripsikan suatu latar belakang objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam. Studi kasus adalah metode penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara

³⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), Hal. 100.

³⁶ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), Hal 3.

intensif dan mendetail, subjek yang diselidiki terdiri dari suatu kesatuan unit yang dipandang sebagai kasus.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data, sehingga perlu untuk menyesuaikan realitas yang ada di lapangan baik menangkap makna maupun memahami setiap fenomena yang berkaitan dengan Strategi kepala Madrasah di MAN Kota Batu.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument utama dalam pengumpulan data. Peneliti hadir untuk menemukan data yang bersinggungan langsung ataupun tidak langsung dengan masalah yang akan diteliti.

Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan baik, bersikap selektif, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam pengambilan data sesuai dengan kenyataan di lapangan, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.

C. Subyek Penelitian

Subyek adalah target populasi yang memiliki karakteristik tertentu serta ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.³⁷

Maka dari itu, peneliti melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut:

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya,2007) Hal. 9

1. Peneliti mewawancarai Kepala MAN Kota Batu, dalam proses wawancara tersebut meliputi gambaran umum dan sejarah sekolah, jumlah kelas beserta rombongan belajar dan keadaan guru, hingga fasilitas yang dimiliki serta membangun para SDM serta kelulusan, proses pengelolaan lembaga dan sarana prasarana.
2. Kemudian wawancara dengan Kepala MAN Kota Batu mengenai fokus penelitian yaitu strategi kepala sekolah dalam meningkatkan budaya disiplin peserta didik
3. Kemudian wawancara dilakukan dengan beberapa guru dan staf untuk memastikan dalam pengambilan data sesuai tidaknya dan mencari beberapa informasi.

Kehadiran peneliti dilokasi penelitian tersebut untuk meningkatkan intensitas peneliti berinteraksi dengan sumber data guna mendapatkan informasi yang lebih valid dan absah tentang fokus penelitian. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan sebagai pelapor hasil penelitian.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini beralamatkan di MAN Kota Batu, Jln. Pattimura No. 25, Temas, Kecamatan Batu, Kota Batu, Jawa Timur kode pos 65315. Peneliti melakukan penelitian di MAN Kota Batu ini sebagai objek penelitian didasarkan pada keunikan dan kekhasan yang dimiliki sekolah yaitu: 1) MAN Kota Batu ini selain menyiapkan siswa untuk melanjutkan di tingkat Perguruan Tinggi, namun

juga mempersiapkan siswa dengan life skill yang dimiliki oleh siswa untuk dikembangkan dan siap digunakan ketika tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

2) MAN Kota Batu menjadi salah satu sekolah pilihan para peserta didik, baik dari wilayah Kota Batu sendiri, hingga luar wilayah Batu. 3) MAN Kota Batu memiliki prestasi akademik dan non akademik yang sangat baik terlihat pada prestasi-prestasi siswa yang hampir setiap tahun membawa harum nama sekolahnya baik di tingkat Kabupaten, Provinsi, hingga Nasional. Dari beberapa keberhasilan yang telah dicapai sekolah, ini menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian tentang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik di MAN Kota Batu ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Setiap penelitian harus melalui proses pengumpulan data. Dalam proses pengumpulan data tersebut terdapat banyak metode yang dapat digunakan sesuai dengan jenis penelitiannya. Dalam mengupayakan penggunaan data yang terkait tentang Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Disiplin Peserta Didik di MAN Kota Batu yang kemudian disajikan dalam skripsi dengan penelitian kualitatif yang berisi data, maka peneliti melakukan proses pengambilan data di lokasi penelitian yang telah ditentukan dengan menerapkan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi adalah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau

mengamati individu atau kelompok secara langsung.³⁸ Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan.³⁹

Peneliti mengamati dengan pengamatan langsung maupun tidak langsung yang mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru dan prestasi belajar siswa melibatkan peneliti untuk melakukan interaksi dengan kepala sekolah, guru, pembimbing kegiatan ekstrakurikuler dan peserta didik sehingga hasil pengamatan data akan terukur dan terarah. Pengamatan tidak langsung dilakukan melalui sumber bahan tambahan berupa dokumen dan foto.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan subyek. Dalam wawancara biasanya terjadi tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian.⁴⁰

Ada dua jenis wawancara yang biasa digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. Wawancara berstruktur adalah wawancara yang sebagian besar jenis-jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak

³⁸ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Tehnik Evaluasi Pengerjaan* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), Hal 149

³⁹ Nasution, *Metode Research, (Penelitian Ilmiah)*. (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2003), 106

⁴⁰ *Ibid...*, 82

secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan, urutan, dan materi pertanyaannya. Materi pertanyaan dapat dikembangkan pada saat berlangsung wawancara dengan menyesuaikan pada kondisi saat itu sehingga menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya.⁴¹

Dalam menggunakan metode interview ini dimaksudkan untuk mendapatkan keterangan secara *face to face*, artinya secara langsung berhadapan dengan informan. Hal ini dimaksudkan pula untuk mencari kelengkapan data yang terkait “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Disiplin Peserta Didik di MAN Kota Batu” yang diperoleh selama menggunakan metode observasi hasil wawancara kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk ringkasan data untuk keperluan analisis data.

Peneliti dalam hal ini berinteraksi langsung dengan kepala sekolah, waka kesiswaan, guru BK, dan siswa di MAN Kota Batu, sehingga data yang diperoleh akurat dan sesuai prosedur.

Adapun informan yang dijadikan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Identitas Informan

No.	Nama Informan	Jenis Kelamin L/P	Pekerjaan	Pendidikan
1.	Sudirman, S.Pd, MM	L	Kepala Madrasah MAN Kota Batu	S2

⁴¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), Hal. 63

2.	Ana Rahmawati, S.Pd	P	Waka Kesiswaan	S1
3.	Nur Indriani, S.Psi	P	Guru BK	S1
4.	Bunga Aprilia	P	Peserta Didik	-

Dengan demikian peneliti mendapatkan 6 informan yang akan dijadikan *actor* penelitian. Actor atau pelaku penelitian diharapkan kedepannya mampu membantu memberikan pernyataan sesuai dengan topik penelitian guna mendapatkan data penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

1) Actor ke 1 (Kepala Madrasah)

Pada actor pertama yaitu KS, KS ini bertugas sebagai kepala madrasah di tempat penelitian. Penelitian ini berada di daerah batu, di Jl. Patimura 25 Kota Batu. Penelitian dilakukan diruang kantor kepala madrasah yang lebih bertanggung jawab pada penelitian ini.

2) Actor ke 2 (Waka Kesiswaan)

Pada actor kedua ini adalah WS, WS merupakan waka kesiswaan. Beliau yang menyusun program pembinaan pada siswa, melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kepada siswa, dalam upaya menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah di MAN Kota Batu.

3) Actor ke 3 (Guru BK)

Pada actor ketiga ini adalah guru BK. Guru BK adalah yang mengkoordinasi dengan wali kelas untuk mengatasi masalah siswa, dan

beliau lah yang mengurus masalah siswa dengan memberikan bimbingan konseling dan arahan-arahan untuk siswa di MAN Kota Batu.

4) Actor ke 4 (Peserta Didik)

Pada actor yang keempat ini adalah peserta didik. Dimana peserta didiklah yang menjadi objek untuk penulis teliti. Disini penulis menjadikan peserta didik sebagai actor keempat karena akan diwawancarai langsung bagaimana pandangan budaya disiplin di MAN Kota Batu ini.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya.⁴² Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, disamping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.⁴³ Metode ini peneliti gunakan sebagai alat penguat data yang diperoleh dari wawancara, sehingga lebih mudah dipahami. Selain itu dokumentasi dapat pula dijadikan sebagai bukti fisik.

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI. (Jakarta: PT Rineka Cipta 2006) Hal. 206

⁴³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), Hal. 67.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁴ Pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.

Analisis data Kualitatif bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis tersebut selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang, sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.⁴⁵

2. Prosedur Analisis Data

Prosedur yang akan dilaksanakan dalam penelitian strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja gur dan prestasi belajar siswa di MAN Kota Batu akan melaksanakan 3 tahap prosedur penelitian. Yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian.

⁴⁴ Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: CV Alfabeta, 2010),89

⁴⁵ Ibid, 89.

Untuk melakukan sebuah penelitian kualitatif, peneliti perlu mengetahui tahap-tahap yang akan dilalui dalam proses penelitian. Tahapan ini disusun secara sistematis agar diperoleh data penelitian secara sistematis pula. Ada beberapa tahap yang bisa dikerjakan dalam suatu penelitian, yaitu:⁴⁶

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini, peneliti melakukan persiapan untuk menuju lapangan, ada beberapa langkah yang harus dilakukan peneliti:

1. Menyusun rancangan penelitiannya, pada tahap ini peneliti membuat usulan tentang proposal penelitian sebelumnya diajukan kepada dosen pembimbing dan teman mahasiswa.
2. Memilih lapangan penelitian. Peneliti memilih MAN Kota Batu Karena madrasah ini mempunyai strategi pengembangan sekolah dengan catatan yang baik.
3. Menjajaki dan nilai lapangan. Pada tahap ini dilakukan untuk memperoleh gambaran umum tentang MAN Kota Batu. Selanjutnya peneliti lebih siap terjun ke lapangan karena telah memiliki bekal keadaan, situasi dan latar belakang dari lembaga pendidikan tersebut.

b. Tahap Pelaksanaan

1. Memahami latar penelitian dan persiapan diri. Tahap ini selain mempersiapkan diri, peneliti harus memahami latar penelitiannya supaya dapat menentukan model pengumpulan datanya.

⁴⁶ Lexy J. Moleon, *Metode penelitian Kualitatif* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2001) Hal. 85

2. Memasuki lapangan, pada saat memasuki lapangan peneliti ingin menjalin hubungan yang akrab dengan subyek penelitian dengan menggunakan tutur bahas yang baik serta sikap yang baik, akrab serta bergaul dan juga tetap menjaga etika dan perilaku serta norma-norma yang berlaku di dalam lapangan saat penelitian sedang berlangsung.
3. Berperan serta mengumpulkan data. Dalam tahap ini peneliti mencatat data yang diperolehnya dalam catatan lapangan, baik data yang diperoleh dari wawancara pengamatan atau menyaksikan sendiri kegiatan tersebut.

c. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian ini yaitu tahap peneliti sudah mampu mengumpulkan seluruh data sehingga peneliti dapat melaporkan tahap penyelesaian dalam proposal penelitian skripsi ini dengan sebenar-benarnya tanpa ada manipulasi dengan bentuk laporan.

Penulisan laporan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian sehingga dalam akhir penelitian ini memiliki pengaruh terhadap hasil penulisan laporan. Penulisan laporan yang sesuai dengan prosedur penulisan yang baik karena menghasilkan kualitas hasil penelitian yang baik pula.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji depenabilitas (reliabilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternal/generalisasi), dan uji konfirmabilitas (obyektivitas).⁴⁷

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2011),hal:294

Dalam penelitian kualitatif ini memakai beberapa teknik, yaitu:

1. Kepercayaan (kreadibility)

Kreadibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. ada beberapa teknik untuk mencapai kreadibilitas ialah teknik : perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan *membercheck*.⁴⁸

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan perbandingan. Kemudian dilakukan *cross check* agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Hal ini sesuai dengan saran untuk mencapai standar kredibilitas hasil penelitian setidaknya menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode.⁴⁹

3. Memperpanjang pengamatan

Dengan memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan memperpanjang pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*

⁴⁸ *Ibid*,..., hal. 270.

⁴⁹ *Ibid*,..., hal. 273-275

(hubungan), semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Dalam perpanjangan pengamatan ini, peneliti melakukan penggalian data secara lebih mendalam supaya data yang diperoleh menjadi lebih konkrit dan valid. Peneliti datang ke lokasi penelitian walaupun peneliti sudah memperoleh data yang cukup untuk dianalisis, bahkan ketika analisis data, peneliti melakukan *crosscheck* di lokasi penelitian.⁵⁰

4. Pemeriksaan sejawat

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian.⁵¹

5. Kebergantungan (*dependability*)

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesalahan sering dilakukan oleh manusia itu sendiri terutama peneliti karena keterbatasan pengalaman, waktu, pengetahuan. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan melalui audit *dependability* oleh *auditor independent* oleh dosen pembimbing.

⁵⁰ *Ibid*,...,hal. 270-271.

⁵¹ *Ibid*,...,hal. 276.

6. Kepastian (*konfermability*)

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit.

H. Prosedur Penelitian

Pada tahap prosedur penelitian, peneliti akan menjelaskan mengenai tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian. Adapun tahapan-tahapan tersebut yaitu:

Tabel 3.2 Prosedur Penelitian

No.	Tahapan	Sasaran	Luaran	Metodologi
1.	Kajian Pustaka	Kajian pustaka tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan budaya disiplin peserta didik	Informasi dan seperangkat pengetahuan tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan budaya disiplin peserta didik	Kajian literature yang membahas kajian pustaka tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan budaya disiplin peserta didik
2.	Kajian Penelitian Terdahulu	Kajian penelitan terdahulu tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan budaya disiplin peserta didik	Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan budaya disiplin	Mengkajii beberapa jurnal, searching melalui scholar, skripsi

			peserta didik	
3.	Penelitian Pra Lapangan	Penelitian telah melakukan penelitian lapangan tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan budaya disiplin peserta didik	Ditemukan sejumlah data lapangan yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan budaya disiplin peserta didik	Penelitian pra lapangan melalui observasi dokumen
4.	Penyusunan dan IPD (Instrumen Pengumpul Data)	Berdasarkan hasil kajian pustaka, penelitian terdahulu lapangan, peneliti menyusun proposal didalamnya juga memuat metode penelitian yang akan dilakukan disertai Instrumen Pengumpul Data (IPD)	Proposal yang dilampiri instrumen pendumpul data	Menyusun konsep berdasarkan latar belakang, tujuan serta metode penelitian yang akan dilakukan
5.	Pengumpulan ke kantor jurusan Manajemen Pendidikan Islam	Proposal yang sudah jadi, dikumpulkan di kantor jurusan Manajemen Pendidikan Islam	Terkumpulnya proposal dan terdaftar untuk mahasiswa/i yang siap melakukan	Dikumpulkan secara langsung

			seminar proposal.	
6.	Seminar Proposal	Apabila proposal ini diterima oleh jurusan Manajemen Pendidikan Islam, maka peneliti siap untuk melaksanakan proposal berdasarkan waktu yang ditentukan oleh FITK UIN Malang	Diseminarkannya proposal penelitian ini dengan memperhatikan kritik dan saran dari berbagai pihak terutama penguji seminar	Penelitian melakukan seminar proposal sesuai yang di jadwalkan oleh FITK UIN Malang
7.	Penelitian Lapangan	Apabila proposal ini sudah diterima, mendapat persetujuan dari pihak FITK UIN Malang untuk melanjutkan penelitian, maka peneliti akan melakukan penelitian sesuai dengan subyek dan yang sudah dipaparkan dalam proposal.	Terkumpulnya kajian pustaka mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan budaya disiplin peserta didik	Penelitian melakukan penelitian dengan menggunakan metode observasi, dan dokumentasi.
8.	Analisis	Melakukan	Penyajian data	Penelitian

	Data	analisis data selama proses pengumpulan data dan setelah data terkumpul.	dan temuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang diajukan	menganalisis data dengan menggunakan model Milles dan <i>data collection, data reduction, data display, conclusion drawing, verifying</i>
9.	Penulisan laporan penelitian	Penulisan draf laporan bab per bab penyempurnaan hingga selesai berwujud laporan hasil penelitian.	Laporan hasil penelitian yang sudah siap, dikirim ke FITK	Menulis secara langsung bab-bab diselesaikan sambil mengoreksi dan disempurnakan lebih lanjut.
10.	Seminar Hasil	Sebagai finalisasi dari penelitian-penelitian dan perbaikan laporan	Terpublikasinya penelitian pada civitas akademika melalui serta menerima masukan dari peserta seminar untuk perbaikan	Menyajikan hasil dalam bentuk <i>Forum Grup Discussion (FGD)</i> kemudian menindaklanjuti dalam bentuk laporan akhir.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Madrasah

1. Profil MAN Kota Batu

Nama Kepala	: Sudirman, S.Pd., M.M.
Nama Lembaga	: MAN Kota Batu
Alamat Lembaga	: Jl. Patimura 25 Kota Batu
Telepon	: 0341-592185
Alamat Email	: man_kotabatu@yahoo.com
Akreditasi Lembaga	: A
Website	: https://mankotabatu.sch.id/

Berdasarkan data di atas yang penulis dapatkan dari file dokumen yang diberikan oleh salah satu staf PTSP yakni Bapak Sumarsono, dapat dipaparkan bahwa Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu yang ada sekarang ini merupakan Madrasah satu-satunya yang berada di kota batu. Tingkatan pendidikan yang ada sekarang sudah tidak dapat diragukan lagi. Selain itu, sangat terlihat jelas bahwasannya MAN Kota Batu juga mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang ada. Hal ini dapat dilihat dari website dan sistem informasi manajemen yang disediakan untuk memberitahukan seseorang yang hendak ingin mengetahui madrasah tersebut. Mengingat MAN Kota Batu sudah sangat lama eksis hal ini menunjukkan bahwasannya lembaga tersebut mempunyai kreatifitas

dan inisiatif yang bagus untuk membaca perkembangan yang ada. Karena tidak mudah bagi suatu lembaga pendidikan yang dapat bertahan begitu lama, apalagi dengan status akreditasi “A” yang sudah di raih itu menunjukkan bahwa teknologi dan informasi serta kompetensi sumber daya manusianya memiliki kualitas yang baik.

2. Sejarah MAN Kota Batu

Dalam perkembangannya dari awal berdiri sampai dengan sekarang Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu, yang berdiri Kokoh, terus berbenah untuk melengkapi sarana dan prasarana untuk penyelenggaraan pendidikan. Seiring perjalanan MAN Kota batu juga mengalami perubahan nama sebagai berikut :

- a. Pada awal berdiri adalah PGAA NU Batu, kemudian diresmikan menjadi SPIAIN Sunan Ampel dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 02 Tahun 1970, pada waktu itu belum mempunyai gedung sendiri, untuk sementara menempati Gedung milik Al-Maarif Batu di Jalan Semeru No. 22 Batu.
- b. Pada Tahun 1978 secara resmi menjadi Madrasah Aliyah Negeri Malang II berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 1978, dan masih menempati Gedung Al-Maarif Batu.
- c. Pada Tahun 1979 MAN MALANG II berpindah lokasi menempati Gedung milik MI Raoudlatul Ulum di Jalan Lahor 23 Batu dengan Hak Sewa Bangunan

- d. Kemudian pada Tahun 1981 secara resmi MAN MALANG II baru menempati Gedung milik sendiri (Pemerintah) yang berlokasi di Jalan Patimura Nomor 25 Batu yang di bangun dengan dana DIP Tahun Anggaran 1980/1981, dan sampai sekarang terus berbenah untuk melengkapi sarana dan prasarana. Dan berkembang memiliki gedung pesantren dengan luas tanah 4000 m2 yang dibangun diatas tanah milik Kelurahan Temas Kota Batu.
- e. Dengan meningkatnya status menjadi Kota Batu maka MAN Malang II Batu berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 157 Tahun 2014 tanggal 17 September 2014.

Mulai awal berdiri sebagai rintisan pada tahun 1970, sampai dengan sekarang juga mengalami beberapa kali pergantian pimpinan yakni sebagai berikut :

- 1) Tahun 1970 – 1974 nama pimpinan Moh. Rofi'i (Alm).
- 2) Tahun 1974 – 1980 nama pimpinan Ghozali Noor, BA.
- 3) Tahun 1980 – 1989 nama pimpinan Drs. Sulhani (Alm).
- 4) Tahun 1989 – 1993 nama pimpinan Drs. H. Toras Gultom (Alm).
- 5) Tahun 1993 – 1999 nama pimpinan Drs. H. Untung Saleh (Alm).
- 6) Tahun 1999 – 2004 nama pimpinan Drs. H. TonemHadi.
- 7) Tahun 2004 – 2005 nama pimpinan Drs. H. A. Dhohiri (Alm).
- 8) Tahun 2005 – 2008 nama pimpinan Masrur Arifin, S.Pd (Alm).
- 9) Tahun 2008 – 2016 nama pimpinan Drs. Winarso.
- 10) Tahun 2016 – sekarang nama pimpina H. Sudirman, S.Pd, MM.

Dari awal berdiri sampai dengan sekarang mengalami pergantian pimpinan sebanyak 10 kali selama hampir 47 tahun. Dan terus berbenah untuk memenuhi tuntutan kebutuhan penyelenggaraan pendidikan dengan jumlah siswa yang terus bertambah banyak.

3. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya generasi islam yang cerdas, terampil dan berakhlaq mulia, bebas dari penyalahgunaan narkoba, serta peduli terhadap lingkungan hidup.

Berdasarkan visi diatas, penekanan indikator ketercapaian visi yang terjadi saat ini yaitu terbuktinya dengan lulusan MAN Kota Batu yang cerdas sosial, emosional, kemudian mempunyai keterampilan kecakapan hidup serta kreatif dalam aplikasi kecakapannya dalam kehidupan sehari-hari, taat dalam menjalankan ibadah serta berakhlaq mulia dalam kehidupan bermasyarakat, tidak ada peserta didik yang terlibat dari segala bentuk penyalahgunaan NARKOBA, dan seluruh warga madrasah mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan hidup yang bersih dan segar dan terwujudnya sekolah adiwiyata.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dalam pendidikan dalam upaya peningkatan ketaatan beribadah, berperilaku sesuai aturan agama islam, serta berakhlak mulia.

- 2) Menyelenggarakan pendidikan untuk mempersiapkan SDM yang unggul serta berkualitas dan berprestasi.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik melanjutkan ke perguruan Tinggi.
- 4) Menyelenggarakan pendidikan yang dapat mengembangkan potensi peserta didik.
- 5) Menyelenggarakan pelatihan ketrampilan kecakapan hidup.
- 6) Menyelenggarakan pendidikan dan lingkungan madrasah yang berbasis literasi.

Bila di lihat dari paparan misi di atas, maka misi tersebut sangat terlihat bahwa MAN Kota Batu menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu lulusan baik secara keilmuan, maupun secara moral dan sosial sehingga madrasah tersebut mampu menyiapkan dan megembangkan sumber daya insani dan juga sistem informasi manajemen yang unggul di bidang iptek dan imtaqnya.

4. Tujuan

- 1) Meningkatkan prosentasi kelulusan hasil Ujian Nasional.
- 2) Meningkatkan jumlah peserta didik yang dapat melanjutkan ke perguruan tinggi.
- 3) Meningkatkan perolehan kejuaraan dibidang olahraga dan seni tingkat kota maupun propinsi.

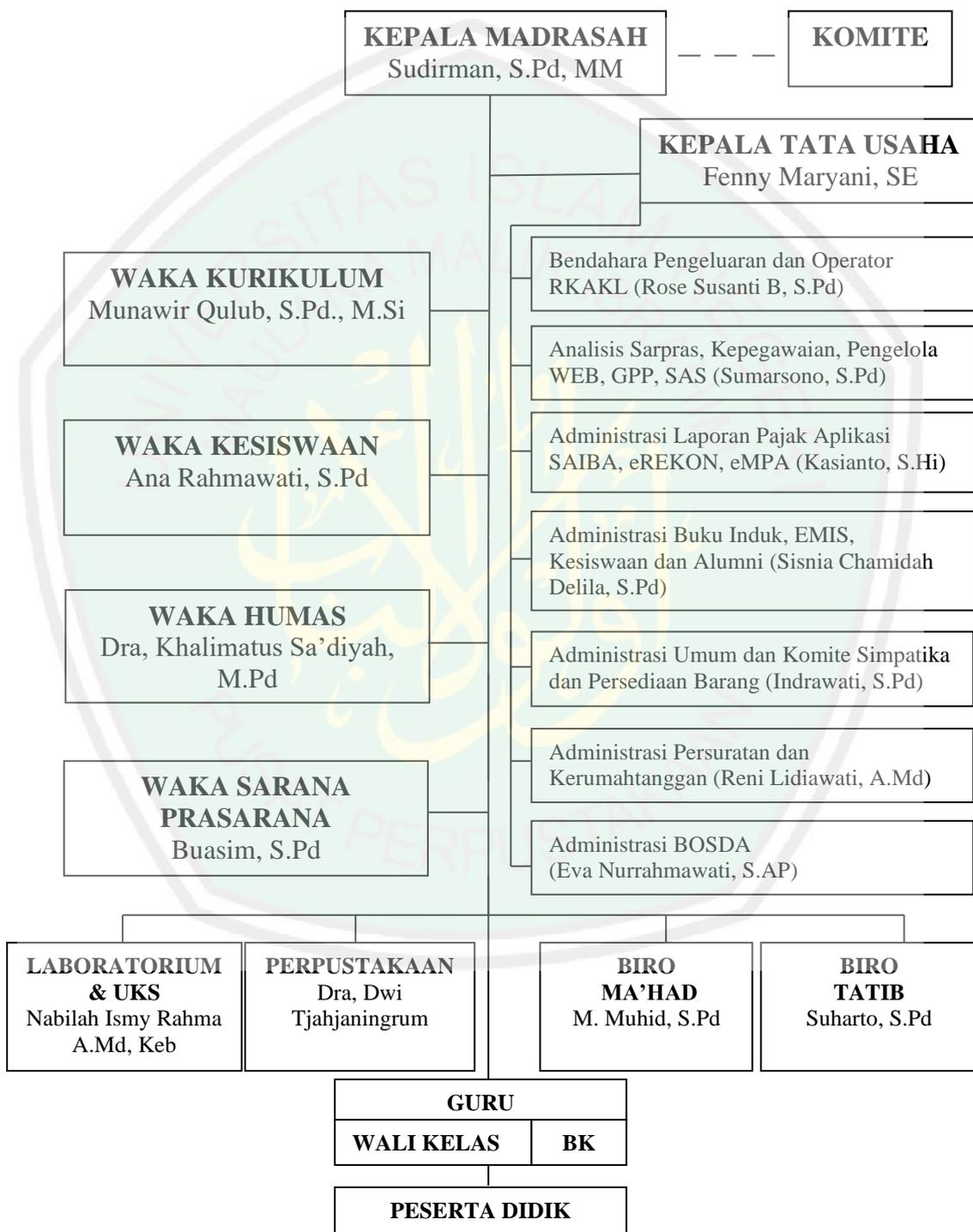
- 4) Meningkatnya prosentase peserta didik yang mampu menciptakan lapangan kerja sendiri bagi peserta didik yang tidak melanjutkan keperguruan tinggi.
- 5) Berkurangnya kenakalan peserta didik.
- 6) Meningkatnya jumlah media dan alat peraga pembelajaran yang dihasilkan oleh guru.
- 7) Meningkatnya kualitas pembelajaran melalui model maupun metode pembelajaran yang bervariasi.
- 8) Meningkatnya prosentase warga madrasah yang melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah.



5. Struktur Organisasi MAN Kota Batu

Bagan. 4.1

Struktur MAN Kota Batu



6. Program Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

Penerimaan peserta didik baru di MAN Kota Batu memiliki kualifikasi yang harus dipenuhi. Adapaun persyaratan administrasi pada 2 jalur yang digunakan, yaitu jalur prestasi dan jalur regular, yaitu:

a. Jalur Prestasi

- 1) Print out NISN (Nomor Induk Siswa Nasional)
- 2) Menunjukkan rapot asli dan menyerahkan fotokopi rapot semester 3, 4 dan 5 (legalisir)
- 3) Fotokopi Ijazah terakhir
- 4) Fotokopi sertifikat juara 1,2 atau 3 baik akademik/ non akademik, jika ada (legalisir)
- 5) Bagi hafidz/ hafidzhoh minimal 5 juz menyerahkan bukti tashih surat keterangan dari lembaga yang berwenang
- 6) Fotokopi Kartu Keluarga (1 lembar)
- 7) Pas foto hitam putih 3 × 4 (3 lembar)

b. Jalur Reguler

- 1) Print out NISN (Nomor Induk Siswa Nasional)
- 2) SKHU asli dan 1 lembar fotokopi/ Surat keterangan lulus
- 3) Fotokopi Ijazah terakhir
- 4) Fotokopi Kartu Keluarga (1 lembar)
- 5) Pas foto hitam putih 3 × 4 (3 lembar)

Sekretariat pendaftaran berada di Jl. Pattimura 25 Batu, yaitu pada lokasi MAN Kota Batu. Selain melalui brosur info pendaftaran siswa baru MAN Kota Batu juga menyediakan informasi dalam bentuk website, yaitu: www.ppdbmanbatu2018.blogspot.co.id. Pada laman website tersebut setiap tahun berganti tahun menyesuaikan dengan tahun ajaran saat itu. Jadi pendaftaran awal baik jalur prestasi dan regular melewati website tersebut. Selain itu juga terdapat website madrasah, yaitu: www.manbatu.sch.id dan www.manbatu.blogspot.co.id. Semua informasi dipaparkan juga dalam bentuk brosur dan pamflet.

7. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN Kota Batu

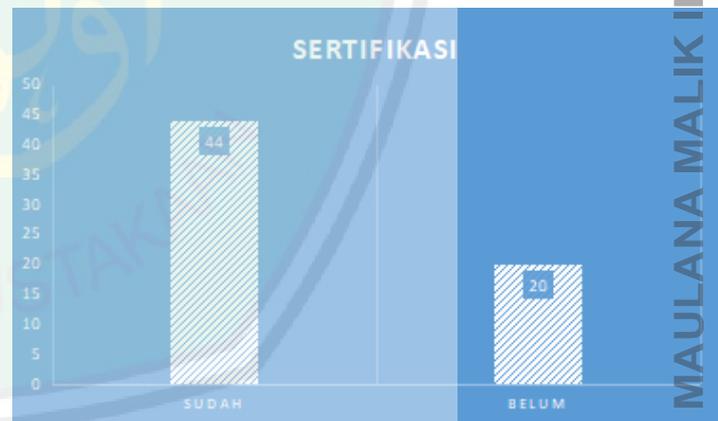
Grafik Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Grafik 4.1

Grafik 4.2

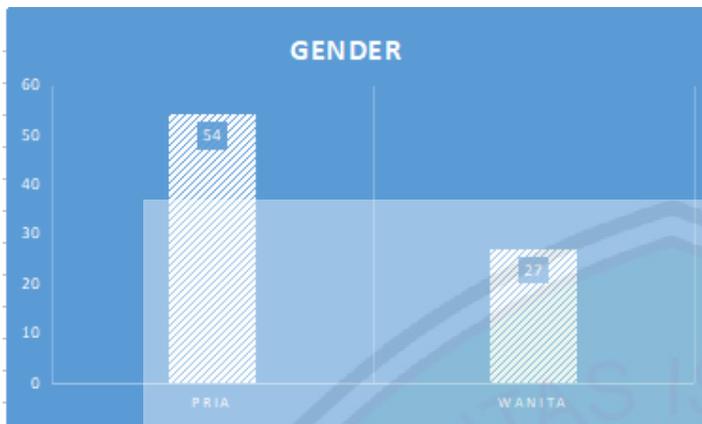


Jumlah: 81



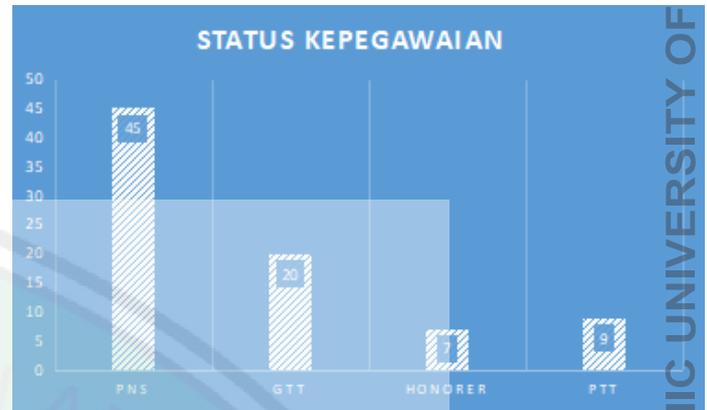
Jumlah: 81

Grafik 4.3



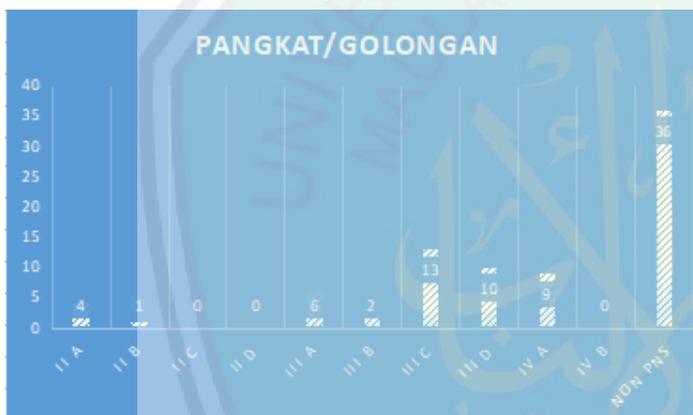
Jumlah: 81

Grafik 4.4



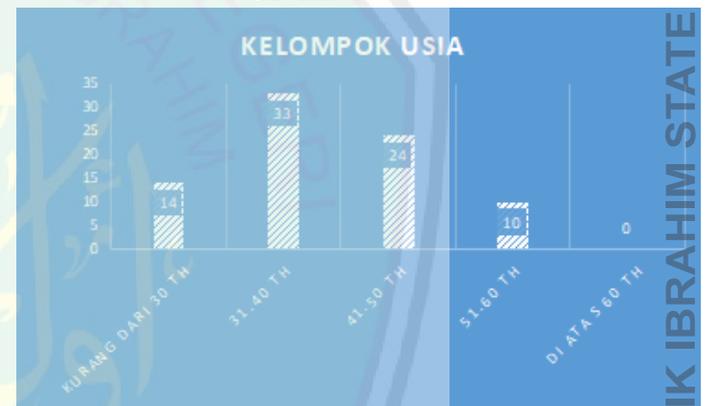
Jumlah: 81

Grafik 4.5



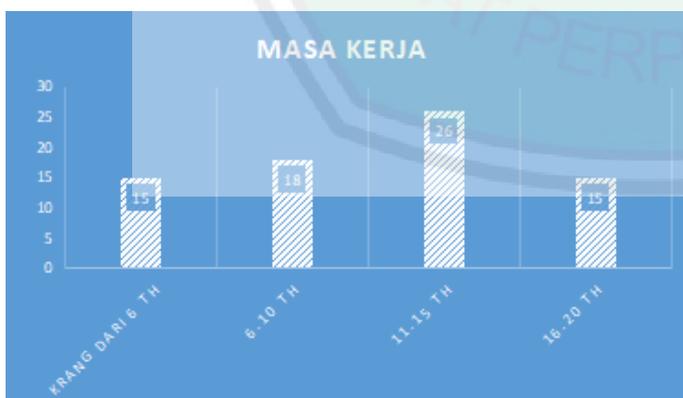
Jumlah: 81

Grafik 4.6



Jumlah: 81

Grafik 4.7



Jumlah: 81

8. Tugas Pengelola MAN Kota Batu tahun pelajaran 2019-2020

a. Kepala Sekolah

- 1) Sebagai educator dalam melaksanakan dalam proses belajar mengajar secara efektif dan efisien
- 2) Sebagai Supervisor bertugas melakukan supervisi meliputi:
 - a. Proses belajar mengajar
 - b. Kegiatan bimbingan dan konseling
 - c. Kegiatan ekstrakurikuler
 - d. Kegiatan kerjasama dengan masyarakat
 - e. Sarana dan prasarana f. Kegiatan 7K
- 3) Sebagai Administrator
Sebagai administrator kepala sekolah harus menyediakan administrasi yang meliputi:
 - a. Perencanaan
 - b. Pengorganisasian
 - c. Pengarahan
 - d. Pengkoordinasian
 - e. Pengawasan
 - f. Kurikulum
 - g. Ketatausahaan
 - h. Ketenagaan
 - i. Kantor

- j. Keuangan
 - k. Perpustakaan
 - l. Laboratorium
 - m. Keterampilan
 - n. Kesenian
 - o. Unit kesehatan sekolah
 - p. Multi media gudang
 - q. 7K
- 4) Sebagai Manajer bertugas untuk:
- a. Menyusun perencanaan
 - b. Mengorganisasikan kegiatan
 - c. Mengarahkan kegiatan
 - d. Mengkoordinasikan kegiatan
 - e. Melaksanakan pengawasan
 - f. Melakukan evaluasi terhadap kegiatan
 - g. Menentukan kebijakan
 - h. Mengadakan rapat
 - i. Mengambil keputusan
 - j. Mengatur proses belajar mengajar
 - k. Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat
 - l. Mengatur administrasi yang meliputi:
 - Ketatausahaan

- Kesiswaan
- Ketenagaan
- Sarana dan Prasarana
- Keuangan/RAPBS

b. Urusan Kurikulum

Wakil kepala sekolah urusan kurikulum membantu sekolah dalam kegiatan:

- 1) Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan
- 2) Menyusun tugas guru dan jadwal pelajaran
- 3) Mengatur penyusunan program pelajaran (program semester) program satuan pelajaran, persiapan mengajar, penjabaran penyusunan kurikulum
- 4) Mengatur kegiatan kurikulum dan ekstrakurikuler
- 5) Mengatur pelaksanaan penilaian, kriteria kenaikan kelas, kelulusan, kemajuan belajar siswa serta pembagian rapot
- 6) Mengatur program perbaikan dan pengayaan
- 7) Mengatur mutase siswa
- 8) Menyusun laporan

c. Urusan Kesiswaan

Wakil kepala sekolah urusan kesiswaan membantu sekolah dalam kegiatan:

- 1) Mengatur program bimbingan dan konseling
- 2) Menyusun pelaksanaan siswa teladan

- 3) Menyelenggarakan lomba

d. Urusan Humas

Wakil kepala sekolah urusan humas membantu sekolah dalam kegiatan berikut:

- 1) Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan kepala sekolah
- 2) Menyelenggarakan gerakan social
- 3) Menyusun laporan

e. Urusan Sarana dan Prasarana

Wakil kepala sekolah urusan sarana dan prasarana membantu sekolah dalam kegiatan:

- 1) Merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana yang menunjang pendidikan
- 2) Merencanakan program dan pengadaannya
- 3) Mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana
- 4) Mengatur perawatan dan perbaikan
- 5) Mengatur pembukuan dan penyusunan laporan

f. Guru Bidang Studi

- 1) Membuat perangkat pembelajaran
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- 3) Mengadakan evaluasi
- 4) Mengadakan analisis hasil belajar
- 5) Menyusun program perbaikan dan pengayaan

- 6) Mengisi daftar nilai
- 7) Membuat catatan tentang hasil belajar siswa

g. Guru BP dan Konseling

- 1) Menyusun program BP
- 2) Melaksanakan program
- 3) Koordinasi dengan wali kelas untuk mengatasi masalah siswa
- 4) Memberikan orientasi kepada siswa untuk melanjutkan studinya
- 5) Membuat analisis hasil bimbingan
- 6) Mengembangkan kemampuan bakat dan minat siswa

h. Koordinator Keagamaan

- 1) Mengkoordinir kegiatan imtaq
- 2) Mengkoordinir pelaksanaan sholat berjama'ah
- 3) Membuat jadwal kebersihan tempat ibadah

i. Tugas Guru Piket

- 1) Menangani siswa yang terlambat dan merekap ke dalam buku catatan
- 2) Memberikan pertimbangan izin kepada siswa yang mempunyai kepentingan diluar sekolah
- 3) Mencatat tamu yang datang
- 4) Menangani kelas yang gurunya berhalangan
- 5) Membuat laporan kepada kepala sekolah

j. Tugas Wali Kelas

- 1) Pengelolaan kelas

- 2) Pengisian daftar pengumpulan nilai siswa
- 3) Membuat catatan khusus tentang siswa
- 4) Mencatat mutase siswa
- 5) Mengisi dan membagikan rapot kepada siswa
- 6) Bekerjasama dengan guru BP untuk mengatasi siswa yang bermasalah
- 7) Penyelenggaraan administrasi kelas yang meliputi:
 - a. Denah tempat duduk siswa
 - b. Papan absensi
 - c. Daftar hadir dan penilaian
 - d. Jadwal kelas
 - e. Tata tertib

9. Data Peserta Didik MAN Kota Batu

Tabel 4.1

Kedaaan Peserta didik

Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Kelas	Nama Wali Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Total	Mutasi				Akhir	Ket
			L	P		Keluar		Masuk			
						L	P	L	P		
1	X-1/MIPA 1	Dra. Purwati	10	22	32					32	
2	X-2/MIPA 2	Farida Ariani, S.S	7	25	32					32	
3	X-3/MIPA 3	Yosefa Petra Paula Pada, S.Pd	8	24	32					32	
4	X-4/MIPA 4	Sucipto,S.Pd	10	24	34					34	
5	X-5/MIPA 5	Indah Ramayanti,S.Pd	10	22	32					32	
6	X-6/IPS 1	Dwi Santoso,S.Pd	14	21	35					35	
7	X-7/IPS 2	Yusna Afandi,M.Pd	13	21	34					34	
8	X-8/IPS 3	Mesmi,S.Pd	13	22	35					35	

9	X-9/IPS 4	Suharto,S.Pd	11	22	33					33
10	X-10/IBB	Naning Indarwati,S.Pdi	9	27	36					36
11	X-11/ AGM	Ani Nur Aisyah,S.Ag	9	26	35					35
Jumlah Siswa Kelas X			114	256	370	0	0	0	0	370
1	XI MIPA 1	Dra.Latifah	9	25	34					34
2	XI MIPA 2	Cristina Wardhani,S.Pd	6	25	31					31
3	XI MIPA 3	Yayuk Kurniawati,M.Pd	8	22	30					30
4	XI MIPA 4	Dewi Astutik	10	23	33					33
5	XI MIPA 5	Siti Murtiningsih,S.P	12	23	35					35
6	XI IPS 1	Muhajir, S.Pd	12	25	37					37
7	XI IPS 2	Laily Maziyah,S.Ag	12	24	36					36
8	XI IPS 3	Dra. Nurul Chasanah	11	25	36					36
9	XI IBB	Emmy Susana, S.Pd	10	26	36					36
10	XI AGM	Imroatul Kosia,S.Pd	10	24	34					34
Jumlah Siswa Kelas XI			100	242	342	0	0	0	0	342
1	XII MIPA 1	Rini Waraswati,S.Pd,M.Si	9	25	34					34
2	XII MIPA 2	NurHasyim,S.Pd	10	26	36					36
3	XII MIPA 3	Luluk Khusniah,S.Pd	6	26	32					32
4	XII MIPA 4	Aslanik,S.Pd.i	11	26	37					37
5	XII MIPA 5	Siti Muthomimah,S.Pd	11	25	36					36
6	XII MIPS 1	Susi Herawati,S.Pd	8	17	25					25
7	XII IPS 2	Alfiah Nurul Aini,M.Pd	18	16	34					34
8	XII IPS 3	Sabila Amrulloh,S.Sos	12	17	29					29
9	XII IPS 4	Erna Setyowati,S.Pd	9	19	28					28
10	XII IBB	Dra. Atimah Noor Malia	5	23	28					28
11	XII AGM	Nurjanah,S.Pd.i, M.A	16	20	36					36
Jumlah Siswa Kelas XII			115	240	355	0	0	0	0	355
Jumlah Keseluruhan Siswa Kelas X, XI dan XII			329	738	1067	0	0	0	0	1067

10. Daftar Prestasi Siswa MAN Kota Batu Bidang Non Akademik

Tabel 4.2

Daftar Prestasi Siswa MAN Kota Batu

No.	Prestasi Siswa
1.	Juara I ASBN (Aksi Sekolah Bebas Narkoba) tingkat Kota Batu
2.	Juara I ASBN (Aksi Sekolah Bebas Narkoba) tingkat Malang Raya
3.	Juara I Tapak Suci Pekan Olahraga Provinsi Jawa Timur
4.	Juara I Bulutangkis Tunggal Putra KEJURKOT Kota Batu
5.	Juara I MTQ Remaja Putri tingkat Kota Batu
6.	Juara I Musabaqoh Ceramah Agama Remaja Putri tingkat Kota Batu
7.	Juara II Musabaqoh Fahmil Qur'an (MFQ) tingkat Kota Batu
8.	Juara II ASBN (Aksi Sekolah Bebas Narkoba) tingkat Jawa Timur
9.	Juara II Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) tingkat Kota Batu
10.	Juara II Musabaqoh Fahmil Qur'an (MFQ) tingkat Kota Batu
11.	Juara III Bulutangkis Ganda Taruna Campuran KEJURKOT Kota Batu
12.	Juara III Basket Putri Walikota Cup tingkat Kota Batu
13.	Juara III Devisi Utama PSSI Kota Batu
14.	Juara I Lomba Menulis tingkat Malang Raya
15.	Juara II LBB tingkat Malang Raya
16.	Juara I Joko Roro tingkat Malang Raya
17.	Juara I Kreasi Daur Ulang Ikon Kota tingkat Kota Batu
18.	Juara I Fotografi tingkat Kota Batu
19.	Juara I Kompetensi Sepak Bola tingkat Kota Batu
20.	Juara I Lari 1 KM tingkat Kota Batu
21.	Juara I Implementasi Budaya Kota tingkat Kota Batu
22.	Juara II Duta OSIS Nusantara Kota Batu
23.	Juara Favorit Duta OSIS Nusantara Kota Batu

24.	Juara I Tapak Suci tingkat Malang Raya
25.	Juara II Tapak Suci tingkat Malang Raya
26.	Juara III Tapak Suci tingkat Malang Raya
27.	Juara III Paduan Suara tingkat Jawa Timur
28.	Juara II Pemilihan 48 Jam menjadi Walikota dan Wakil Walikota Batu
29.	Juara I ASBN (Aksi Sekolah Bebas Narkoba) tingkat Malang Raya

11. Ketersediaan Dan Kondisi Sarana Dan Prasarana

Seperti pada Lembaga pendidikan pada umumnya yang menyediakan layanan pendidikan kepada masyarakat, Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu telah dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai. Sehingga ketersediaan dan kondisi Sarana Prasarana Pendidikan pada Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu dapat dilihat pada table berikut:

Tabel. 4.3 Sarana Dan Prasarana MAN Kota Batu

No.	Nama Ruang	Kondisi	Penggunaan
1.	Ruang Kelas X IPA 1	Baik	Pembelajaran
2.	Ruang Kelas X IPA 2	Baik	Pembelajaran
3.	Ruang Kelas X IPA 3	Baik	Pembelajaran
4.	Ruang Kelas X IPA 4	Baik	Pembelajaran
5.	Ruang Kelas X IPA 5	Baik	Pembelajaran
6.	Ruang Kelas X IPS 1	Baik	Pembelajaran
7.	Ruang Kelas X IPS 2	Baik	Pembelajaran
8..	Ruang Kelas X IPS 3	Baik	Pembelajaran
9.	Ruang Kelas X IPS 4	Baik	Pembelajaran
10.	Ruang Kelas X Bahasa	Baik	Pembelajaran
11.	Ruang Kelas X Agama	Baik	Pembelajaran

12.	Ruang Kelas XI IPA 1	Baik	Pembelajaran
13.	Ruang Kelas XI IPA 2	Baik	Pembelajaran
14.	Ruang Kelas XI IPA 3	Baik	Pembelajaran
15.	Ruang Kelas XI IPA 4	Baik	Pembelajaran
16.	Ruang Kelas XI IPA 5	Baik	Pembelajaran
17.	Ruang Kelas XI IPS 1	Baik	Pembelajaran
18.	Ruang Kelas XI IPS 2	Baik	Pembelajaran
19.	Ruang Kelas XI IPS 3	Baik	Pembelajaran
20.	Ruang Kelas XI IPS 4	Baik	Pembelajaran
21.	Ruang Kelas XI Bahasa	Baik	Pembelajaran
22.	Ruang Kelas XI Agama	Baik	Pembelajaran
23.	Ruang Kelas XII IPA 1	Baik	Pembelajaran
24.	Ruang Kelas XII IPA 2	Baik	Pembelajaran
25.	Ruang Kelas XII IPA 3	Baik	Pembelajaran
26.	Ruang Kelas XII IPA 4	Baik	Pembelajaran
27.	Ruang Kelas XII IPS 1	Baik	Pembelajaran
28.	Ruang Kelas XII IPS 2	Baik	Pembelajaran
29.	Ruang Kelas XII IPS 3	Baik	Pembelajaran
30.	Ruang Kelas XII IPS 4	Baik	Pembelajaran
31.	Ruang Kelas XII Bahasa	Baik	Pembelajaran
32.	Ruang Kelas XII Agama	Baik	Pembelajaran
33.	Lab. Bahasa	Baik	Pembelajaran
34.	Lab.Komputer	Baik	Pembelajaran
36.	Multimedia	Baik	Rapat dll
36.	BK	Baik	Konsultasi
37.	UKS	Baik	Siswa
38.	Ruang osis	Baik	Pengadministrasi
39.	Ruan Waka	Baik	Pengadministrasi

40.	Ruang Kepala Madrasah	Baik	Pengadministrasi
41.	Ruang TU	Baik	Pengadministrasi
42.	Perpustakaan	Baik	Pembelajaran
43.	Aula	Baik	Rapat
44.	Lab.IPA	Baik	Pembelajaran
45.	Masjid	Baik	Sholat
46.	Makhad	Baik	istirahat Siswa
47.	lapangan sekolah	Baik	Olah Raga

Dari sarana dan prasarana sendiri tampak bahwasannya adanya lab komputer memang cukup membantu di MAN Kota Batu untuk pengembangan sistem informasi. Terlebih dengan adanya aplikasi khusus yang sengaja dibuat oleh beberapa sumber daya manusia yang ada di dalam madrasah untuk mempermudah segala hal yang berkaitan dengan input dan pemrosesan data sehingga menjadi data final yang bermanfaat.

B. Paparan Data Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melaksanakan observasi di lokasi penelitian yaitu MAN Kota Batu yang beralamat di Jl. Patimura 25 Kota Batu. Peneliti melaksanakan penelitian di Lembaga Pendidikan Islam (LPI) dalam naungan Kementerian Agama.

Selanjutnya penelitian ini di laksanakan selama kurang lebih 3 bulan mulai November akhir tahun 2019 sampai dengan bulan Februari 2020. Penelitian ini dilakukan di MAN Kota Batu. Begitupun juga dengan fokus yang lain penelitian ini dilakukan diluar kantor, waktu kurang lebih 3 bulan ini mencakup pencarian

actor atau pelaku terkait Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Disiplin Peserta Didik di MAN Kota Batu.

Data ini diperoleh melalui wawancara mulai awal hingga akhir oleh peneliti meskipun terkadang dalam pengumpulan data ini peneliti lebih banyak bertanya kepada dosen pembimbing maupun teman sejawat. Pelaksanaan penelitian ini memang banyak menemui terkait kendala-kendala yang misalnya waktu dari *actor* untuk diwawancarai. Karena penelitian ini berkaitan dengan kepala sekolah yang biasanya super sibuk dan juga waktu kesiswaan yang mengetahui tentang penelitian ini, sehingga penelitian ini lebih banyak berhubungan dengan *actor* tersebut.

Dalam menentukan *Actor* penelitian, peneliti memulai dari Kepala Sekolah MAN Kota Batu sebagai informan, yaitu sebagai informan kunci dalam penelitian ini. Dalam menentukan informan selanjutnya, kepala sekolah akan memberikan nama lain yang akan dijadikan informan yang berhubungan dengan peserta didik atau siswa di sekolah.

Setelah penulis melakukan penelitian dengan metode wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Selanjutnya pada bagian ini penulis akan mengolah dan mendeskripsikan data-data yang telah penulis dapatkan di lapangan.

1. Perencanaan strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Disiplin Peserta Didik di MAN Kota Batu

Perencanaan adalah langkah utama yang dilakukan dalam prinsip manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Terutama dalam manajemen strategi

yang tidak kalah pentingnya dengan bidang manajemen yang lain. Sehingga didalam manajemen strategi perencanaan dibuat supaya program kerja atau kegiatan siswa maupun madrasah dapat terlaksana dengan baik. Karena dengan adanya perencanaan yang baik menjadi dasar ketika program yang akan dicapai terdapat masalah yang akan dihadapi. Untuk itu perencanaan disini bertujuan untuk meminimalisir suatu kegagalan yang akan dihadapi ketika masalah itu terjadi. Sebelum melakukan kegiatan, maka sikap mental yang harus dibangun pada masing-masing individual melalui pembiasaan perilaku. Niat adalah awal untuk melakukan semua pekerjaan demi untuk meraih ridho Allah. Dengan sikap mental yang demikian, maka pembiasaan akan berjalan dan sesuai dengan hakekat pembiasaan sesungguhnya yaitu sikap mental yang diproses imajinasi dan pandangan ke depan yang terarah berdasarkan penilaian yang benar, sehingga perencanaan yang dibuat dapat diharapkan mencapai hasil maksimal dan dilandasi dengan niat untuk kemaslahatan.

Dalam proses perencanaan penting dilakukan sebagai langkah untuk alur dan sebuah program kerja yang akan dilaksanakan. Dalam program meningkatkan budaya disiplin peserta didik perencanaan penting dilakukan untuk mengetahui kegiatan dan program yang diagendakan berjalan baik.

MAN Kota Batu, adalah sebuah lembaga pendidikan yang sangat mengedepankan nilai-nilai karakter keislaman bagi para peserta didiknya. Sekolah ini memiliki beberapa peraturan yang menuntut para peserta didik untuk mengikuti setiap tata tertib peraturan di sekolah tersebut. Tata tertib peraturan di

sekolah ini disosialisasikan dengan membagikan buku pedoman, lalu pihak sekolah menjelaskan peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah tersebut.

Dalam program meningkatkan budaya disiplin yang dilaksanakan di sekolah/madrasah, menurut peneliti beberapa indikator yang bisa digunakan ada beberapa hal oleh sekolah untuk mengetahui seperti apa peserta didik yang disiplin, yaitu kehadiran anak (presensi), ketepatan waktu untuk masuk kelas/sekolah, mengenakan seragam dengan lengkap dan rapi, dan aktif dalam mengikuti materi pembelajaran, patuh terhadap tata tertib kelas maupun sekolah. Adapun dalam meningkatkan budaya disiplin peserta didik membutuhkan pembiasaan, keteladanan, kemitraan dan penghayatan nilai-nilai niat, kerja keras untuk mencapai kesuksesan. Agar semua bisa berjalan dengan baik maka semua peraturan yang ada di MAN Kota Batu harus diterima dengan baik dan lapang yang membuat mereka semakin termotivasi untuk melaksanakan semua peraturan yang ada dengan cara melakukan perencanaan program, memberikan teladan kepada guru, siswa dan karyawan dan semua komunitas yang ada di sekolah. Kepala sekolah harus selalu ikut andil dalam program meningkatkan budaya disiplin peserta didik serta melakukan evaluasi terhadap program yang dijalankan.

Perencanaan program dilakukan atas inisiatif kepala sekolah (Power Strategi) yang selanjutnya di musyawarahkan dalam rapat dewan guru (persuasive strategi) dan dilakukan setelah terjadi mufakat perencanaan program

berkaitan dengan meningkatkan budaya disiplin peserta didik di MAN Kota Batu. Bapak Sudirman selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa:

“Perencanaan program meningkatkan budaya disiplin peserta didik berasal dari inisiatif saya dan dewan guru, jika ada yang mempunyai usulan terhadap program meningkatkan budaya disiplin peserta didik, saya akan menerima dengan senang hati. Setelah menjadi konsep secara jelas, rencana ini baru dimusyawarahkan dalam rapat guru dan akan dilaksanakan jika sudah semuanya sepakat atau bisa juga berdasarkan pada kebijakan yang saya ambil selaku kepala sekolah sebagai penentu kebijakan”.⁵²

Dalam pelaksanaan program meningkatkan budaya disiplin peserta didik tersebut semua dewan guru wajib hadir dan diberikan kebebasan mengemukakan pendapatnya berkaitan dengan program meningkatkan budaya disiplin peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Bu Indri selaku guru BK.

“Dalam pelaksanaan rapat semua dewan guru semuanya diwajibkan untuk hadir dan diberi kebebasan untuk berpendapat pada saat rapat, rencana ini baru bisa dilaksanakan setelah terjadi kesepakatan atau bisa juga berdasarkan pada kebijakan saya selaku kepala sekolah”.⁵³

Pernyataan diatas didukung oleh Bu Ana selaku waka kesiswaan, beliau mengungkapkan:

“Kepala sekolah adalah orang yang penuh perhatian. Beliau memperlakukan kami sebagai partner bukan sebagai bawahan. Dalam mengambil kebijakan sekolah beliau selalu bermusyawarah dan meminta masukan dari berbagai pihak untuk kelancaran kegiatan”.⁵⁴

Perencanaan rapat dilakukan satu bulanan, tiga bulanan, dan kondisional.

Dalam perencanaan program meningkatkan budaya disiplin peserta didik rapat dilaksanakan satu bulan sekali karena dapat mempermudah memantau

⁵² Wawancara dengan Bapak Sudirman, Kepala Sekolah MAN Kota Batu, tanggal 20 Januari 2020

⁵³ Wawancara dengan Ibu Indri, Guru BK MAN Kota Batu tanggal 01 Februari 2020.

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Ana, Waka Kesiswaan MAN Kota Batu tanggal 07 Februari 2020.

pelaksanaan program meningkatkan budaya disiplin peserta didik di MAN Kota Batu. Hal ini mempermudah untuk menentukan apakah program tersebut berjalan dengan baik atau tidak.

Perencanaan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan budaya disiplin peserta didik melalui penyusunan tata tertib peraturan MAN Kota Batu, mengadakan sosialisasi budaya disiplin di MAN Kota Batu dan hukuman di MAN Kota Batu yang dijabarkan sebagai berikut:

a. Penyusunan Tata tertib Peraturan MAN Kota Batu

Setiap kegiatan yang akan diterapkan oleh sekolah, tentulah melalui sebuah proses penyusunan, karena pada tahap inilah konsep sebuah kegiatan dibuat agar sesuai dengan keinginan dan harapan. Begitu juga dalam membuat sebuah tata tertib peraturan. Dengan tata tertib peraturan akan membentuk sebuah budaya disiplin yang akan dilakukan setiap hari di sekolah tersebut. Apabila tata tertib peraturan yang dibuat tidak disusun secara matang, maka budaya disiplin di sekolah juga tidak akan berjalan sesuai dengan harapan. Proses penyusunan tata tertib peraturan di MAN Kota Batu dilakukan setiap satu tahun sekali. Dan mengapa dibuatnya penyusunan tata tertib aturan ini dikarenakan kepala sekolah ingin MAN Kota Batu memiliki peraturan yang akan dipatuhi oleh peserta didik dan lewat peraturan yang ada bisa menanamkan karakter disiplin didalam diri peserta didik masing-masing. Hal ini penulis dapat dari keterangan kepala sekolah bapak Sudirman, beliau berkata:

“Biasanya melalui rapat terlebih dahulu setiap tahun, untuk menentukan jam masuk dan peraturan-peraturan lain. Dan biasanya ada draf dari peraturan tahun kemarin, lalu dibahas oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, komite dan guru BK. Setelah disetujui, peraturan itu akan diterapkan pada tahun berikutnya. Tidak lupa saya selaku kepala sekolah selalu mengajak pihak guru lain, staf TU, dan wali murid untuk dilibatkan dalam penyusunan tata tertib. Tetapi peserta didik di sekolah ini tidak dilibatkan karena peserta didiklah yang nantinya menjadi objek tata tertib peraturan yang berlaku. Nah dibuatnya tata tertib peraturan ini adalah untuk menanamkan karakter disiplin peserta didik dengan arahan agar peserta didik mau mematuhi tata tertib peraturan yang ada”.⁵⁵

Dalam rapat tersebut, draf tata tertib peraturan yang tahun sebelumnya diterapkan akan kembali dibahas oleh kepala sekolah dan jajarannya. Kemudian draf tersebut akan direvisi bersama-sama, apakah ada yang harus dihapus ataupun ditambahkan. Kepala sekolah juga mengajak jajaran guru, staf TU dan wali murid untuk dilibatkan dalam penyusunan tata tertib. Hal senada juga dikemukakan oleh ibu Indri ketika penulis bertanya apa benar kepala sekolah dan jajarannya melibatkan para guru, staf TU dan wali murid untuk menyusun tata tertib sekolah, beliau mengungkapkan:

“Iya benar mbak. Memang ada draf dari peraturan tahun kemarin, lalu dibahas oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, komite dan saya selaku guru BK. Setelah disetujui, peraturan itu akan diterapkan pada tahun berikutnya. Nah dan kepala sekolah pun melibatkan para guru, staf TU dan wali murid untuk ikut dalam menyusun tata tertib peraturan sekolah”.⁵⁶

Pada rapat penyusunan tata tertib peraturan di MAN Kota Batu, kepala sekolah mengajak beberapa pihak untuk bersama-sama menyusun dalam penyusunan tata tertib peraturan. Tetapi peserta didik di sekolah ini tidak

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Sudirman, *Op.Cit*

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Ana, *Op.Cit*

dilibatkan karena peserta didiklah yang nantinya menjadi objek tata tertib peraturan yang berlaku.

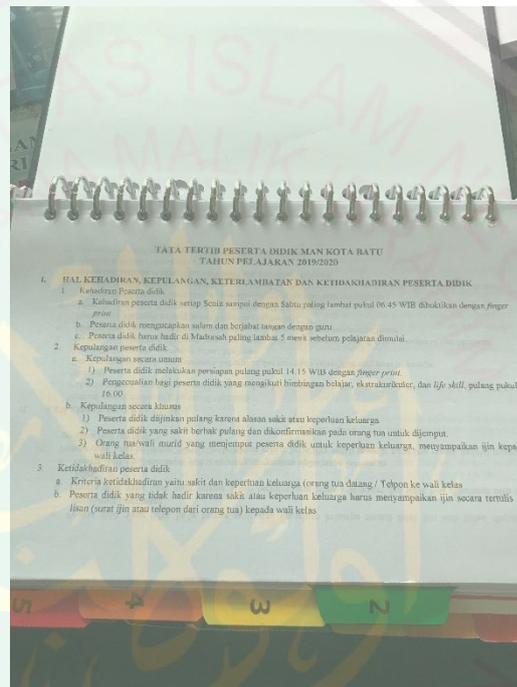
Data yang penulis dapat dari narasumber diatas. Memberikan informasi bahwa tata tertib peraturan di sekolah tersebut setiap tahun dibahas untuk lebih disempurnakan lagi. Jadi menurut penulis ini merupakan suatu hal yang cukup baik. Artinya kedisiplinan peserta didik di sekolah ini selalu ditingkatkan. Selain itu, dalam penyusunan tata tertib peraturan, pihak sekolah juga mengajak wali murid. Menurut penulis ini merupakan sesuatu yang baik, karena dengan mengikutsertakan wali murid dalam penyusunan tata tertib peraturan, otomatis wali murid akan mengetahui apa saja tata tertib peraturan yang berlaku disekolah. Manfaat lainnya adalah wali murid akan lebih peduli terhadap kedisiplinan anaknya di sekolah.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan penyusunan tata tertib peraturan dilakukan atas inisiatif kepala sekolah, kemudian dimusyawarahkan dalam rapat guru bersama wakil kepala sekolah, komite guru BK, staf TU dan wali murid. Dan juga dengan adanya tata tertib yang dibuat akan menanamkan karakter disiplin peserta didik dengan mematuhi peraturan yang ada.

Adapun setelah membahas penyusunan tata tertib peraturan, ada beberapa indikator yang bisa digunakan oleh sekolah untuk mengetahui seperti apa peserta didik yang disiplin, sebagai berikut:

a. Kehadiran anak (presensi)

- b. Ketepatan waktu untuk masuk kelas/sekolah
- c. Mengenakan seragam dengan lengkap dan rapi
- d. Aktif dalam mengikuti materi pembelajaran dan patuh terhadap tata tertib kelas maupun sekolah



Gambar 4.1 Tata Tertib Peserta Didik MAN Kota Batu

Gambar 4.1 diatas merupakan buku pedoman tata tertib peraturan yang ada di MAN Kota Batu. Dari beberapa indikator diatas, sekolah menetapkan peraturan tata tertib yang tidak boleh dilanggar peserta didik, dan ini menjadikan peserta didik agar menjadi siswa yang disiplin.

- a. Siswa harus hadir dalam jumlah persentase yang ditentukan oleh sekolah
- b. Siswa harus tepat waktu untuk datang ke sekolah maupun ke kelas

- c. Siswa harus mengenakan pakaian yang lengkap dan rapi sesuai peraturan sekolah
- d. Siswa harus aktif dalam mengikuti materi pembelajaran dan patuh terhadap tata tertib kelas

b. Mengadakan Sosialisasi Budaya Disiplin Di MAN Kota Batu

Setelah menyusun tata tertib peraturan dan sebelum melakukan kegiatan budaya disiplin yang diterapkan di sekolah, terlebih dahulu pihak sekolah mensosialisasikan apa saja tata tertib peraturan kepada semua warga sekolah. Tujuan diberikannya sosialisasi adalah agar semua pihak mengetahui dan memahami apa saja yang harus mereka lakukan dan apa saja yang tidak boleh mereka lakukan. Selain mensosialisasikan tata tertib peraturan, pihak sekolah juga memberitahukan hukuman apa yang bisa mereka dapatkan bila melanggar tata tertib peraturan. Dengan melakukan sosialisasi budaya disiplin ini, diharapkan siswa bisa lebih disiplin dan bisa mentaati tata peraturan tata tertib yang ada.

Adapun cara-cara yang dilakukan oleh kepala sekolah MAN Kota Batu untuk mensosialisasikan tata tertib peraturan, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sudirman sebagai berikut:

“Biasanya disosialisasikan pada saat MOS (masa orientasi sekolah) mbak, disana dijelaskan tentang tata tertib peraturan yang ada. Dimana semua siswa diberitahu apa yang boleh atau tidak boleh dilanggar. Jadi dengan dijelaskan tata tertib peraturan sekolah ini, siswa diharapkan agar bisa mentaati tata tertib peraturan dengan disiplin. Setelah itu guru BK bertugas untuk ke kelas masing-masing untuk memberikan buku pedoman ke siswa, buku pedoman itu berisikan tentang tata tertib sekolah. Selanjutnya guru BK membacakan dan menjelaskan isi dari

buku pedoman tersebut termasuk poin-poin tata tertib dan sanksinya. Tujuan diadakannya sosialisasi budaya disiplin inipun supaya peserta didik tahu peraturan apa saja yang tidak boleh dilanggar oleh peserta didik”.⁵⁷

Berdasarkan dari paparan diatas, bisa disimpulkan bahwa kepala sekolah melakukan sosialisasi budaya disiplin dengan cara mensosialisasikan di saat MOS (masa orientasi siswa), dimana semua peserta didik baru dijelaskan tentang tata tertib peraturan dan menjelaskan apa yang tidak boleh dilanggar. Setelah peserta didik menyelesaikan kegiatan MOS dan sudah masuk kelas untuk mendapatkan pembelajaran, guru BK masuk perkelas untuk memberi buku pedoman dan menjelaskan tata tertib peraturan dan membacakan poin-poin tata tertib dan sanksi yang ada. Pernyataan dari kepala sekolah, selaras dengan pernyataan guru BK yang penulis wawancarai. Menurut bu Indri selaku guru BK mengungkapkan:

“Iya memang benar mbak, biasanya kepala sekolah mengadakan sosialisasi budaya disiplin pada saat MOS, setelah itu tugas saya untuk masuk perkelas memberikan buku pedoman dan menjelaskan isi tata tertib peraturan dan menjelaskan apa saja yang tidak boleh dilanggar. Dengan cara ini diharapkan agar siswa bisa mentaati peraturan dari awal masuk sekolah sini. Dan diharapkan agar siswa bisa menumbuhkan sikap disiplin sejak dini. Tetapi kadang tidak hanya saya saja selaku guru BK untuk menjelaskan tata tertib peraturan, guru-guru kelas pun pada saat pembelajaran akan dimulai, biasanya aktif untuk memberitahukan tata tertib peraturan yang ada. Dan juga biasanya di kelas itu diberi tempelan tentang peraturan tata tertib mbak. Tujuannya supaya peserta didik bisa membaca setiap saat dan mengingat peraturan yang ada”.⁵⁸

Dari hasil paparan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mensosialisasikan budaya disiplin tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Sudirman, *Op. Cit*

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Indri, *Op. Cit*

MAN Kota Batu, ataupun guru BK yang bertugas. Melainkan guru-guru yang ada di sekolah ini cukup aktif untuk mensosialisasikan atau menjelaskan tata tertib peraturan sekolah ketika berada dikelas sebelum pembelajaran dimulai. Di kelas pun di tempel beberapa tata tertib peraturan yang ada. Tujuannya adalah agar peserta didik bisa membaca dan mengingat peraturan yang ada. Penulis pun sempat melihat memang ada beberapa peraturan tata tertib yang ditempel di dalam kelas masing-masing.

Dari data di atas dapat penulis simpulkan bahwa ada beberapa cara yang kepala sekolah lakukan untuk mensosialisasikan tata tertib peraturan. Yang pertama adalah diberitahukan ketika MOS (masa orientasi sekolah), lalu kepala sekolah memberikan tugas kepada guru BK untuk memberi buku pedoman yang berisi tata tertib peraturan dan menjelaskan poin-poin dan sanksi yang berlaku. Tetapi tidak hanya kepala sekolah dan guru BK yang mensosialisasikan tata tertib peraturan, guru-guru lainnya pun ikut aktif dalam mensosialisasikan atau menjelaskan tata tertib peraturan ketika memasuki kelas dan sebelum pembelajaran dimulai. Tidak lupa di MAN Kota Batu ini perkelas diberi tempelan tata tertib peraturan dengan tujuan agar peserta didik selalu mengingat apa saja peraturan yang tidak boleh mereka langgar. Kemudian secara terus menerus baik guru BK, wali kelas, dan guru-guru yang lain mengingatkan apa saja kewajiban dan larangan yang harus dipatuhi oleh peserta didik. Seharusnya dengan cara sosialisasi seperti

ini cukup efektif untuk membuat peserta didik paham budaya disiplin di sekolah tersebut.

c. Menetapkan Hukuman di MAN Kota Batu

Pelaksanaan tata tertib peraturan pada sebuah tempat, tidak bisa dipisahkan begitu saja dari hukuman. Tata tertib peraturan dan hukuman sudah seperti dua sisi mata uang. Dimana ada tata tertib peraturan dan peraturan bisa dipastikan ada hukuman untuk mendisiplinkannya. Sama seperti sekolah-sekolah lain, MAN Kota Batu memiliki beberapa cara untuk menghukum peserta didiknya yang terbukti melakukan tindakan indisipliner. Salah satu bentuk hukuman di MAN Kota Batu ada dengan memberikan poin. Apabila poin peserta didik telah mencapai batas poin yang telah ditentukan, maka akan ada sanksi yang akan diberikan. Untuk lebih jelasnya berikut adalah sanksi bagi peserta didik yang melanggar tata tertib peraturan, berikut:

- 1) Teguran lisan/ peringatan
 - Dilakukan pada setiap kali terjadi pelanggaran dan diberikan hukuman mendidik
- 2) Sanksi keterlambatan
 - Lebih 5-15 menit, siswa diperbolehkan masuk dan diberikan sanksi oleh guru di kelas dan mendapat 3 point >lebih 15 menit, diberikan sanksi yang mendidik oleh guru piket dan masuk jam ke-2 dan

mendapat 5 point >lebih 30 menit, siswa tidak diperbolehkan masuk kelas

3) Pemanggilan orang tua

- dilakukan apabila telah dilakukan peringatan sebanyak tiga kali atau mencapai 30 point

4) Tindakan dalam bentuk

a) Scorsing

- Dilakukan setelah mencapai skor 75 point

b) Pemutasian/Pemecatan

- Apabila skor telah mencapai 100 point

c) Ketentuan Peringatan:

SP 1 : Apabila skor telah mencapai 30 point

SP 2 : Apabila skor telah mencapai 50 point

SP 3 : Apabila skor telah mencapai 75 point

Dengan adanya sanksi yang telah ditentukan pihak sekolah, diharapkan peserta didik akan mentaati tata tertib peraturan yang berlaku di sekolah ini.

Bapak Sudirman mengatakan bahwa:

“Adapun tujuan pemberian hukuman kepada peserta didik sebagai bentuk pendidikan bagi mereka agar perilaku mereka semakin disiplin dan memberikan efek tidak mau mengulangi perbuatan indisipliner lagi. Dan dengan hukuman itu mereka bisa meningkatkan kedisiplinannya. Tetapi biasanya peserta didik kalau sudah diberikan SP1 tidak melanggar lagi mbak. Biasanya ada yang sudah jera, tapi biasanya juga ada yang masih melanggar. Dan yang melakukan pelanggaran juga biasanya hanya anak itu-itu saja”.⁵⁹

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Sudirman, *Op.Cit*

Dari ungkapan tersebut dapat di artikan bahwa, dalam pelaksanaan pemberian hukuman di MAN Kota Batu, apabila peserta didik telah mendapatkan surat peringatan pertama, peserta didik cenderung tidak akan mengulangi pelanggaran yang sebelum telah dilakukan. Ada yang sudah jera, ataupun ada yang masih melanggar. Dan yang melanggar cenderung hanya anak itu-itu saja.

Selain pemberian poin dan sanksi hukuman yang telah penulis jabarkan di atas. Masih ada hukuman-hukuman lain yang diterapkan di MAN Kota Batu. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Indri:

“Biasanya hukumannya ngafalain Al-Quran, bersihin lingkungan sekolah, dan kamar mandi. Dengan diberi hukuman seperti itu terkadang peserta didik sedikit jera karena biasanya banyak dari mereka tidak suka membersihkan kamar mandi mbak.”⁶⁰

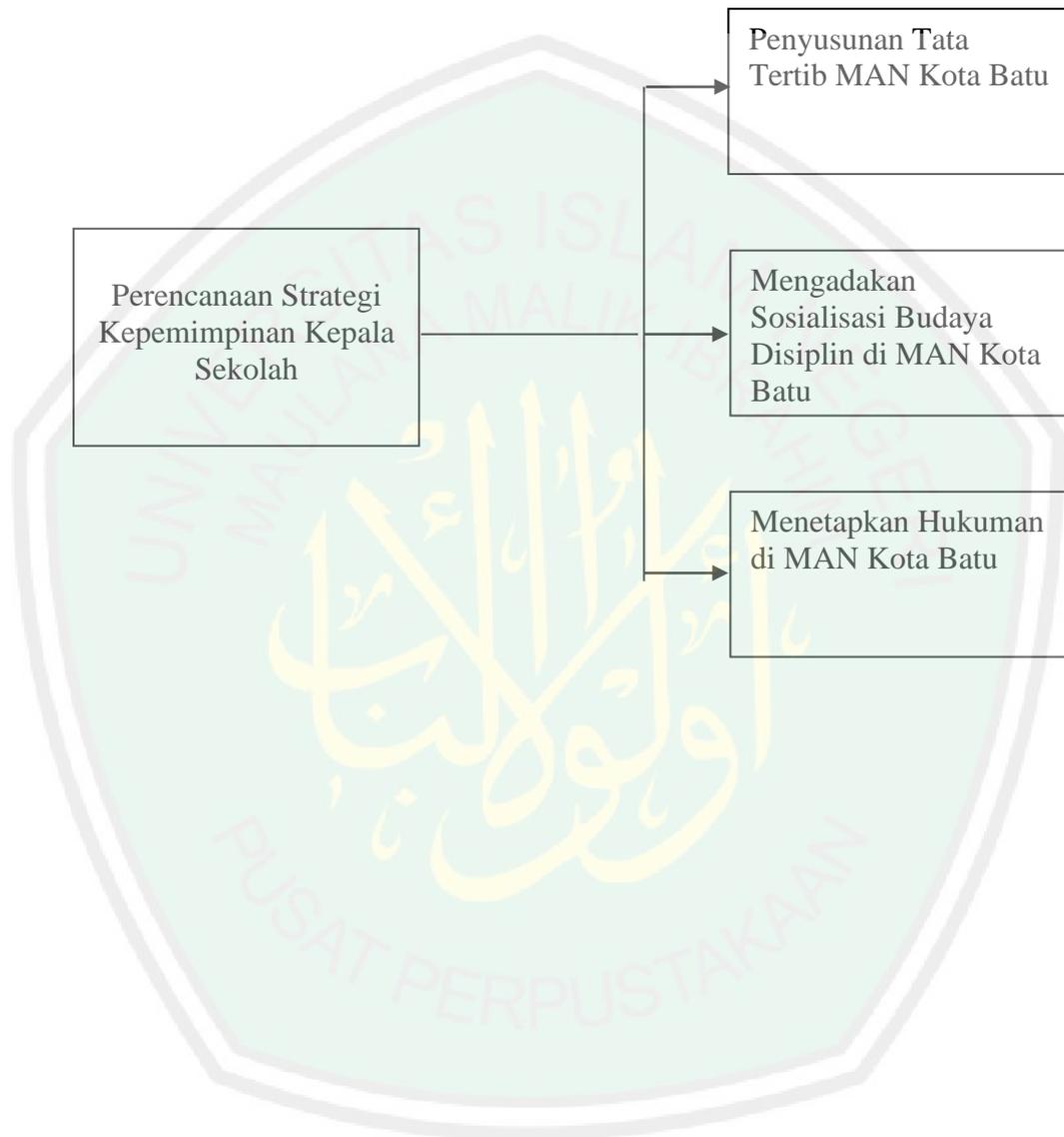
Ketika penulis sedang melakukan observasi, penulis pernah melihat beberapa peserta didik sedang dihukum menghafal beberapa surat Al-Quran. Ketika penulis konfirmasi kepada guru BK, kenapa mereka dihukum.guru BK menjawab mereka dihukum karena tidak berpakaian sesuai dengan tata tertib peraturan.

Dari penjelasan diatas dapat penulis ketahui bahwa ada beberapa sanksi yang diberikan kepada peserta didik yang melanggar tata tertib peraturan. Pertama, memberikan teguran kepada peserta didik yang terlihat melakukan pelanggaran. Kedua, memberikan poin sesuai dengan pelanggaran yang

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Indri, *Op.Cit*

diperbuat. Ketiga, memberikan surat peringatan apabila poin yang telah didapat sudah mencapai batasnya. Keempat, memberikan skorsing dan drop out. Selain sanksi-sanksi tersebut, ada pula sanksi lain yang diberikan kepada peserta didik. Seperti menghafal surat Al-Quran, memberisihkan lingkungan sekolah dan kamar mandi. Pemberian sanksi kepada peserta didik tidak lain karena pihak sekolah ingin membentuk kepribadian yang disiplin di dalam diri mereka, dan manfaatnya akan dirasakan dikemudian hari. Dan menurut penulis dengan adanya pemberian sanksi seperti membaca dan menghafalkan surah Al-Qur'an, peserta didik jadi lebih lancer membaca Al-Qur'an dan bisa menghafalkan surat-surat yang ada di Al-Qur'an.



Bagan. 4.2. Perencanaan Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah

2. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya

Disiplin Peserta Didik di MAN Kota Batu

a. Peran Kepala Sekolah sebagai Leader, Educator dan Motivator

1). Memberikan Keteladanan

Sebagai seorang kepala sekolah, Bapak Sudirman mempunyai strategi-strategi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Karena tanpa strategi yang tepat dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, maka hasil yang akan diperoleh tidak bisa maksimal, untuk meningkatkan budaya disiplin peserta didik. Salah satu strategi yang diterapkan oleh Bapak Sudirman adalah dengan cara memberikan keteladanan kepada para peserta didik. Mengapa kepala sekolah memberikan contoh keteladanan, karena keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Bapak Sudirman berkata bahwa:

“Kalau saya lebih condong kepada keteladanan dari saya sendiri dan para guru. Sehingga keteladanan dari kami bisa membantu terlaksananya kedisiplinan dengan baik. Tapi kalau hanya peraturan saja tetapi tidak ada keteladanan dari kami maka peserta didik akan meremehkan kedisiplinan. Saya sendiri memberikan contoh keteladanan dengan cara datang ke sekolah tepat waktu dan pulang paling terakhir sambil mengawasi peserta didik dan guru-guru lainnya. Dan mengapa saya memberikan contoh keteladanan karena keteladanan adalah tindakan-tindakan baik yang akan menjadi panutan peserta didik untuk dicontoh ”.⁶¹

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Sudirman, *Op.Cit.*

Dari keterangan di atas didapatkan sebuah informasi bahwa, salah satu strategi kepala sekolah MAN Kota Batu untuk meningkatkan budaya disiplin peserta didiknya adalah dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Selain itu kepala sekolah memberikan contoh keteladanan dengan cara datang ke sekolah tepat waktu dan pulang paling terakhir sambil mengawasi peserta didik dan guru-guru.

Untuk mengkonfirmasi strategi kepala sekolah di atas, maka penulis bertanya kepada ibu Ana selaku waka kesiswaan bagaimanakah sosok kepala sekolah di mata mereka. Ibu ana memberikan pandangannya tentang kepala sekolah :

“Menurut saya bapak kepala sekolah itu tegas, disiplin, hebat dalam mengatur apapun. Beliau adalah sosok tauladan yang baik buat kami para guru dan para peserta didik. Beliau tidak pernah marah melainkan beliau membimbing dengan sangat sabar. Beliau adalah sosok yang patut ditiru mulai dari kedisiplinannya, kerajinannya, kerapiannya dan kesopannya.”⁶²

Dari paparan diatas bisa disimpulkan bahwa kepala sekolah MAN Kota Batu ini memang sudah memberikan contoh keteladanan yang baik. Beliau adalah sosok yang tegas, disiplin, hebat dalam mengatur apapun. Beliau selalu membimbing guru-guru dan peserta didik jika ada yang membuat kesalahan. Beliau juga sosok yang patut ditiru mulai dari kedisiplinan, kerajinan, kerapian dan kesopannya. Sehingga ini menjadi contoh yang baik untuk semua warga sekolah.

⁶² Wawancara dengan Ibu Ana, *Op.Cit*

Jadi menurut penulis, tanpa adanya contoh dari kepala sekolah dan guru-guru lain, peserta didik akan menganggap ringan kedisiplinan itu sendiri. Kepala sekolah juga mengajak segenap guru-guru di sekolah, untuk bersama-sama memberikan keteladanan kepada peserta didik.

Karena memberikan keteladanan tidak hanya tugas kepala sekolah saja, melainkan tugas guru-guru juga. Menurut penulis strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah sudah sangat baik. Untuk merubah kebiasaan seseorang tidak cukup hanya diberi nasehat dan peraturan tertulis, tetapi harus ada contoh agar orang lain mau mengikutinya. Dengan memberikan contoh seperti datang ke sekolah tepat waktu dan berpakaian rapi ke sekolah, itu sudah sangat baik untuk peserta didik supaya bisa ditiru dan diikuti. Selain itu, dengan strategi ini berarti Bapak Sudirman selaku kepala sekolah telah melakukan perannya sebagai seorang educator dan sebagai leader.

2). Selalu Mengingat

Selain memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Bapak Sudirman selalu mengingatkan peserta didiknya untuk selalu mematuhi tata tertib peraturan yang berlaku di sekolah. Mengapa kepala sekolah menerapkan strategi ini, karena dengan cara ini diharapkan peserta didik mengikuti tata tertib peraturan. Tidak hanya kepada peserta didik kepala sekolah mengingatkan untuk disiplin mematuhi tata tertib peraturan di sekolah, kepada guru pun kepala sekolah juga selalu mengingatkan

betapa pentingnya bersikap disiplin dan selalu mematuhi tata tertib peraturan sekolah. Informasi ini penulis dapat dari wawancara dengan waka kesiswaan.

Ibu Ana mengatakan bahwa kepala sekolah selalu mengingatkan ketika bertemu dan apabila ada yang terlihat melanggar peraturan:

“Iya jadi setiap hari itu kepala sekolah selalu mengingatkan mbak, nggak hanya ke peserta didik saja, terkadang sama guru-guru lain juga. Kepala sekolah juga mengingatkan peserta didik untuk masukin seragam, menegur kalau ada yang pakai celana pensil, dan menegur peserta didik yang tidak memakai atribut sekolah sesuai dengan peraturan yang ada. Dan terkadang beliau juga menegur jika ada siswa atau guru yang datang ke sekolahnya terlambat. Beliau menegur atau mengingatkan bukan dengan cara marah melainkan dengan sebuah bimbingan. Di dalam bimbingannya beliau juga selalu diberi kata-kata motivasi tentang kedisiplinan. Pokoknya beliau tidak pernah lupa untuk selalu mengingatkan, bahkan bisa setiap hari ataupun setiap beliau masuk ke ruang guru ataupun ke kelas anak-anak beliau akan terus mengingatkan. Dan kepala sekolah berharap dengan menerapkan strategi ini peserta didik akan mematuhi tata tertib peraturan yang ada. Peserta didik pun pasti akan malu jika diingatkan terus-menerus oleh kepala sekolah”.⁶³

Dari keterangan di atas, penulis mendapatkan informasi bahwa, Bapak Sudirman hampir setiap hari mengingatkan peserta didik dan guru-guru untuk selalu mematuhi tata tertib peraturan. Selain itu, kepala sekolah menggunakan beberapa kesempatan untuk mengingatkan peserta didiknya, misalnya ketika ada yang melanggar peraturan dan ketika sedang mengajar. Dan disaat kepala sekolah menegur atau mengingatkan kepala sekolah melakukannya dengan sebuah bimbingan. Di dalam bimbingannya kepala sekolah selalu memberi motivasi-motivasi dimana

⁶³ Wawancara dengan Ibu Ana, *Op.Cit*

motivasi tersebut mengarahkan kedisiplinan yang mematuhi tata tertib peraturan sekolah. Jadi menurut penulis strategi yang digunakan kepala sekolah ini sangat baik. Selalu mengingatkan dengan cara memberi bimbingan dan memberi kata-kata motivasi tentang kedisiplinan. Dengan menjalankan strategi ini, berarti kepala sekolah MAN Kota Batu telah menjalankan perannya sebagai seorang educator, leader, sekaligus motivator

b. Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dan Manajer

1). Memberikan Tugas Kepada Guru

Selain strategi memberikan keteladanan dan selalu mengingatkan yang dilakukan kepala sekolah, selanjutnya strategi kepala sekolah dalam meningkatkan budaya disiplin peserta didik di sekolah adalah memberikan tugas kepada guru-guru untuk ikut mengawasi kedisiplinan peserta didik. Mengapa strategi ini diterapkan oleh kepala sekolah, karena memberikan tugas kepada guru untuk ikut mengawasi sangat penting dilakukan agar aktivitas peserta didik dapat terpantau dengan baik. Dari pengawasan pula bisa diketahui mana peserta didik yang melanggar peraturan, sehingga dapat secepat mungkin diambil tindakan.

Bapak Sudirman mengatakan bahwa:

“Pengawasannya saya serahkan kepada guru piket mbak, jadi wali kelas dan BK. Guru-guru di MAN Kota Batu diberikan tugas masing-masing untuk mengawasi kedisiplinan peserta didik. Masing-masing guru diberikan jobdisk, seperti mengawasi kerapian rambut dan pakaian peserta didik. Walaupun ada beberapa guru yang diberikan tugas khusus untuk mengawasi peserta didik, tetapi pada

prakteknya semua guru ikut terlibat untuk mengawasi. Di MAN Kota Batu sendiri ada jadwal piket KBM dan tatib dimana disana sudah saya bagi beberapa guru untuk bertugas piket KBM dan tatib. Dan kami juga bersosialisasi untuk mengingatkan guru-guru saat di dalam kelas untuk mengawasi peserta didik. Dan mengapa strategi ini perlu diterapkan karena memberikan tugas kepada guru untuk ikut mengawasi sangat penting dilakukan agar aktivitas peserta didik dapat terpantau dengan baik.”⁶⁴

Jadi jelas dari paparan diatas, bahwasanya kepala sekolah menyerahkan tugas untuk pengawasan kepada wali kelas dan guru BK. Adapun guru-guru MAN Kota Batu juga diberikan tugas masing-masing untuk mengawasi kedisiplinan peserta didik. Masing-masing guru diberikan jobdisk, seperti mengawasi kerapian rambut dan pakaian peserta didik. Walaupun ada beberapa guru yang diberikan tugas khusus untuk mengawasi peserta didik, tetapi pada prakteknya semua guru ikut terlibat untuk mengawasi. Di MAN Kota Batu sendiri ada jadwal piket KBM dan tatib. Dimana ada beberapa guru yang diberi tugas untuk mengawasi piket KBM dan tatib.

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Sudirman, *Op.Cit*

Lampiran 4
Survei Kepuasan Kepala MAN Batu
Nomor:
Tanggal:

JADWAL PIKET KBM TAHUN PELAJARAN 2019/2020		
No	HARI	NAMA
1	SENIN	DWI ASPULI, S.PD / Bu Rosa RINDU SETIA LESTARI, S.PD
2	SELASA	TITE RUSLIWATI, S.PD DWI FITRIAWATI, S.PD
3	RABU	LINTANG SORAYA, M.PD LESEWI WINDA CHENIETA P, S.PD
4	KAMIS	FATIHAH NIHMATULLON, M.PD NANNING INDIRAWATI, S.PD
5	JUM'AT	KIKUFI YASNA, S.PD ARINI FARAH DYNA, S.Si
6	SABTU	MEGA KOMALASARI, S.PD ALVITA NIHMATUL ULVI, S.PD

JADWAL PIKET TATIB TAHUN PELAJARAN 2019/2020		
No	HARI	NAMA
1	SENIN	SUHARTO, S.PD CHRISTINA WARDHANIL, M.PD
2	SELASA	JHIMAD FALGIAN, M.PD YOSETA PETRA PALULA PAGA, S.PD
3	RABU	MUHAJIR, S.PD BAMBANG, S.Sn
4	KAMIS	A.R MITAH AL FARUQIY, S.AG LULUK KHUSNAWATI, S.PD
5	JUM'AT	ALDIAS, M.PD NUR INDIRAH, S.PD
6	SABTU	M ROFEUL ALIM, S.PD IMRO'ATUL KISRA, S.PD

JADWAL PIKET WAKIL KEPALA TAHUN PELAJARAN 2019/2020		
No	HARI	NAMA
1	SENIN	MUNAWIRUL QULUB, S.PD., M.Si.
2	SELASA	ANA RAHMAWATI, S.PD
3	RABU	DWI SANTOSA, S.PD
4	KAMIS	KHALIMATUS SA'DIYAH, M.PD
5	JUM'AT	DWI SANTOSA, S.PD
6	SABTU	ANA RAHMAWATI, S.PD

Gambar 4.2 Jadwal Piket KBM dan Tatib MAN Kota Batu

Gambar 4.2 diatas adalah jadwal piket KBM dan tatib guru , dimana ada tugas tambahan yang diberikan setiap guru oleh kepala sekolah untuk piket KBM dan tatib. Dengan adanya jadwal piket KBM dan tatib ini akan mempermudah jalannya peserta didik lebih disiplin untuk mentaati tata tertib peraturan.

Walaupun telah memberikan tugas kepada guru-guru untuk melakukan pengawasan. Tetapi Bapak Sudirman selaku pemimpin ikut terjun langsung untuk mengawasi peserta didik. Hal ini terungkap ketika penulis bertanya kepada waka kesiswaan, seberapa sering kepala sekolah berkeliling untuk memantau kegiatan yang ada di sekolah. Seperti memantau kegiatan guru ataupun peserta didik. Ibu Ana menjawab:

“Kepala sekolah sering sekali ikut mengawasi guru maupun peserta didik mbak. Dan itu biasanya setiap pagi. Selain pagi hari, kepala sekolah sering berkeliling pada siang hari ketika peserta didik sedang beristirahat. Setelah itu terkadang disaat jam pulang sekolah kepala sekolah pun masih sering mengawasi. Nah hasil dari pengawasan ini juga nantinya akan dievaluasi setiap satu bulan sekali oleh kepala sekolah dan guru-guru lain”.⁶⁵

Dari informasi di atas dapat penulis simpulkan bahwa, salah satu strategi yang digunakan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan budaya disiplin peserta didik adalah dengan cara mengawasi secara langsung kegiatan peserta didik. Selain itu, kepala sekolah memberikan tugas kepada semua guru untuk ikut mengawasi kedisiplinan peserta didik. Kepala sekolah juga melakukan evaluasi 1 bulan sekali atau kondisional setelah melakukan pengawasan. Nah hasil dari pengawasan ini juga nantinya akan dievaluasi setiap satu bulan sekali oleh kepala sekolah dan guru-guru lain. Menurut penulis strategi yang diterapkan kepala sekolah tersebut sangat baik. Karena dengan melibatkan semua guru, peserta didik akan selalu terpantau gerak-geriknya. Mengawasi kegiatan yang ada di sekolah berarti kepala sekolah telah menjalankan perannya sebagai seorang supervisor, dan bekerjasama dengan para guru berarti kepala sekolah menjalankan perannya sebagai manajer.

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Ana, *Op. Cit.*

c. Peran Kepala Sekolah sebagai Innovator

1) Kegiatan Tambahan

Selain kegiatan belajar mengajar, MAN Kota Batu memiliki kegiatan lain yang dilakukan setiap harinya. Tujuan dari kegiatan tambahan ini agar pikiran dan tenaga siswa terkerahkan pada hal-hal positif. Kegiatan tambahan yang diberikan kepala sekolah ini juga memberikan pengalaman dan nilai-nilai yang positif bagi para siswa, yang mungkin tidak mereka temukan di sekolah lainnya. Kepala sekolah memang harus membuat beberapa kegiatan untuk menanamkan kebiasaan sikap disiplin peserta didik di MAN Kota Batu. Penulis bertanya apa saja kegiatan yang ada di MAN Kota Batu ini, bapak Sudirman selaku kepala sekolah memberi jawaban:

“Kegiatan yang ada di MAN Kota Batu ini ada membaca Al-Qur’an setiap pagi sebelum jam pembelajaran, setelah itu mengumpulkan handphone siswa di lemari yang sudah disediakan perkelas. Setelah itu sekitar 7-8 pagi sholat dhuha berjama’ah. Dan yang terakhir Disini biasanya ada shalat zuhur berjamaah.”⁶⁶

Dari paparan diatas bisa disimpulkan bahwa kegiatan tambahan yang diadakan kepala sekolah ada membaca Al-qur’an, mengumpulkan handphone sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, setelah itu sholat dhuha berjama’ah dan sholat dzuhur berjama’ah. Untuk mengonfirmasi hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah benar tidaknya, penulis

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Sudirman, *Op.Cit*

menanyakan lagi kepada ibu Ana selaku waka kesiswaan. Beliau menjawab:

“Memang benar mbak. Kepala sekolah mengadakan beberapa kegiatan. Yang pertama tadarusan Al-qur’an setiap pagi, setelah itu mengumpulkan handphone sebelum jam pelajaran dimulai. Terus jam 7-8 sholat dhuha berjama’ah. Dan yang terakhir sholat dzuhur berjama’ah. Nah untuk yang berhalangan bagi siswa putri, biasanya saya kumpulkan di aula untuk membaca doa-doa saat berhalangan. Ini dilakukan supaya pas jam sholat berjama’ah siswa putri tidak keluar kemana-mana ataupun dikelas mengobrol dengan teman lainnya”⁶⁷

Berikut dibawah ini adalah gambar kunci lemari handphone yang ada di setiap kelas yang penulis dapat dari sebuah dokumentasi.



Gambar 4.3 Kunci Lemari Handphone Peserta Didik

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Ana, *Op.Cit*

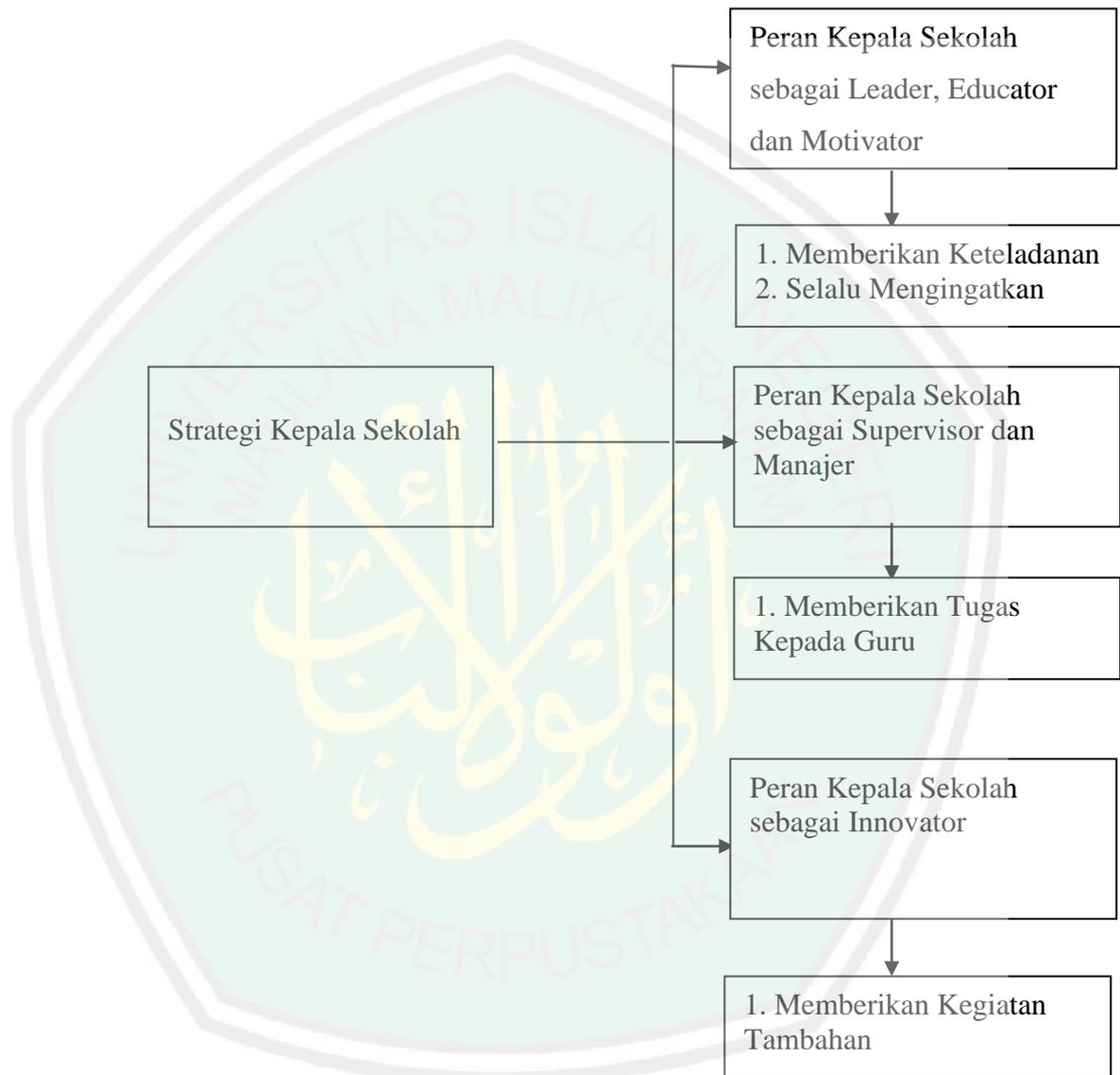
Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memang mengadakan beberapa kegiatan tambahan diantaranya membaca Al-Qur'an setiap pagi, mengumpulkan handphone sebelum jam pelajaran dimulai, setelah itu sholat dhuha berjama'ah dan yang terakhir sholat dzuhur berjama'ah. Tujuan dari membaca Al-Qur'an setiap pagi ini agar siswa tambah lancar membaca Al-Qur'annya, tujuan mengumpulkan handphone agar peserta didiknya belajar dengan fokus. Tujuan utama dari kegiatan shalat zuhur berjamaah selain menjalankan perintah agama, juga memberikan pelajaran kepada peserta didik untuk shalat tepat pada waktunya Tujuannya disamping menjalankan perintah Allah selain itu memberikan pelajaran tepat waktu dalam beribadah.

Menurut hasil pengamatan penulis, bahwa kegiatan-kegiatan tersebut sudah efektif dilaksanakan di MAN Kota Batu ini. Hampir semua peserta didik sudah mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini juga terbantu karena guru selalu mengingatkan untuk mengerjakan kegiatan-kegiatan tersebut.

Sebagai sekolah yang bernafaskan nilai-nilai islam, penulis rasa strategi ini sangat tepat. Karena sebagai seorang muslim, membaca Al-Quran dan shalat tepat waktu memang harus dilakukan tepat waktu. Lewat kegiatan-kegiatan tersebut peserta didik secara tidak langsung diajarkan untuk menjadi seorang muslim yang mempunyai kedisiplinan. Penulis juga ingin mengapresiasi strategi kepala sekolah dalam mengumpulkan handphone peserta didik sebelum kegiatan belajar

mengajar berlangsung. Dengan cara ini peserta didik akan lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran. Dibatunya kegiatan tersebut berarti kepala sekolah MAN Kota Batu telah menjalankan perannya sebagai seorang innovator.



Bagan. 4.3. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah

3. Dampak Keberhasilan Budaya Disiplin di MAN Kota Batu

Berhasil tidaknya suatu pendidikan, pasti mempunyai pengaruh atau dampak terhadap orang yang terlibat didalamnya, terutama pada siswa. Pengaruh ini tidak terbatas pada kecerdasan saja akan tetapi dapat sampai pada tingkah laku atau karakter siswa. Hal itu juga dapat menyentuh kesadaran siswa terhadap kenyataan di dalam dan di luar dirinya serta dapat menyentuh kesadaran spiritual siswa dan seluruh warga sekolah. Demikian juga dalam meningkatkan budaya disiplin di sekolah, seperti adanya kegiatan tambahan yang diberikan kepala sekolah. Kegiatan tersebut adalah membaca Al-Qur'an, mengumpulkan handphone sebelum jam pelajaran dimulai, sholat dhuha berjama'ah dan sholat dzuhur berjama'ah. Selain itu strategi-strategi kepala sekolah yang selalu memberikan keteladanan yang baik dengan memberi contoh yang baik yakni datang ke sekolah tepat waktu, berpakaian rapi dan mematuhi peraturan yang di lakukan di MAN Kota Batu telah membawa dampak keberhasilan terhadap siswa, terhadap guru dan karyawan maupun terhadap sekolah. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti dapatkan, maka dampak keberhasilan terhadap budaya disiplin di MAN Kota Batu dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Dampak Terhadap Siswa

Dalam kegiatan penanaman strategi kepala sekolah dalam meningkatkan budaya disiplin di sekolah tidak terlepas dari suatu perencanaan yang diantaranya indikatornya ada penyusunan tata tertib peraturan, mengadakan

sosialisasi budaya disiplin, menetapkan hukuman di MAN Kota Batu, setelah itu beberapa strategi kepala sekolah yakni memberikan keteladanan, selalu mengingatkan, memberikan tugas guru dan yang terakhir memberikan kegiatan tambahan yang isinya membaca Al-Qur'an, mengumpulkan handphone sebelum jam pelajaran dimulai, shalat dhuha berjama'ah dan shalat dzuhur berjama'ah.

Dengan proses kegiatan membaca Al-Qur'an, mengumpulkan handphone sebelum jam pelajaran dimulai, shalat dhuha berjama'ah dan shalat dzuhur berjama'ah di MAN Kota Batu telah membawa dampak yang baik terhadap perilaku siswa dan warga sekolah, sebagaimana diungkapkan oleh bapak kepala sekolah kepada peneliti sebagai berikut:

“Keberhasilan budaya disiplin dengan memberikan contoh perilaku yang baik dari saya selaku kepala sekolah dan kegiatan membaca Al-Qur'an, mengumpulkan handphone sebelum jam pelajaran dimulai, shalat dhuha berjama'ah dan shalat dzuhur berjama'ah di MAN Kota Batu ini telah membawa berhasil yang baik terhadap siswa. Seperti halnya siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, belajar menjadi lebih focus karena tidak memainkan handphone dikelas, peserta didik juga jadi lebih rajin shalat dhuha dan shalat tepat waktu ketika adzan dzuhur sehingga peserta didik lebih disiplin melaksanakan ibadah”.⁶⁸

Pernyataan tersebut di atas sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bunga Aprilia selaku peserta didik MAN Kota Batu. Dalam wawancara dengan peneliti, Bunga mengatakan bahwa:

“Dengan adanya program kegiatan tambahan harian dari kepala sekolah berupa kegiatan membaca Al-Qur'an Bersama-sama perkelas sebelum jam pembelajaran, mengumpulkan handphone, melaksanakan shalat dhuha berjama'ah dan melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah, kami

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Sudirman, *Op.Cit*

sangat senang dan terbiasa untuk selalu melakukan kegiatan tersebut. Apalagi melakukan sholat berjama'ah ini berdampak kebersamaan dan kesatuan. Sehingga di kemudian hari sikap dan perilaku kami juga cenderung lebih baik, lebih menghargai teman lain, hormat dan taat kepada guru, berbicara sopan, lebih tertib, lebih disiplin baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah".⁶⁹

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, diketahui bahwa dalam kegiatan budaya disiplin melalui program kegiatan yang dijalankan di sekolah seperti: membaca Al-Qur'an setiap pagi, mengumpulkan handphone sebelum jam pelajaran dimulai, setelah itu sholat dhuha berjama'ah dan yang terakhir sholat dzuhur berjama'ah di MAN Kota Batu mempunyai dampak yang lebih baik dari sebelumnya terhadap siswa, yaitu siswa dapat hidup disiplin dengan menjalani kegiatan rutin tersebut. Menurut penulis juga dampak yang diberikan kepada siswa ini sangat baik, karena adanya membaca Al-Qur'an setiap pagi ini siswa tambah lancar membaca Al-Qur'annya, sedangkan kegiatan mengumpulkan handphone ini agar siswa belajar dengan focus tanpa harus memainkan handphone dikelas. Dan kegiatan shalat dhuha dan zuhur berjamaah selain menjalankan perintah agama, juga memberikan pelajaran kepada peserta didik untuk shalat tepat pada waktunya Tujuannya disamping menjalankan perintah Allah selain itu memberikan pelajaran tepat waktu dalam beribadah dan juga membuat siswa dengan siswa lain menjadi lebih akrab dan menumbuhkan sikap kekeluargaan ketika bareng untuk melaksanakan sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah.

⁶⁹ Wawancara dengan Bunga Aprilia selaku peserta didik MAN Kota Batu tanggal 07 Februari 2020

b. Dampak Terhadap Guru

Tidak hanya berdampak pada siswa tapi keberhasilan budaya disiplin ini juga berdampak terhadap guru dalam proses meningkatkan budaya disiplin melalui kegiatan seperti: membaca Al-Qur'an, mengumpulkan handphone sebelum jam pelajaran dimulai, sholat dhuha berjama'ah dan sholat dzuhur berjama'ah di MAN Kota Batu. Dengan dilakukannya kegiatan tersebut maka tingkat kebiasaan guru dan karyawan kedisiplinan semakin baik, salah satunya adalah kehadiran mereka tepat waktu mengajar, bekerja, artinya tidak terlambat, memberi contoh yang baik, membiasakan diri untuk melaksanakan kegiatan yang sudah terjadwal, guru ikut serta dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bapak kepala sekolah dalam wawancara dengan peneliti, beliau mengatakan bahwa:

“Jelas ada dampaknya terhadap guru, seperti pembiasaan dan evaluasi terhadap kegiatan yang dijalankan. Pembiasaan dalam melaksanakan tugas lebih baik dari sebelumnya, lebih tepat waktu atau tidak terlambat, dan evaluasi diri untuk lebih baik artinya ada rasa malu apabila terlambat, ikut mendukung dalam kegiatan yang sudah terprogram oleh kepala sekolah, guru memberi teladan yang baik khususnya untuk siswa salah satunya ialah bertutur kata yang baik berbuat serta bertindak baik dalam melakukan sesuatu”.⁷⁰

Hal tersebut di atas sesuai dengan apa yang dikemukakan ibu Indri selaku guru BK, pada saat wawancara dengan peneliti, beliau mengatakan:

“Program kegiatan dalam upaya meningkatkan budaya disiplin melalui adanya kegiatan tambahan seperti: membaca Al-Qur'an, mengumpulkan handphone sebelum jam pelajaran dimulai, sholat dhuha berjama'ah dan sholat dzuhur berjama'ah itu semua akan berdampak positif terhadap guru di sekolah salah satunya adalah kebiasaan, dengan membaca Al-

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Sudirman, *Op.Cit*

Qur'an setiap pagi bersama siswa, saya juga jadi lebih lancar membaanya, dengan mengumpulkan hp sebelum jam pelajaran itu juga membuat saya tidak bermain hp dikelas. Dan ikut sholat berjama'ah ini juga membuat saya tepat waktu untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah. Dan dengan kepala sekolah selalu memberi contoh yang baik dengan datang tepat waktu dan menjaga kerapian, itu menjadi panutan saya dan guru-guru lain untuk melakukan hal tersebut".⁷¹

Keberhasilan budaya disiplin terhadap guru bukan hanya terlihat pada tingkat kebiasaan dan tepat waktu saja, akan tetapi juga ikut serta dalam kegiatan yang sudah terprogram yang tampak pada guru. Berdasarkan paparan di atas diketahui bahwa dalam proses kegiatan seperti membaca Al-Qur'an, mengumpulkan handphone sebelum jam pelajaran dimulai, sholat dhuha berjama'ah dan sholat dzuhur berjama'ah. di MAN Kota Batu memiliki dampak yang baik terhadap guru, yaitu dengan adanya tingkat kerjasama yang semakin baik dalam melaksanakan tugas-tugas, saling mengingatkan, hubungan yang harmonis, serta adanya rasa malu apabila terlambat.

c. Dampak Terhadap Sekolah

Setiap program kegiatan yang dilakukan di sekolah berpengaruh terhadap orang-orang yang terlibat di dalamnya dan juga terhadap lembaga atau sekolah itu sendiri. Seperti halnya dengan adanya strategi kepala sekolah dan kegiatan-kegiatan tambahan yang diberikan kepala sekolah yakni membaca Al-Qur'an, mengumpulkan handphone sebelum jam pelajaran dimulai, sholat dhuha berjama'ah dan sholat dzuhur berjama'ah di MAN Kota

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Indri, *Op.Cit*

Batu, memiliki dampak terhadap sekolah. Pernyataan ini sesuai dengan penjelasan bapak kepala sekolah bapak Sudirman beliau mengatakan:

“Semua program kegiatan yang dilakukan akan berdampak pada orang-orang yang terlibat di dalamnya. Dengan kata lain, apabila kegiatan tersebut dilakukan di sekolah, maka sedikit banyak akan berpengaruh pula terhadap sekolah. Berkaitan dengan program kegiatan tambahan yang diberikan kepala sekolah dan adanya strategi kepala sekolah untuk meningkatkan budaya disiplin. Adapun dampak untuk sekolah ini jika semua kegiatan ini berjalan dengan baik, maka seluruh warga sekolah akan semakin disiplin. Mulai dari sering membaca Al-Qur’an, tidak memainkan hp dikelas, dan sholat berjama’ah. Jika semua warga sekolah menjadi disiplin, maka akan lebih mudah untuk sekolah menjadikan peserta didik mendapatkan banyak prestasi. Serta adanya kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke MAN Kota Batu karena sekolah ini memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi dan banyak prestasi.”⁷²

Strategi yang dilakukan kepala sekolah di MAN Kota Batu untuk meningkatkan budaya disiplin dengan memberikan kegiatan tambahan yaitu membaca Al-Qur’an, mengumpulkan handphone sebelum jam pelajaran dimulai, sholat dhuha berjama’ah dan sholat dzuhur berjama’ah juga berdampak pada sekolah, dampaknya ialah masyarakat percaya pada sekolah untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah ini, ungkapan diatas dari kepala sekolah MAN Kota Batu ini selaras dengan yang disampaikan oleh ibu Ana selaku waka kesiswaan, beliau menyampaikan bahwa:

“Sekolah ini merupakan sekolah satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri bernuansa Islami yang berada di naungan departemen Agama Kota Batu mbak, patut kiranya sekolah ini mewujudkan budaya disiplin dan meningkatkannya dengan program atau kegiatan-kegiatan tambahan yang diberikan kepala sekolah, program atau kegiatan tersebut akan berdampak pada semua aspek, termasuk berdampak pada sekolah. Dampaknya adalah adanya kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di MAN Kota Batu ini, adanya gedung kelas

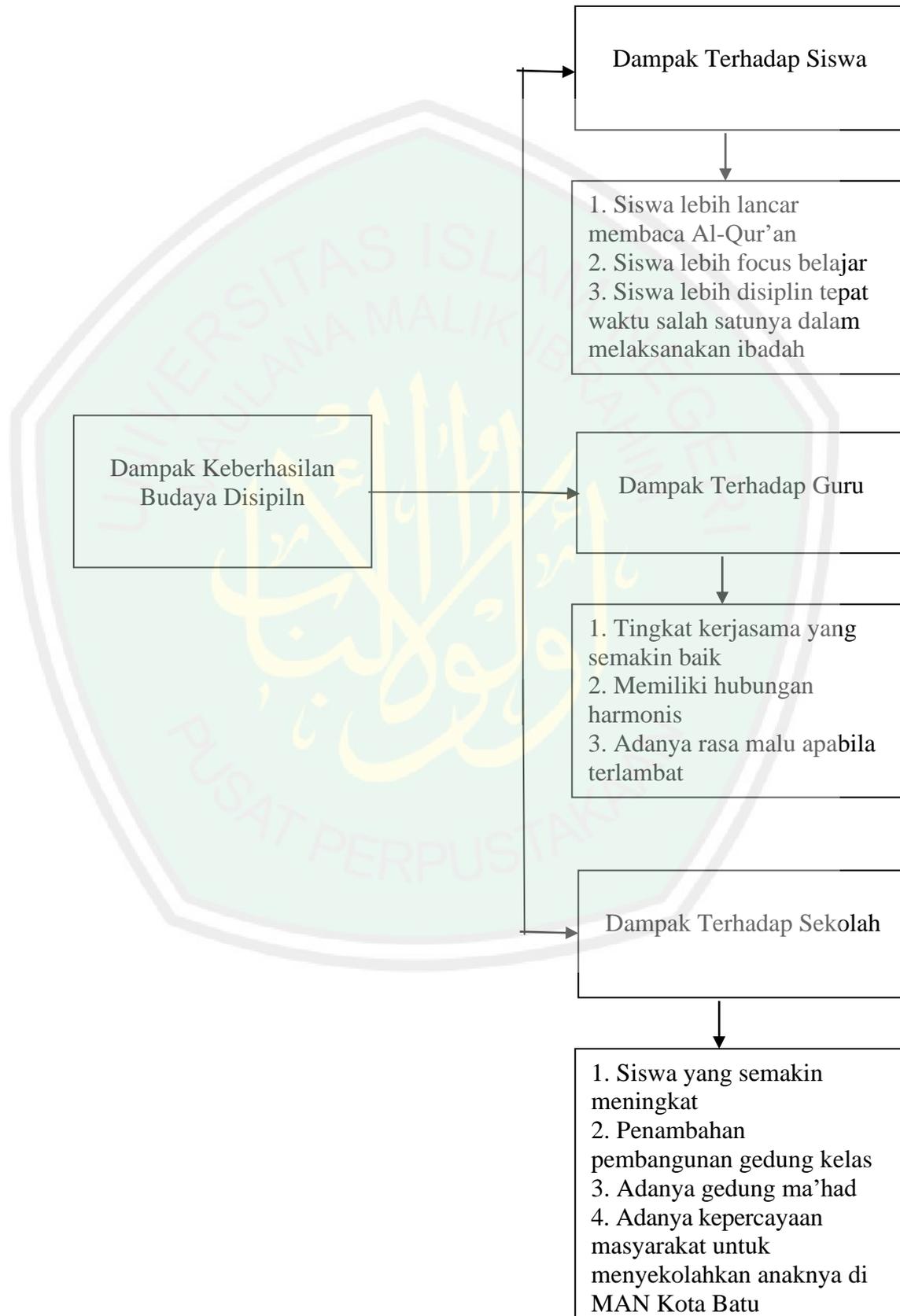
⁷² Wawancara dengan Bapak Sudirman, *Op. Cit*

semakin bertambah, serta adanya ma'had untuk menampung kegiatan-kegiatan tambahan untuk siswa yang tinggal di ma'had. Dengan adanya kepercayaan dari masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di MAN Kota Batu aka semakin banyak siswa yang mendaftar untuk bersekolah disini sehingga ada penambahan pembangunan kelas dan ma'had.”⁷³

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara diatas, diketahui bahwa dalam meningkatkan budaya disiplin melalui program perencanaan strategi kepala sekolah, strategi apa yang dilakukan kepala sekolah, dan kegiatan tambahan yang diberikan kepala sekolah dijalankan seperti: membaca Al-Qur'an, mengumpulkan handphone sebelum jam pelajaran dimulai, sholat dhuha berjama'ah dan sholat dzuhur berjama'ah di MAN Kota Batu, memiliki dampak yang lebih baik dari sebelumnya terhadap sekolah itu sendiri, salah satunya yaitu dengan adanya siswa yang semakin meningkat, penambahan pembangunan gedung kelas terus bertambah serta adanya gedung ma'had, dan minat serta dukungan masyarakat terhadap pengembangan kemajuan sekolah. Sehingga berdampak terhadap sekolah, serta meningkatnya masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya MAN Kota Batu.

⁷³ Wawancara dengan Ibu Ana, *Op.Cit*

Bagan. 4.4. Dampak Keberhasilan Budaya Disiplin MAN Kota Batu



BAB V

PEMBAHASAN

A. Menjawab Masalah Penelitian

Dalam bab ini akan disajikan bahasan sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pada pembahasan ini peneliti akan mengaitkan hasil penelitian dengan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Sebagaimana yang ditegaskan dalam teknik analisis data kualitatif dari data yang telah diperoleh oleh peneliti melalui observasi, dokumentasi, dan hasil wawancara yang diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Selanjutnya dari hasil wawancara secara mendalam dan hasil observasi yang peneliti peroleh dari informan yang bersangkutan mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah yang telah di terapkan di MAN Kota Batu yang dilengkapi dengan dokumentasi pendukung hasil temuan penelitian. Adapun hasil temuan peneliti yang akan dipaparkan secara deskriptif yang terkait strategi kepemimpinan kepala sekolah yang meliputi: a) perencanaan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan budaya disiplin peserta didik. b) strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan budaya disiplin peserta didik. c) dampak keberhasilan budaya disiplin di MAN Kota Batu.

Sesuai dengan hasil temuan peneliti terkait strategi kepemimpinan kepala sekolah, kemudian peneliti melakukan analisis hasil temuannya dengan dasar kajian teori dan fakta-fakta yang ada di lapangan, baik dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Dengan

memadukan tiga teknik pengumpulan data terkait (wawancara, dokumentasi, dan observasi), adapun fokus pembahasan dalam hal ini meliputi tiga bahasan, yaitu meliputi:

1. Perencanaan Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Disiplin Peserta Didik di MAN Kota Batu

Menurut Burhanudin adalah suatu keseluruhan proses dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Adapun menurut Sondang P. Siagian berpendapat bahwa dalam perencanaan kegiatan dirumuskan dan ditetapkan seluruh aktivitas lembaga yang menyangkut apa yang harus dikerjakan, mengapa dikerjakan, siapa yang mengerjakan dan bagaimana hal tersebut dikerjakan. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan tujuan, penegakkan strategi dan penimbangan rencana untuk mengkoordinasi kegiatan.⁷⁴

Kepala Sekolah MAN Kota Batu melakukan kegiatan perencanaan dalam meningkatkan budaya disiplin pada hakekatnya bertujuan agar semua warga sekolah dapat melaksanakan budaya disiplin di lingkungan sekolah dengan baik. Kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam usaha meningkatkan budaya disiplin peserta didik pada dasarnya merupakan perbuatan yang baik dan terpuji sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah dalam Surat Al-Hajj ayat 77

⁷⁴ Sondang P. Siagian, *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*, (Jakarta, PT. Rienika Cipta, 2002) hlm.103

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan.

Setiap manusia dalam kehidupan sehari-hari baik mereka sebagai kepala sekolah atau pimpinan, guru, karyawan bahkan ibu rumah tangga sekalipun baik secara sadar maupun tidak sadar pasti melakukan perencanaan sebelum melakukan tindakan. Perencanaan pada hakekatnya dapat berarti sebagai cara bertindak, yang merupakan suatu pemikiran dalam menentukan tindakan di masa yang akan datang. Hal ini berarti bahwa tindakan-tindakan itu mempunyai kaitan erat antara “apa yang dimiliki untuk tahap sekarang” dengan arah tujuan yang ingin dicapai pada masa yang akan datang, sehingga tujuan itu benar-benar bisa tercapai secara maksimal.

Perencanaan adalah unsur penting dan strategis yang bisa memberikan arah dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dalam dunia pendidikan perencanaan merupakan salah satu faktor penentu atau kunci efektifitas pelaksanaan kegiatan-kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan baik itu tingkat regional maupun nasional.

Dalam manajemen pendidikan disebutkan bahwa fungsi pertama kepala sekolah adalah sebagai manajer yaitu membuat perencanaan yang baik untuk program-program pendidikan di sekolah. Sebagai perencana kepala sekolah

dituntut kreatif, inovatif dan mampu melahirkan ide-ide cemerlang dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam kaitannya dengan pembinaan nilai- nilai religius di lingkungan sekolah.

Peran kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu meningkatkan peran strategis dan teknis dalam meningkatkan kualitas lembaga yang dipimpinnya. Kepemimpinan kepala sekolah sebagai agen perubahan dan meningkatkan kedisiplinan sangat penting juga untuk diperhatikan , karena dengan mempunyai sikap disiplin siswa mampu menjalankan aktifitas belajar dan bergaul dengan lingkungan masyarakat ataupun lingkungan pekerjaan nanti yang memiliki tingkat kedisiplinan tinggi. Oleh karena itu perlu dilakukan untuk meningkatkan budaya disiplin melalui pembiasaan dan keteladanan di lingkungan sekolah. Hal ini menuntut kepala sekolah untuk mampu mengelola dan menciptakan iklim yang baik dalam lingkungan sekolah, hal ini dimaksudkan agar komponen yang ada di sekolah dapat memerankan diri secara bersama-sama untuk mencapai sasaran dan tujuan sekolah.

Berkaitan dengan perencanaan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan budaya disiplin peserta didik, temuan peneliti dapat dibagi menjadi tiga yaitu: penyusunan tata tertib dan peraturan di MAN Kota Batu, mengadakan sosialisasi budaya disiplin di MAN Kota Batu dan menetapkan hukuman di MAN Kota Batu.

a. Penyusunan Tata Tertib Peraturan di MAN Kota Batu

Setiap kegiatan yang akan diterapkan oleh sekolah, tentulah melalui sebuah proses penyusunan, karena pada tahap inilah konsep sebuah kegiatan dibuat agar sesuai dengan keinginan dan harapan. Begitu juga dalam membuat sebuah tata tertib peraturan. Dengan tata tertib peraturan akan membentuk sebuah budaya disiplin yang akan dilakukan setiap hari di sekolah tersebut. Apabila tata tertib peraturan yang dibuat tidak disusun secara matang, maka budaya disiplin di sekolah juga tidak akan berjalan sesuai dengan harapan. Informasi yang penulis dapatkan bahwa proses penyusunan tata tertib peraturan di MAN Kota Batu dilakukan setiap satu tahun sekali. Dimana sebelum melakukan penyusunan, kepala sekolah mengadakan rapat bersama wakil kepala sekolah, komite dan guru BK. Kepala sekolah mengajak beberapa pihak untuk bersama-sama menyusun, diantaranya pihak guru, staf tata usaha dan wali murid dilibatkan dalam penyusunan tata tertib peraturan. Tetapi peserta didik di sekolah ini tidak dilibatkan karena peserta didiklah yang nantinya menjadi objek dalam rapat tersebut. Draf tata tertib peraturan yang tahun sebelumnya diterapkan akan kembali dibahas oleh kepala sekolah dan jajarannya. Kemudian draf tersebut akan direvisi bersama-sama, apakah ada yang harus dihapus ataupun ditambahkan.

Data yang penulis dapat dari narasumber, memberikan informasi bahwa tata tertib peraturan di sekolah tersebut setiap tahun dibahas untuk

lebih disempurnakan lagi. Jadi menurut penulis ini merupakan suatu hal yang cukup baik. Artinya kedisiplinan peserta didik di sekolah ini selalu ditingkatkan. Selain itu, dalam penyusunan tata tertib peraturan, pihak sekolah juga mengajak wali murid. Menurut penulis ini merupakan sesuatu yang baik, karena dengan mengikutsertakan wali murid dalam penyusunan tata tertib peraturan, otomatis wali murid akan mengetahui apa saja tata tertib peraturan yang berlaku di sekolah. Manfaat lainnya adalah wali murid akan lebih peduli terhadap kedisiplinan anaknya di sekolah. Hal ini juga telah sesuai dengan teori yang ditulis oleh Eka Prihatin, menurutnya penyusunan rancangan harus melibatkan guru, staf administratif, wakil siswa, dan wakil orangtua siswa. Dengan ikut menyusun, diharapkan mereka merasa bertanggungjawab atas kelancaran pelaksanaannya.⁷⁵

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan program penyusunan tata tertib peraturan dilakukan atas inisiatif kepala sekolah, kemudian dimusyawarahkan dalam rapat guru bersama wakil kepala sekolah, wali kelas, wali murid, komite dan guru BK. Perencanaan program berkaitan dengan rencana meningkatkan budaya disiplin peserta didik di MAN Kota Batu. Dan hasil dari wawancara penulis dengan narasumber yakni kepala sekolah, mengapa dibuatnya penyusunan tata tertib aturan ini dikarenakan kepala sekolah ingin MAN Kota Batu memiliki peraturan yang akan dipatuhi oleh peserta didik dan lewat peraturan yang ada bisa

⁷⁵ Prihatin, *Op.Cit*, hlm.97

menanamkan karakter disiplin didalam diri peserta didik masing-masing.

Adapun setelah membahas penyusunan tata tertib peraturan, ada beberapa indikator yang bisa digunakan oleh sekolah untuk mengetahui seperti apa peserta didik yang disiplin, sebagai berikut:

- a. Kehadiran anak (presensi)
- b. Ketepatan waktu untuk masuk kelas/sekolah
- c. Mengenakan seragam dengan lengkap dan rapi
- d. Aktif dalam mengikuti materi pembelajaran dan patuh terhadap tata tertib kelas maupun sekolah

b. Mengadakan Sosialisasi Budaya Disiplin di MAN Kota Batu

Sebelum kegiatan budaya disiplin diterapkan di sekolah, terlebih dahulu pihak sekolah mensosialisasikan apa saja tata tertib peraturan kepada semua warga sekolah. Dari hasil wawancara penulis dan bapak kepala sekolah mengenai mengapa diadakannya sosialisasi budaya disiplin ini bertujuan agar semua pihak mengetahui dan memahami apa saja yang harus mereka lakukan dan apa saja yang tidak boleh mereka lakukan. Selain mensosialisasikan tata tertib peraturan, pihak sekolah juga memberitahukan hukuman apa yang bisa mereka dapatkan bila melanggar tata tertib peraturan. Dengan mengadakan sosialisasi budaya disiplin ini kita bisa tau bahwa kedisiplinan itu sangatlah penting. Menjadi seorang yang sukses tidaklah cukup hanya memiliki nilai akademis yang baik. Untuk menjadi seseorang yang sukses dibutuhkan juga kegigihan dan kedisiplinan.

Pentingnya kedisiplinan bisa kita lihat dari negara-negara maju seperti contohnya Negara Jepang. Jepang merupakan salah satu Negara di Asia yang cukup maju. Salah satu kunci rahasia jepang untuk memajukan negaranya ialah dengan cara menumbuhkan karakter disiplin pada diri setiap warga negaranya. Di Indonesia masalah kedisiplinan ini masih belum bisa teratasi. Lihat saja masih banyak sekali orang Indonesia yang terlambat datang ke sekolah, kampus bahkan ke kantor. Padahal ketika seseorang terlambat, hal tersebut dapat mengganggu produktivitasnya dan juga dapat mengganggu orang lain. Pentingnya disiplin ini juga ada di agama islam. Sebagai umat muslim kedisiplinan emang penting dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin menjadi salah satu ilmu yang diajarkan dalam Islam. Disiplin juga sangat diperlukan dalam kehidupan kita sehari-hari, apalagi sikap disiplin sangat berpengaruh pada kesuksesan kita di masa depan. Islam adalah agama yang mengajarkan kelembutan tapi juga kedisiplinan. Sebagai contoh, waktu sholat fardhu yang mempunyai batasan waktu awal dan akhir sehingga setiap Muslim harus sholat tepat di waktu sholat yang telah ditentukan, jika tidak maka sholatnya dianggap tidak sah. Disiplin juga merupakan sifat orang yang bertakwa. Ada banyak keutamaan disiplin dalam Islam, diantaranya adalah disiplin adalah bentuk ketaatan kepada Allah SWT dengan dalil berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ۗ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (Q.S.An-Nisa:59)

Allah telah menyuruh kita untuk taat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, disiplin adalah salah satu bentuk taat pada peraturan, terutama aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Jadi disiplin disini sangat penting untuk kehidupan sehari-hari dan penting untuk umat muslim karena disiplin adalah bentuk taatnya umat muslim kepada Allah SWT.

Lewat tata tertib peraturan sekolah peserta didik akan diajarkan mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan dan menciptakan suasana lingkungan sekolah yang nyaman.

Hasil pengamatan penulis selama di MAN Kota dan hasil dari wawancara sama kepala sekolah, penulis dapat mengetahui cara-cara kepala sekolah dengan cara apa mensosialisasikan budaya disiplin tersebut. Adapun cara-cara yang dilakukan oleh kepala sekolah MAN Kota Batu untuk mensosialisasikan tata tertib peraturan, yang pertama adalah diberitahukan ketika MOS (masa orientasi sekolah), dan yang kedua kepala sekolah

memberikan tugas kepada guru BK untuk memberi buku pedoman yang berisi tata tertib peraturan dan menjelaskan poin-poin dan sanksi yang berlaku. Tetapi tidak hanya kepala sekolah dan guru BK yang mensosialisasikan tata tertib peraturan, guru-guru lainnya pun ikut aktif dalam mensosialisasikan atau menjelaskan tata tertib peraturan ketika memasuki kelas dan sebelum pembelajaran dimulai. Tidak lupa di MAN Kota Batu ini perkelas diberi tempelan tata tertib peraturan dengan tujuan agar peserta didik selalu mengingat apa saja peraturan yang tidak boleh mereka langar. Kemudian secara terus menerus baik guru BK, wali kelas, dan guru-guru yang lain mengingatkan apa saja kewajiban dan larangan yang harus dipatuhi oleh peserta didik. Jadi menurut peneliti dengan cara sosialisasi seperti ini sudah cukup efektif untuk membuat peserta didik paham budaya disiplin di sekolah tersebut.

c. Menetapkan Hukuman di MAN Kota Batu

Pelaksanaan tata tertib peraturan pada sebuah tempat, tidak bisa dipisahkan begitu saja dari hukuman. Tata tertib peraturan dan hukuman sudah seperti dua sisi mata uang. Dimana ada tata tertib peraturan dan peraturan bisa dipastikan ada hukuman untuk mendisiplinkannya. Sama seperti sekolah-sekolah lain, MAN Kota Batu memiliki beberapa cara untuk menghukum peserta didiknya yang terbukti melakukan tindakan indisipliner. Salah satu bentuk hukuman di MAN Kota Batu ada dengan

memberikan poin. Apabila poin peserta didik telah mencapai batas poin yang telah ditentukan, maka akan ada sanksi yang akan diberikan.

Dengan adanya sanksi yang telah ditentukan pihak sekolah, diharapkan peserta didik akan mentaati tata tertib peraturan yang berlaku di sekolah ini. Adapun tujuan pemberian hukuman kepada peserta didik sebagai bentuk pendidikan bagi mereka agar perilaku mereka semakin disiplin dan memberikan efek tidak mau mengulangi perbuatan indisipliner lagi. Dan dengan hukuman itu mereka bisa meningkatkan kedisiplinannya. Tetapi biasanya peserta didik kalau sudah diberikan SP1 tidak melanggar lagi.

Selain pemberian poin dan sanksi hukuman yang telah penulis jabarkan di atas. Masih ada hukuman-hukuman lain yang diterapkan di MAN Kota Batu. Diantaranya ngafalain Al-Quran, bersihin lingkungan sekolah, dan kamar mandi. Dengan diberi hukuman seperti itu terkadang peserta didik sedikit jera karena biasanya banyak dari mereka tidak suka membersihkan kamar mandi.

Dari penjelasan diatas dapat penulis ketahui bahwa ada beberapa sanksi yang diberikan kepada peserta didik yang melanggar tata tertib peraturan. Pertama, memberikan teguran kepada peserta didik yang terlihat melakukan pelanggaran. Kedua, memberikan poin sesuai dengan pelanggaran yang diperbuat. Ketiga, memberikan surat peringatan apabila poin yang telah didapat sudah mencapai batasnya. Keempat, memberikan skorsing dan drop out. Selain sanksi-sanksi tersebut, ada pula sanksi lain yang diberikan

kepada peserta didik. Seperti menghafal surat Al-Quran, memberisihkan lingkungan sekolah dan kamar mandi. Pemberian sanksi kepada peserta didik tidak lain karena pihak sekolah ingin membentuk kepribadian yang disiplin di dalam diri mereka, dan manfaatnya akan dirasakan dikemudian hari.

2. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Disiplin Peserta Didik di MAN Kota Batu

Kepemimpinan merupakan proses mengarahkan, membimbing, mempengaruhi, atau mengawasi pikiran, perasaan atau tindakan dan tingkah laku orang lain. Kepemimpinan yaitu tindakan atau perbuatan diantara perseorangan dan kelompok yang menyebabkan baik orang maupun kelompok bergerak ke arah tujuan tertentu.⁷⁶ Strategi kepemimpinan adalah tuntutan bagi pemimpin agar bersifat fleksibel dalam mengatasi sesuatu yang tidak diharapkan, dan tuntutan bagi mereka untuk mempunyai ‘visi helikopter’, yaitu suatu kemampuan untuk berpandangan jauh kedepan.⁷⁷ Kepemimpinan strategi merupakan seni dan ilmu yang memfokuskan perhatiannya pada kebijakan-kebijakan dan tujuan-tujuan dengan rencana-rencana jangka panjang. Di dalam Al Qur’an dijelaskan di surat Al-maidah ayat 57:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الَّذِينَ اتَّخَذُوا دِينَكُمْ هُزُؤًا وَلَعِبًا مِّنَ الَّذِينَ أُوتُوا
الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَالْكَافِرَ أَوْلِيَاءَ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ كُنُتُمْ مُؤْمِنِينَ

⁷⁶ Hadari Nawawi, *Op.Cit*, hlm.79

⁷⁷ Tony Brush dan Marianne, *Op.Cit*, hlm.91-93

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil Jadi pemimpinmu, orang-orang yang membuat agamamu Jadi buah ejekan dan permainan, (yaitu) di antara orang-orang yang telah diberi kitab sebelummu, dan orang-orang yang kafir (orang-orang musyrik). dan bertakwalah kepada Allah jika kamu betul-betul orang-orang yang beriman.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi kepemimpinan adalah rencana atau cara yang dilakukan pemimpin untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan budaya disiplin peserta didik di MAN Kota Batu terdapat beberapa bagian diantaranya yaitu:

a. Peran Kepala Sekolah sebagai Leader, Educator dan Motivator

1) Memberikan Keteladanan

Kepala sekolah biasanya harus mempunyai strategi-strategi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Karena tanpa strategi yang tepat dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, maka hasil yang akan diperoleh tidak bisa maksimal, untuk meningkatkan budaya disiplin peserta didik. Salah satu strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah MAN Kota Batu adalah dengan cara memberikan keteladanan kepada para peserta didik. Adapun yang penulis dapatkan informasi dari hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah, mengapa menerapkan keteladanan ini, karena keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta

didik untuk mencontohnya. Contoh lain dari strategi kepala sekolah adalah dengan memberi contoh yang baik terhadap peserta didik maupun seluruh elemen sekolah.

Tanpa adanya contoh dari kepala sekolah dan guru-guru lain, peserta didik akan menganggap ringan kedisiplinan itu sendiri. Kepala sekolah juga mengajak segenap guru-guru di sekolah, untuk bersama-sama memberikan keteladanan kepada peserta didik. Karena memberikan keteladanan tidak hanya tugas kepala sekolah saja, melainkan tugas guru-guru juga. Menurut penulis strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah sudah sangat baik. Untuk merubah kebiasaan seseorang tidak cukup hanya diberi nasehat dan peraturan tertulis, tetapi harus ada contoh agar orang lain mau mengikutinya. Selain itu, dengan strategi ini berarti kepala sekolah telah melakukan perannya sebagai seorang educator dan sebagai leader.

Ketika penulis sedang melakukan penelitian, beberapa kali penulis melihat kepala sekolah MAN Kota Batu di waktu senggangnya melakukan aktivitas yang positif dan patut dicontoh oleh peserta didiknya, yaitu membaca Al-Quran dan membaca buku. Penampilan Bapak Nurdin juga sangat rapi, baju dimasukkan, bersih dan rambut tersisir rapi.

Adapun keteladanan yang diberikan oleh kepala sekolah MAN Kota Batu adalah dengan cara datang lebih awal ke sekolah dan pulang paling

akhir. Penulis juga melihat penampilan Bapak Sudirman selaku kepala sekolah berpakaian rapi dengan memasukkan baju, dan rambut tersisir rapi.

Keteladanan yang diberikan oleh Bapak Sudirman kepada peserta didik sudah dirasakan oleh para peserta didik, bisa dibilang strategi ini sudah berjalan dengan baik. Strategi ini sudah sesuai dengan teori yang dituliskan oleh Jejen Musfah dalam menegakkan kedisiplinan di sekolah, ciptakan keteladanan dari atas. Kepala sekolah, guru dan staf merupakan contoh keteladanan bagi siswa. Mereka menunjukkan kepedulian pada tegaknya disiplin dengan perilaku nyata. Singkatnya, keteladanan itu harus berwujud dalam program nyata, yang bisa dilihat dan dialami oleh siswa, bukan sekedar slogan tanpa aksi nyata.⁷⁸

2) Selalu Mengingat

Selain memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Kepala sekolah selalu mengingatkan peserta didiknya untuk selalu mematuhi tata tertib peraturan yang berlaku di sekolah. Mengapa kepala sekolah menerapkan strategi ini, karena dengan cara ini diharapkan peserta didik mengikuti tata tertib peraturan. Informasi ini penulis dapatkan langsung dari narasumber yakni bapak kepala sekolah. Dengan cara ini diharapkan peserta didik mengikuti tata tertib peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah.

⁷⁸ Musfah, *Op.Cit*, hlm.43

Dari hasil observasi penulis selama di MAN Kota Batu, penulis dapat melihat bahwa, Bapak Sudirman selaku kepala sekolah hampir setiap hari mengingatkan peserta didik untuk selalu mematuhi tata tertib peraturan. Selain itu, kepala sekolah menggunakan beberapa kesempatan untuk mengingatkan peserta didiknya, misalnya ketika ada yang melanggar peraturan dan ketika sedang mengajar. Beliau tidak pernah lupa untuk selalu mengingatkan atau memberikan kata-kata sebuah motivasi agar peserta didik maupun guru-guru mau untuk meningkatkan kedisiplinan. Baik itu di sekolah maupun diluar sekolah. Karena menurut beliau jika disiplin sudah diterapkan dengan sangat baik maka hasil yang akan dicapai akan sangat baik pula. Dan salah satu kunci kesuksesan juga adalah kedisiplinan. Karena sifat disiplin ini akan berpengaruh baik untuk kedepannya. Jika seseorang sudah terbiasa menerapkan sikap disiplin, maka jika dia sedang melakukan pekerjaan atau melakukan sesuatu akan tepat waktu untuk menyelesaikannya. Ataupun jika dia sedang bekerja di suatu kantor atau perusahaan, dia akan tepat waktu untuk datang ke kantor atau perusahaannya. Dengan menjalankan strategi ini, berarti kepala sekolah MAN Kota Batu telah menjalankan perannya sebagai seorang educator, leader, sekaligus motivator.

b. Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dan Manajer

1) Memberikan Tugas Kepada Guru

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan budaya disiplin sekolah adalah memberikan tugas kepada guru-guru untuk ikut mengawasi kedisiplinan peserta didik. Mengapa strategi ini diterapkan oleh kepala sekolah, karena memberikan tugas kepada guru untuk ikut mengawasi sangat penting dilakukan agar aktivitas peserta didik dapat terpantau dengan baik. Dari pengawasan pula bisa diketahui mana peserta didik yang melanggar peraturan, sehingga dapat secepat mungkin diambil tindakan.

Tetapi walaupun telah memberikan tugas kepada guru-guru untuk melakukan pengawasan, Bapak Sudirman selaku pemimpin ikut terjun langsung untuk mengawasi peserta didik. Hal ini terungkap ketika penulis bertanya kepada peserta didik, seberapa sering kepala sekolah berkeliling untuk memantau kegiatan yang ada di sekolah. Hasil dari pengawasan ini nantinya akan dievaluasi setiap satu bulan sekali oleh kepala sekolah dan guru-guru lain. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat bagaimana peserta didik melaksanakan budaya disiplin.

Dari informasi di atas dapat penulis simpulkan bahwa, salah satu strategi yang digunakan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan budaya disiplin peserta didik adalah dengan cara mengawasi secara langsung kegiatan peserta didik. Selain itu, kepala sekolah memberikan tugas kepada semua guru untuk ikut mengawasi kedisiplinan peserta didik. Menurut penulis strategi yang diterapkan kepala sekolah tersebut sangat

baik. Karena dengan melibatkan semua guru, peserta didik akan selalu terpantau gerak-geriknya. Mengawasi kegiatan yang ada di sekolah berarti kepala sekolah telah menjalankan perannya sebagai seorang supervisor, dan bekerjasama dengan para guru berarti kepala sekolah menjalankan perannya sebagai manajer. Strategi kepala sekolah MAN Kota Batu ini sesuai dengan teori yang dituliskan Mulyasa di dalam bukunya tentang peran kepala sekolah sebagai manajer: mendorong keterlibatan seluruh tenaga pendidikan, dimaksudkan bahwa kepala harus berusaha untuk mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan di sekolah (partisipatif).⁷⁹

c. Peran Kepala Sekolah sebagai Innovator

1) Kegiatan Tambahan

Selain kegiatan belajar mengajar, MAN Kota Batu memiliki kegiatan lain yang dilakukan setiap harinya. Untuk menanamkan kebiasaan shalat tepat waktu, maka kepala sekolah membuat kegiatan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah. Informasi ini penulis dapat, ketika bertanya adakah kegiatan lain selain kegiatan belajar mengajar yang selalu dilakukan. Tujuan utama dari kegiatan shalat dhuha dan zuhur berjamaah selain menjalankan perintah agama, juga memberikan pelajaran kepada peserta didik untuk shalat tepat pada waktunya Tujuannya disamping menjalankan perintah Allah selain itu memberikan pelajaran tepat waktu

⁷⁹ Mulyasa, *Op. Cit.* hlm. 104

dalam beribadah. Selain membiasakan peserta didik atau guru-guru MAN Kota Batu untuk sholat dzuhur berjama'ah, MAN Kota Batu juga membiasakan peserta didik membaca Al-Quran, di MAN Kota Batu ada kegiatan tadarus Al-Quran setiap pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

Selain tiga kegiatan diatas, MAN Kota Batu memiliki program khusus agar peserta didiknya belajar dengan fokus, yaitu mengumpulkan handphone setiap pagi di lemari handphone perkelas yang sudah disediakan. Menurut penulis, hampir semua peserta didik merasakan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut sudah efektif dilaksanakan di sekolah. Hampir semua peserta didik sudah mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini juga terbantu karena guru selalu mengingatkan untuk mengerjakan kegiatan-kegiatan tersebut.

Sebagai sekolah yang bernafaskan nilai-nilai islam, penulis rasa strategi ini sangat tepat. Karena sebagai seorang muslim, membaca Al-Quran dan shalat tepat waktu memang harus dilakukan tepat waktu. Lewat kegiatan-kegiatan tersebut peserta didik secara tidak langsung diajarkan untuk menjadi seorang muslim yang mempunyai kedisiplinan. Penulis juga ingin mengapresiasi strategi kepala sekolah dalam mengumpulkan handphone peserta didik sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dengan cara ini peserta didik akan lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran. Dibuatnya kegiatan tersebut berarti

kepala sekolah MAN Kota Batu telah menjalankan perannya sebagai seorang innovator. Strategi penambahan kegiatan tadarus Al-Qur'an, sholat dhuha dan shalat zuhur berjamaah yang diterapkan di sekolah ini, sesuai dengan teori yang dituliskan oleh Jejen Musfah. Pada teori itu disebutkan bahwa orang yang sering beribadah akan dekat dengan Tuhan. Orang yang dekat dengan Tuhan akan cenderung berbuat perilaku yang baik. Tempat ibadah dan programnya berperan mendekatkan para siswa dengan Tuhannya. Orang yang dekat Tuhan memiliki ketentraman perasaan. Dalam perasaan ketentraman akan timbul perilaku baik.⁸⁰

3. Dampak Keberhasilan Budaya Disiplin di MAN Kota Batu

Proses meningkatkan budaya disiplin di MAN Kota Batu telah membawa dampak yang positif terhadap siswa guru, dan karyawan maupun terhadap sekolah sendiri. Dampak tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Dampak Keberhasilan Terhadap Siswa

Dalam meningkatkan budaya disiplin dengan perencanaan strategi kepala sekolah yakni dengan penyusunan tata tertib peraturan, mengadakan sosialisasi budaya disiplin, dan menetapkan hukuman dan strategi yang digunakan kepala sekolah yakni dengan memberikan keteladanan, selalu mengingatkan, memberikan tugas guru dan adanya kegiatan tambahan dari kepala sekolah seperti membaca Al-qur'an, mengumpulkan handphone sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, setelah itu sholat dhuha

⁸⁰ Musfah, *Op. Cit*, hlm.44

berjama'ah dan sholat dzuhur berjama'ah. Merupakan perwujudan budaya disiplin dari mereka semua warga sekolah. Tanggung jawab mereka sebagai peserta didik ataupun tenaga pendidik untuk ikut meningkatkan budaya disiplin sekolah dan ikut andil dalam mengikuti kegiatan tambahan dari kepala sekolah agar tingkat kedisiplinan sekolah meningkat dan banyak prestasi yang didapatkan.

Dari hasil temuan penelitian, perwujudan meningkatkan budaya disiplin di MAN Kota Batu telah berdampak positif terhadap siswa, yaitu adanya perubahan perilaku pada siswa seperti: siswa datang tepat waktu ke sekolah, siswa menjaga kerapian dalam berpakaian, siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, siswa bisa lebih fokus dalam belajar Ketika handphonenya dikumpulkan, dan ketika melakukan sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah untuk menjalankan perintah agama, juga memberikan pelajaran kepada peserta didik untuk shalat tepat pada waktunya Tujuannya disamping menjalankan perintah Allah selain itu memberikan pelajaran tepat waktu dalam beribadah. Paparan diatas didapatkan dari hasil wawancara penulis dengan narasumber yakni bapak kepala sekolah dan peserta didik.

Sesuai dengan pemikiran Asmaun Sahlan yang mengatakan bahwa upaya yang dilakukan kepala sekolah dan guru dalam menciptakan iklim kondusif lembaga sekolah melalui kegiatan tambahan seperti kegiatan keagamaan dengan membaca Al-Qur'an, sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah (telah menghasilkan perubahan perilaku pada diri siswa, seperti perubahan

penampilan (cara berpakaian), pengetahuan, komitmen, dan kedisiplinan, serta pemakaian baju yang secara langsung merujuk pada pengalaman nilai-nilai islami. Ketika kegiatan tambahan yakni dengan tujuan meningkatkan kedisiplinan berhasil diselenggarakan maka terjadi dampak yang positif bagi lingkungan sekolah. Hal tersebut tampak pada ciri-ciri perilaku disiplin (tepat waktu), dan kebanyakan siswa bisa lancar membaca Al-Qur'an dan tepat waktu dalam beribadah.

b. Dampak Keberhasilan Terhadap Guru

Program kegiatan perwujudan budaya disiplin di MAN Kota Batu juga berdampak pada perilaku guru. Dari hasil pengamatan dan wawancara penulis dengan narasumber yakni bapak kepala sekolah dan salah satu guru yang kebetulan menjabat sebagai guru BK, dengan diadakannya kegiatan tambahan dari kepala sekolah seperti membaca al-Quran bersama setiap pagi, sholat dhuha dan sholat dzuhur berjama'ah, tingkat kedisiplinan guru semakin meningkat, baik dalam kehadiran yang tepat waktu, cara berpakaian dan berbicara maupun pelaksanaan tugas dengan penuh tanggung jawab, sering mengikuti kegiatan keagamaan, mengucapkan salam, saling menghormati, saling menghargai, dan saling membantu.

Kedua di atas sesuai dengan pemikiran Rohmat Mulyana yang mengemukakan bahwa dalam situasi peneladanan, para guru berupaya untuk menampilkan sosoknya yang patut diteladani siswa dalam menanamkan disiplin rapi, tidak menggunakan bahasa kasar saat bicara, dan memberikan perlakuan membiasakan sholat berjemaah.

Hal tersebut sesuai dengan pendapatnya Muhammad Alim yang mengemukakan bahwa orang yang memiliki karakteristik baik sesuai dengan ajaran agama adalah memiliki komitmen terhadap perintah dan larangan agama, bersemangat mengkaji ajaran, aktif dalam kegiatan keagamaan, mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan, serta ajaran agama dijadikan sumber pengembangan.

Dengan demikian, kegiatan-kegiatan dalam mewujudkan meningkatkan budaya disiplin dalam diri seorang pendidik dan tenaga kependidikan, memiliki dampak yang positif terhadap peningkatan kinerja dalam bentuk kedisiplinan yang semakin meningkat, baik dalam kehadiran yang tepat waktu cara berpakaian, berbicara maupun melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab, senang mengikuti kegiatan keagamaan mengucapkan salam sehingga tercipta suasana kekeluargaan semakin dapat dirasakan dalam lingkungan sekolah.

c. Dampak Keberhasilan Terhadap Sekolah

Semua kegiatan yang dilakukan di sekolah akan berpengaruh terhadap orang-orang yang terlibat didalamnya dan juga terhadap lembaga atau sekolah itu sendiri. Demikian juga kegiatan untuk mewujudkan meningkatkan budaya disiplin yang dilaksanakan di MAN Kota Batu, memiliki dampak terhadap sekolah, salah satunya adalah dengan adanya kedisiplinan semua warga sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pemikiran Rohmat Mulyana yang mengemukakan bahwa pengetahuan keagamaan

yang dimiliki seseorang yang diraihinya dari hasil kegiatan di sekolah maupun kegiatan pengajian di masyarakat membuat dirinya lebih matang dan memberi dampak langsung terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan.

Dalam meningkatkan budaya disiplin di MAN Kota Batu, juga berdampak pada minat masyarakat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di sekolah ini. Keadaan tersebut sesuai dengan pemikiran Asmaun Sahlan yang mengemukakan bahwa pembiasaan kegiatan yang bernilai keagamaan dalam lembaga sekolah seharusnya menjadi inti dari kebijakan sekolah. Lembaga pendidikan yang menawarkan prestasi akademik dan mempunyai kepribadian islami akan memiliki daya tarik bagi masyarakat.

Strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius, akan dinilai oleh masyarakat luas sesuai dengan hasil kerjanya. Berkenaan dengan hal tersebut, Allah SWT berfirman di dalam Al-quran surat an-Najm ayat: 39.

سَعَىٰ مَا إِلَّا لِلْإِنْسَانِ لَيْسَ وَآن

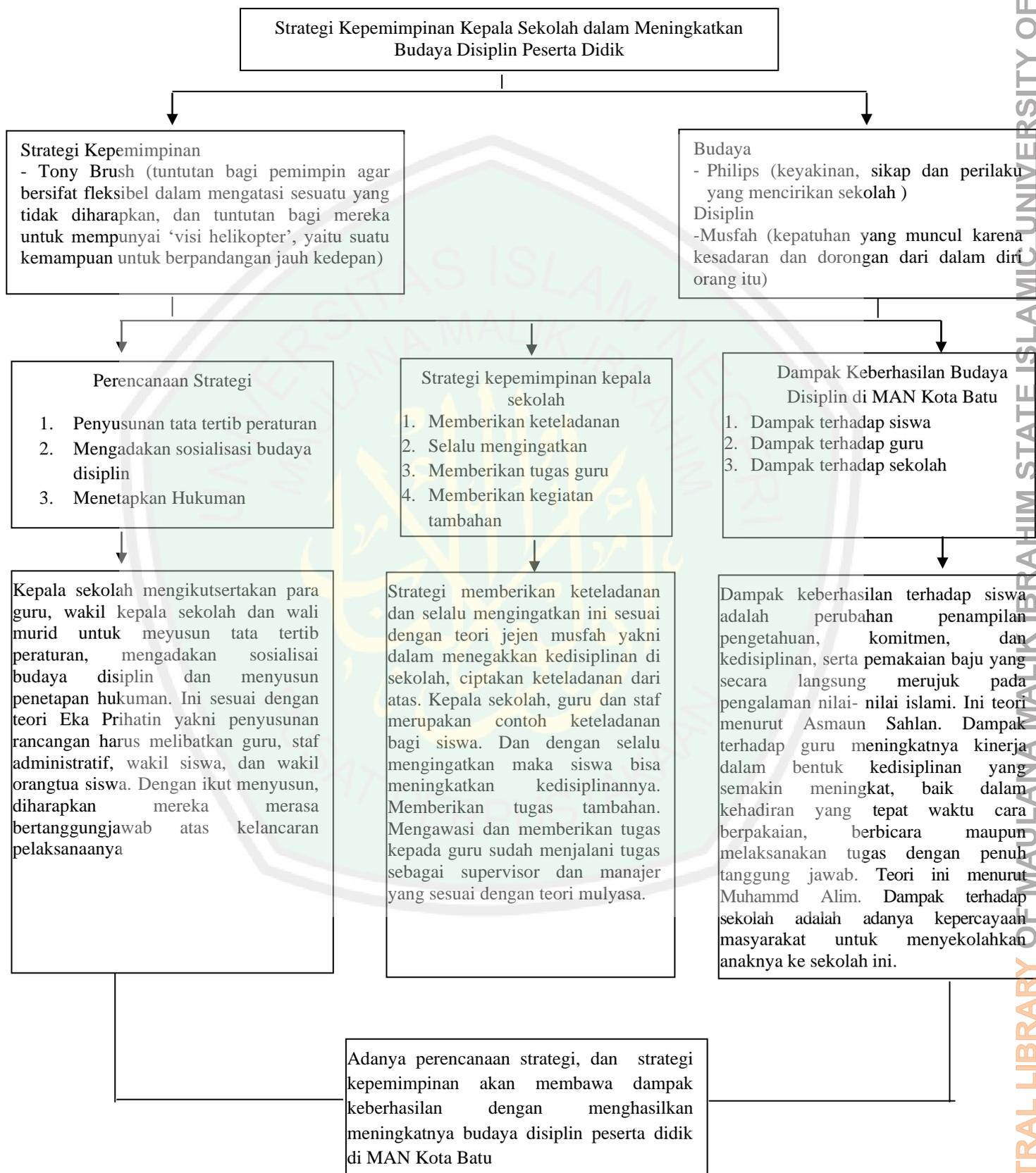
Artinya: dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, (QS. An-Najm: 39)

Berdasarkan ayat tersebut, apabila yang diusahakan oleh kepala sekolah itu baik, maka hasil yang diperoleh akan baik. Apabila hasilnya baik, maka penilaian masyarakat terhadap lembaganya akan semakin baik dan akan

menambah minat masyarakat terhadap sekolah tersebut. Dengan demikian strategi meningkatkan budaya disiplin terhadap sekolah memiliki dampak terhadap kualitas atau prestasi sekolah secara umum dan dapat meningkatkan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya, karena masyarakat percaya terhadap MAN Kota Batu. Dengan adanya kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di MAN Kota Batu, maka semakin banyak siswa yang mendaftar sehingga adanya penambahan pembangunan gedung kelas, dan adanya pembangunan ma'had di MAN Kota Batu.



B. Kerangka Hasil Penelitian Bagan 5.1 Kerangka Hasil Penelitian



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan pertanyaan penelitian yang ingin dijawab mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan budaya disiplin peserta didik, maka berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dengan cara observasi, studi dokumen dan wawancara dengan berbagai narasumber. Dapat disimpulkan bahwa:

1. Kepala Sekolah MAN Kota Batu memiliki perencanaan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan budaya disiplin peserta didik. Berkaitan dengan perencanaan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan budaya disiplin peserta didik, temuan peneliti dapat dibagi menjadi tiga yaitu: penyusunan tata tertib peraturan di MAN Kota, mengadakan sosialisasi budaya disiplin di MAN Kota Batu dan menetapkan hukuman yang ada di MAN Kota Batu.
2. Kepala Sekolah MAN Kota Batu memiliki beberapa strategi dalam meningkatkan budaya disiplin peserta didiknya. Pertama, memberikan teladan kepada peserta didik agar mereka dapat mencontoh. Kedua, dalam berbagai kesempatan selalu mengingatkan peserta didik untuk selalu mematuhi tata tertib peraturan yang berlaku di sekolah. Ketiga, bekerjasama dengan guru-guru untuk mengawasi tingkah laku peserta didik. Keempat, memberikan kegiatan tambahan yang bertujuan untuk menanamkan kedisiplinan di dalam diri setiap

peserta didik dan mengumpulkan handphone peserta didik agar ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung tidak ada peserta didik yang memainkan handphone.

3. Dampak keberhasilan budaya disiplin di MAN Kota Batu adalah berdampak terhadap perilaku kebiasaan beribadah seperti tadarus Al-Qur'an, shalat dhuha dan dzuhur berjama'ah di sekolah maupun berdampak terhadap kedisiplinan peserta didik maupun tenaga pendidik. Budaya disiplin ini berdampak ke akademik juga seperti semangat belajar dan mengerjakan tugas-tugas sekolah baik terhadap siswa, guru dan karyawan. Dampak budaya disiplin di MAN Kota Batu berdampak terhadap perilaku kebiasaan-kebiasaan baik disiplin dalam melaksanakan tugas, fokus belajar, siswa lancar baca al-Qur'an, beribadah tepat waktu, warga sekolah berpakaian muslim atau muslimah, berbicara maupun melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab, dan ikut serta dalam kegiatan keagamaan, saling menghormati, saling menghargai dan saling membantu, terciptanya suasana islami serta kekeluargaan. Dampak keberhasilan budaya disiplin ini terhadap sekolah juga sangat baik. Adanya setiap tahun siswa banyak yang mendaftar di sekolah ini, bertambahnya ruang kelas, dan adanya ma'ahad. Masyarakat juga memberi kepercayaan terhadap sekolah ini dengan menyekolahkan putera-putrinya ke sekolah ini.

B. Saran

Meskipun Kepala Sekolah MAN Kota Batu sudah memiliki strategi untuk meningkatkan budaya disiplin peserta didik. Namun penulis ingin memberikan

beberapa saran, semoga saja saran yang penulis berikan dapat membantu peningkatan budaya disiplin peserta didik. Adapun sarannya, yaitu:

1. Kepala sekolah sebaiknya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat dan masukan. Dengan cara ini diharapkan peserta didik akan lebih bertanggungjawab dan mau mematuhi tata tertib peraturan.
2. Sebaiknya kepala sekolah memberikan reward (penghargaan) kepada peserta didik yang selalu mematuhi peraturan dan kedisiplinan. Tujuan pemberian penghargaan ini adalah untuk memotivasi peserta didik agar mematuhi tata tertib peraturan. Kepala sekolah juga sebaiknya memberikan hukuman kepada peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan tadarus Al-Quran dan shalat dzuhur berjamaah.
3. Sebaiknya kepala sekolah bekerjasama juga dengan osis untuk memberikan teladan kepada peserta didik dan mengawasi perilaku peserta didik. Dengan begitu diharapkan peserta didik yang lain mau meniru apa yang dilakukan oleh osis dan kegiatan peserta didik yang tidak bisa dijangkau kepala sekolah maupun guru bisa terpantau.
4. Selain memberikan saran kepada kepala sekolah, penulis ingin memberikan saran juga kepada para guru di MAN Kota Batu. Sebaiknya para guru memberikan contoh kedisiplinan dengan datang ke sekolah dan kelas tepat waktu. Diharapkan melalui cara seperti itu akan lebih mudah menanamkan kedisiplinan ke dalam diri peserta didik, terutama kedisiplinan waktu. Lalu, para guru sebaiknya lebih tegas apabila melihat peserta didik yang melanggar peraturan.

DAFTAR PUSTAKA

- Wahjosumidjo. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Menengah.
- Musfah Jejen. 2015. *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan dan Praktik*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Murniati. 2008. *manajemen stratejik Peran Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis.
- In'am Esha Muhammad. 2014. Pendidikan dalam Masyarakat yang Berubah: Peranan Pendidikan dalam Membentuk Insan Kamil. *Jurnal Penelitian Integrasi Sains dan Islam*, 7(1).pp.1-10. ISSN 1907-3283
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Aelen Riuspika. 2014. Budaya Disiplin Sekolah di SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol.3.
- Nawawi Hadari. 1997. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Toko Gunung Agung.
- In'am Esha Muhammad. Kepemimpinan di Era Demokrasi Deliberatif : *Jurnal Penelitian Integrasi Sains dan Islam*, 8 (2).pp.23-56..ISSN 1907-3283
- Bush Tony dan Coleman Marianne. 2008. *Manajemen Strategi Kepemimpinan Pendidikan*, terjemahan. Fahrurrozi, Yogyakarta: Ircisod.

- Afif Faisal. 1984 *Strategi Menurut Para Ahli*, Bandung:Angkasa.
- Sanjaya Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Hasan Tholib. 2004. *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Studia Press.
- Mulyasa. 2006. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sasheeka Karunanayake, "Shifting the Principal's Role as Manager to that of an Academic Leader: Case of Sri Lanka", *International Journal of Social Science and Humanity*, Vol. 2, No. 5, 2012, p. 406-407
- Kurnia Adi & Qomaruzzaman Bambang, 2012. *Membangun Budaya Sekolah*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Komariah Aan dan Triatna Cepi. 2010. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyanto Sindu, dkk. 2006. *Panduan Lengkap Supervisi Diperkaya Perspektif Syariah*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Fadilla Avin. 1996. Disiplin Kerja, *Buletin Psikologi*, No. 2.
- Stanley, O. Ehiane. 2014. Discipline and Academic Performance (A Study of Selected secondary Schools in Lagos, Nigeria), *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, Vol. 3, No. 1.
- Yasin. 2013. *Pertumbuhan Kedisiplinan sebagai pembentukan karakter peserta didik di madrasah. Jurnal El-Hikmah UIN Malang.*

Indrawati Rengga & Maksum Ali . 2013. “Peningkatan Perilaku Disiplin Siswa Melalui Pemberian reward dan Punishment dalam Pembelajaran Penjasorkes pada Siswa Kelas XII IPS 1 SMA Negeri Lamongan”, *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, Vol. 01, No. 02.

Prihatin Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta.

Tanzeh Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras.

Moleong. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Purwanto Ngalim. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Tehnik Evaluasi Pengerjaan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Nasution. 2003. *Metode Research, (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sugiono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Alfabeta.



LAMPIRAN

GAMBAR 1. SURAT KETERANGAN PENELITIAN


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gayayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang
 http://fitk.uin-malang.ac.id, email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 5795/Un.03.1/TL.00.1/11/2019
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian
 29 November 2019

Kepada
 Yth. Kepala MAN Kota Batu
 di
 Batu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

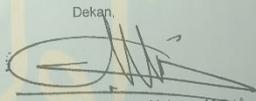
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut.

Nama : Dela Sintiya Lutfi
 NIM : 16170033
 Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
 Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2019/2020
 Judul Skripsi : Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Disiplin Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu
 Lama Penelitian : November 2019 sampai dengan Januari 2020 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

 Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan MPI
2. Arsip

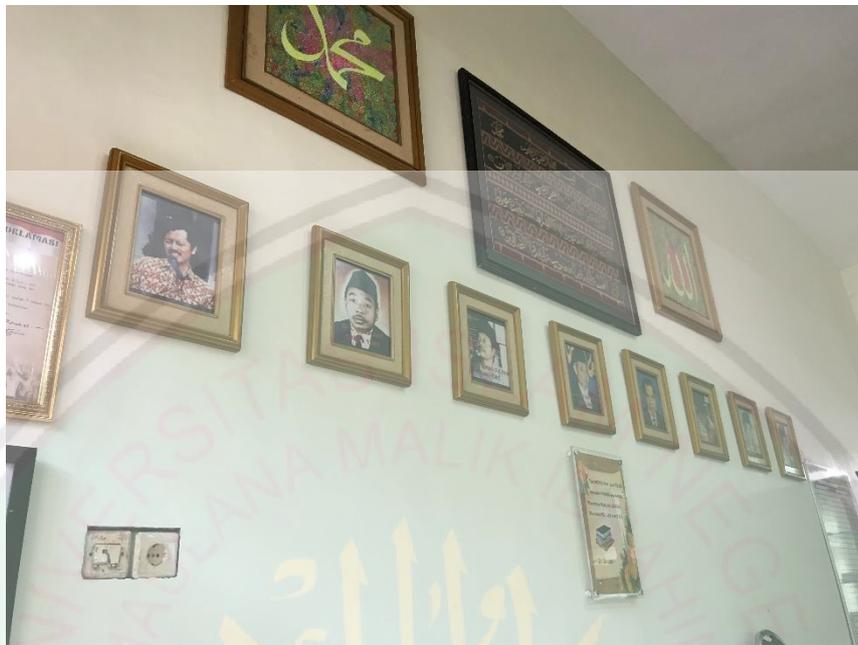
GAMBAR 2. WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH



GAMBAR 3. RUANG KEPALA SEKOLAH



GAMBAR 4. FOTO KEPALA SEKOLAH PERTAMA-SEKARANG



GAMBAR 5. WAWANCARA DENGAN WAKA KESISWAAN



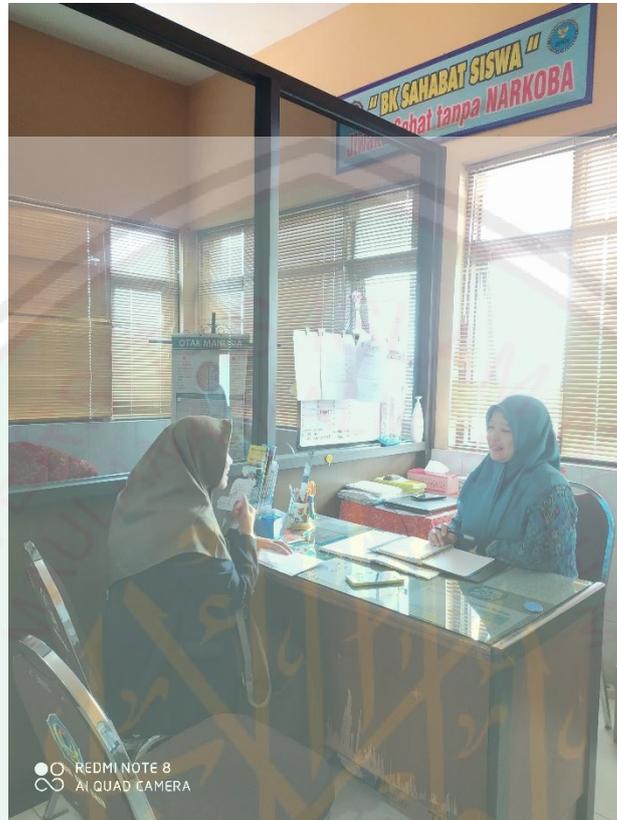
GAMBAR 6. RUANG WAKA



GAMBAR 7. KEGIATAN PPDB (PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU)



GAMBAR 8. WAWANCARA DENGAN GURU BK



GAMBAR 9. RUANG BK



GAMBAR 10. PENULIS DAN LEMARI PIALA PENGHARGAAN MAN KOTA BATU



GAMBAR 11. LAPANGAN MAN KOTA BATU



GAMBAR 12. GEDUNG PTSP MAN KOTA BATU



GAMBAR 13. TAMPAK DEPAN MAN KOTA BATU



GAMBAR 14. PEMULANGAN SISWA

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BATU
MADRASAH ALIYAH NEGERI
Jalan Patimura Nomor 25 Kota Batu 65315
Telepon (0341) 5103302 – (0341) 592185
e-mail : manbatu@kemenag.go.id web: www.mankotabatu.sch.id

SURAT PEMULANGAN SISWA
Nomor : 4/1/MA.13.36.01/01/2020

Siswa tersebut dibawah ini:
Nama : Muhammad Yoga Adi D
Kelas : XII IPA
Alamat : Jalan Klaten no. 25, Kaliputih, Sisir, Batu

Dipulangkan dari Madrasah pada:
Hari : Sabtu
Tanggal : 29 Februari 2020
Pukul : 07.50
Karena : Telat dan sakit

Tiba di rumah:
Hari : Sabtu
Tanggal : 29 Februari 2020
Pukul : 08.10

Demikian Surat Pemulangan ini dibuat sebagai pemberitahuan dan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Wali Siswa 2020
SUCARTO

Batu 2020
Kepala MAN Kota Batu
Tim Tatib
Muhammad Tasyim

Catatan:
Setelah ditandatangani Wali Siswa diserahkan kembali ke Tim Tatib

GAMBAR 15. WALI TATIB 2019-2020

No
Date

Wali Tatib 2019-2020

Kelas XII

1. Bu Ima	Kelas	XII-IPA	1 - 3
2. Bu Cristina		XII IPA	4, 5 & Bhs
3. Pak Al-Ajis		XII IPS	3 + Agm
4. Bu luluk		XII IPS	1 - 2

Kelas XI

1. Pak Adit	Kelas	XI IPA	1 - 3
2. Subarto		XI IPA	4, 5 + IPS 1
3. Bu Indri		XI IPS	2, 3, 4
4. Pak Bambang		XI Agm	+ Bhs

Kelas X

1. Pak Muhojir	Kelas	X IPA	1-2
2. Pak Miftah		X IPA	3-5
3. Pak Alim		X IPS	1-3
4. Pak Fauzan		X IPS	4 + Bhs + Agm

Tugas :

- Merekap Pelanggaran^{oo}
- Mengkoordinasikan dengan walas

GAMBAR 16. REKAP SISWA DATANG TERLAMBAT

Rekap Datang Terlambat Februari 28-2-2020

No	Nama Siswa	Kelas	Catatan	Keangin	Keangin	SP
1	Baithi Mahabub Ibrahim	X-NIPA 1		2x	2x	
2	Khansa Zahra Asyra	X-NIPA 2		1x	3x	
3	Ashyqat Rama Sapaji	X-NIPA 3		8x	3x	
4	M. Fauzi Sopyan	X-NIPA 3			4x	
5	M. Fauzil Adhuni	X-NIPA 4		4x	1x	
6	Aditya Arief Rahman	X-NIPA 5		10x	5x	
7	Putri Khansa H	X-NIPA 5			2x	
8	Shofibu Zaman	X-IPS 1			2x	
9	Holiza Khumaira	X-IPS 2		2x	6x	
10	Radhitya Dwi Andika	X-IPS 3		5x	4x	30/1
11	Faris Mubahul Falah	X-IPS 3		2x	3x	
12	Moch. Lucky Ikhwan Al-Hallaq	X-IPS 3		5x	3x	
13	Sopyan Dwi Saputra	X-IPS 3			3x	
1	Actu Aqisa Naulana	XI-NIPA 4			3x	
2	Aliq Fauzan Wahyudi	XI-NIPA 4		2x	3x	
3	Nafa Firza	XI-NIPA 4		2x	4x	
4	Musa Alamsyah	XI-NIPA 5		3x	3x	
5	Rian Ramadhani	XI-NIPA 5			3x	
6	Arqa Nata Putra Nurcahya	XI-IPS 1		6x	4x	
7	Asya Cahya Hadara	XI-IPS 1	9x	14x	9x	SP 1/2
8	Naulidan Haranul Maliki	XI-IPS 1		3x	4x	
9	Rizal Fahnii	XI-IPS 1		4x	3x	
10	Auzi Rizat Pomo doni	XI-IPS 4		7x	4x	
11	M. Yaga Adi Pratama	XI-IPS 4	Pemangangan ortu 1/3 2020	14x	5x	SP 1/2
12	Rifaah Analiyah Khotrotun N	XI-IPS 4		4x	4x	
13	Randira Afizai Anugrah Sutemana	XI-Bhs		15x	6x	SP 1/2
14	Shinta Dwi Lestari	XI-Bhs		6x	4x	SP 1/2
15	Shela Ikhuduni Al Ayubi	XI-Bhs		4x	5x	3x
16	Sipany Martanya Veni Aulia	XI-Bhs		8x	6x	SP 1/2
17	M. Yusri Fuadri	XI-Agum		2x	4x	
18	Anargya Aryo daffa	XI-IPS 4			3x	

GAMBAR 17. DAFTAR PELANGGARAN SISWA MAN KOTA BATU


PELANGGARAN
SEMESTER GENAP 2019/2020
KELAS X MIPA.2

NO URUT	NO INDIK	NAMA	JENIS PELANGGARAN																
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	190076	ADINDA DWI PERMATAGARI																	
2	190016	AHMAD WILDAN HAMDAN ROBBI																	
3	190018	AILEEN ANDREA MAHESWARI AZZAHRA																	
4	190050	ANJAR KUSUMA SAPUTRA																	
5	190058	AREL NOVA DWI RIZQY ARDHIA PUTRA	1/1																
6	190077	AYU NUR SOLIKHAH																	
7	190086	DENTINO BRILLIANT DARMAWAN																	
8	190096	DIAN FITRI NOVIANSAARI																	
9	190099	DIKTA NATASYA RAHMADHANI																	
10	190105	DINDA FARAHDIFA ADINARETA																	
11	190111	DWI FEBRIANTI																	
12	190116	ENYA EBINA ALMEYRA																	
13	190121	FARA AULIA ZIYADA																	
14	190127	FATIMATUZ ZAHRO																	
15	190139	GLEDKIS REVVY AURELIRA NENSYA																	
16	190170	HJARIAN PRAMESWARI RAKHMADAN																	
17	190173	KHANSA ZAHRA ASYRA	1/1	1/2	1/2														
18	190177	KHOFIFAH ILMA SANTIKA	1/1																
19	190192	MARISSA ALIFTA MAULIDINA																	
20	190197	MAVILIA MEI DIYANA																	
21	190210	MOHAMMAD NUR FAKHRUDDIN																	
22	190223	MUHAMMAD ERIANANDA ISWAHYUDI																	
23	190233	MUHAMMAD RAYHAN ZAKY																	
24	190241	NABILA SALSABILA A Z ZAHRA	1/1																
25	190247	NADIFA RAHMALIA PUTRI																	
26	190257	NAILA NAFISA 'AZMI SABRINA																	
27	190258	NANDA SATRIA SIGIT PERMANA PUTRA																	
28	190295	REVA ALDONA APRILIA PUTRI	1/2	2/2	1/3	1/4													
29	190312	SALWA AURELIA SHAFI NUR ANIDA																	
30	190338	UUT PUTRI WULANDARI																	
31	190343	WONELLA QUEERIN MIRELDA																	
32	190357	ZUHRU ADISTIA MAHARANI																	